



**PENGARUH HAFALAN ALQURAN TERHADAP MINAT DAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX MTsN I PASAMAN**

**TESIS**

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh:**

**ELMISSYAR YOSITA**

**NIM :190600286108046**

**Pembimbing**

**Dr. Rahmi, MA (Pembimbing I)**

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1442 H / 2021 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Elmissyar Yosita, S.Pd**  
NIM : **190600286108046**  
Tempat dan Tanggal Lahir : Padang , 16 Januari 1976  
Pekerjaan : Guru MTsN I Pasaman Kabupaten Pasaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, "***Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTsN 1 Pasaman***" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

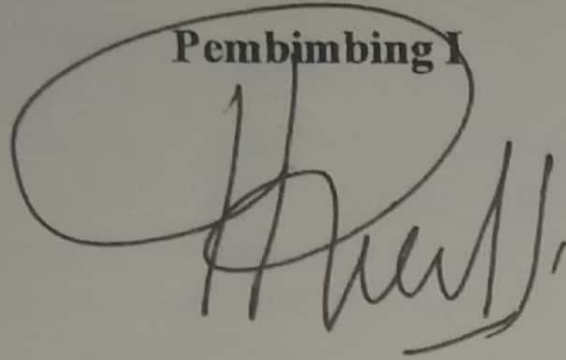
Padang, April 2021  
Saya yang menyatakan



**Elmissyar Yosita, S.Pd**  
NIM: 190600286108046

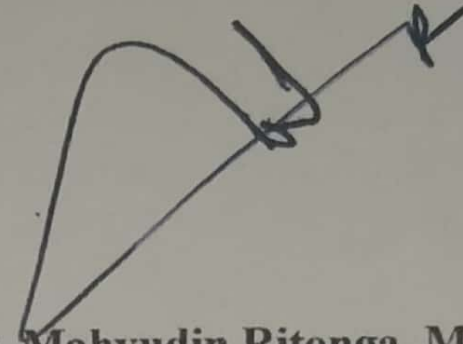
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

**Pembimbing I**



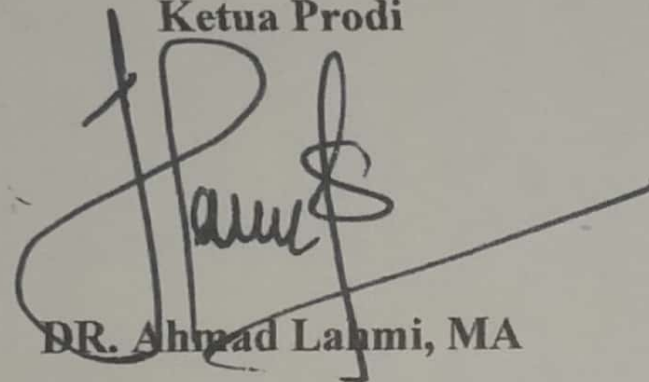
**DR. Rahmi, MA**

**Pembimbing II**



**Dr. Mahyudin Ritonga, M.A**

**Mengetahui  
Ketua Prodi**



**DR. Ahmad Lahmi, MA**

**Nama** : Elmissyar Yosita  
**NIM** : 180600286108046  
**Judul Tesis** : *Pengaruh Hafalan AL-Qur'an Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Mtsn 1 Pasaman*

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/ Tanggal : Kamis/ 8 April 2021

Pukul : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Seminar Lt. I Gedung I UMSB

Terhadap mahasiswa

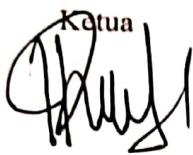
Nama : Elmlssyar Yosita

NIM : 190600286108046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : *"Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IX MTsN 1 Pasaman"*

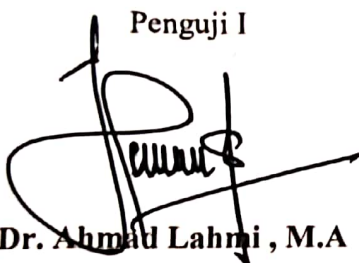
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 87,5 (angka) atau A (huruf)

Ketua  


**Dr. Rahmi, MA**

Sekretaris  

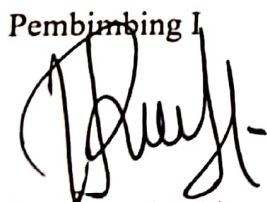

**Dr. Mahyudin Ritonga, M.A**

Penguji I  


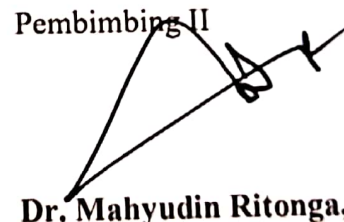
**Dr. Ahmad Lahmi, M.A**

Penguji II  


**Dr. Riki Saputra, M.A**

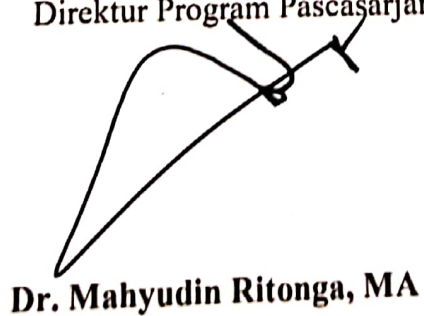
Pembimbing I  


**Dr. Rahmi, MA**

Pembimbing II  


**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana

  
**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayahNYA yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul : PENGARUH HAFALAN ALQURAN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX MTsN 1 PASAMAN.

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister ( S2 ) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor UM SUMBAR yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga MA, selaku Direktur Program Pascasarjana UM SUMBAR, yang telah memberikan banyak kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UM SUMBAR.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA, selaku Ketua Program Studi PAI Pascasarjana UM SUMBAR.
4. Dr. Rahmi, MA, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penulisan tesis ini.
5. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana UM SUMBAR, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
7. Teristimewa ayahanda Asril, SM.BA (*almarhum*), dan Ibunda Hj Yelni Ismael (*almarhumah*), yang memberikan doa, motivasi. Selama hidupnya Jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
8. Suami tercinta Donny Syafputra, anak-anak tersayang Mohammad Qolbun Salim, Adil Al Kautsar, Nada Hasanah, yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi di program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat untuk keluarga.
9. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman beserta staf yang selalu memberikan dukungan tanpa henti.
10. Kepala MTsN 1 Pasaman, guru dan Staf TU yang selalu membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Semua guru Tahfidz yang ada di MTsN 1 Pasaman
12. Kakanda Melfarina, SH, yang senantiasa memberikan dukungan moril untuk selesainya karya ilmiah ini.
13. Keluarga besar, kakak beserta adik yang senantiasa memberikan dorongan kepada penulis demi terwujudnya tesis ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa kesalahan dan kekurangan tentunya akan ditemui dalam tesis ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif untuk kesempurnaan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan islam disekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Padang, April 2021

Penulis

**ELMISSYAR YOSITA**

NIM: 190600286108046

## TRANSLITERASI PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin .

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	Idak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ و	Fathah dan waw	Au	a dan u



## ABSTRAK

Elmissyar Yosita, “*Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Minat dan Hasil belajar Matematika Siswa di MTsN 1 Pasaman, Program Pasca Sarjana*”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Tesis. Program Pascasarjana UMSB

Menghafal Alquran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal maka hendaklah selalu mengulang - ulang agar hafalannya tidak lupa. Minat yang tinggi terhadap sesuatu yang diminati akan cenderung memiliki disiplin yang tinggi, tidak kalah penting minat dalam menghafal Alquran, karena dengan menghafal Alquran akan membawa kemudahan dalam mempelajari ilmu- ilmu lainnya terutama pelajaran matematika di mana sebagian siswa sudah menganggap pelajaran matematika sulit dan menakutkan. Dengan keterasahan otak masing-masing siswa dalam menghafalkan Alquran maka akan menjadikan matematika pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam tesis yang berjudul “ Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Minat dan Hasil belajar Matematika Siswa di MTsN 1 Pasaman”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan Alqurannya terhadap minat dalam belajar matematika. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hafalan Alquran terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Responden penelitian adalah peserta didik kelas IX dengan jumlah populasi sebanyak 341 orang. 36 responden dijadikan sampel berdasarkan 10 % dari jumlah populasi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden setelah angket memiliki *validitas* dan *reliabilitas*. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan hafalan Alquran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa ( $Y_1$ ) MTsN 1 Pasaman sebesar 11,3% yang merupakan salah satu faktor internal. yang mempengaruhi minat belajar yakni pada faktor psikologis dan mempengaruhi keadaan atau situasi belajar, sedangkan sisanya 88,7% kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya. Hasil pengujian variabel penelitian hafalan Alquran ( $X$ ) terhadap hasil belajar ( $Y_2$ ) pada mata pelajaran matematika didapatkan hasil perhitungan bahwa ternyata hafalan Alquran memberikan pengaruh sebesar 1,5 % terhadap hasil belajar siswa di MTsN 1 Pasaman sedangkan sisanya 98,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya terutama faktor kognitif dan minat belajar terhadap mata pelajaran. Hafalan Alquran memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap minat belajar dibandingkan hasil belajar matematika siswa MTsN 1 Pasaman.

**Kata Kunci:** Tahfiz, Minat, Hasil Belajar

## ABSTRACT

*Elmissyar Yosita, "The Influence of Memorizing the Koran on Students' Mathematics Interest and Learning Outcomes at MTsN 1 Pasaman, Postgraduate Program", Muhammadiyah University of West Sumatra, Thesis. UMSB Postgraduate Program*

*Memorizing the Koran is a very big and noble duty and responsibility, everyone can memorize it, so you should always repeat it so that the memorization does not forget. High interest in something that is of interest will tend to have high discipline, no less important interest in memorizing the Koran, because memorizing the Koran will bring convenience in learning other sciences, especially mathematics where some students find mathematics difficult and scary. With each student's brain acuity in memorizing the Koran, it will make mathematics an easy and fun lesson. Based on the description above, it is a fundamental reason if the author discusses these problems in a thesis entitled "The Effect of Memorizing the Koran on Students' Interest and Mathematics Learning Outcomes at MTsN 1 Pasaman".*

*This study aims to determine the effect of memorizing the Koran on interest in learning mathematics. As well as to find out the effect of his many memorization of the Koran on mathematics learning outcomes.*

*Based on the types of problems in the research title, the researcher used an associative quantitative research design, which is research that asks about the relationship between two or more variables. The relationship used in this study is a causal relationship. A casual relationship is a relationship that is causal in nature, which consists of the independent variable (the variable that affects) and the dependent (the variable that is affected). Research respondents were students of class XI with the number of respondents 36 people taken 10% of the total population, namely 341 people. The data collection of this research was carried out by distributing questionnaires to respondents after the questionnaire had validity and reliability. The collected data will be analyzed through, classical assumption test, simple linear regression analysis, and correlation test.*

*The results showed that memorizing the Koran had a positive influence on student interest in learning (Y1) at MTsN 1 Pasaman by 11.3%, which was one of the external factors that influenced learning interest, namely psychological factors and influenced learning conditions or situations, while the remaining 88.7% was likely. large influenced by other internal and external factors. The results of testing the research variable memorization of the Qur'an (X) on learning outcomes (Y2) in mathematics, the results showed that memorizing the Koran had an effect of 1.5% on student learning outcomes at MTsN 1 Pasaman while the remaining 98.5% were influenced by factors. others, especially cognitive factors and interest in learning towards subjects. Memorizing the Koran has a greater influence on learning interest than the mathematics learning outcomes of students at MTsN 1 Pasaman.*

*Keywords: Tahfiz, Interests, Learning Outcomes*

## DAFTAR ISI

<b>Pernyataan Keaslian</b> .....	<b>ii</b>
<b>Persetujuan Komisi Pembimbing</b> .....	<b>iii</b>
<b>Persetujuan Komisi Penguji</b> .....	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>v</b>
<b>Pedoman Transliterasi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ix</b>
<b>Abstrack</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
<b>BAB II. Kajian Pustaka</b> .....	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III. Metodologi Penelitian</b> .....	<b>45</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Metode Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan</b> .....	<b>61</b>
A. Deskripsi Data.....	61
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	70
C. Uji Hipotesis .....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
<b>BAB V. Kesimpulan, Saran dan Implikasi</b> .....	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Implikasi .....	100
C. Saran .....	101

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

**Riwayat Hidup**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian .....	46
Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian di MTSN 1 Pasaman. ....	48
Tabel 3.3. Nama- nama sampel .....	39
Tabel 3.4. Uji Validitas Hafalan Alquran .....	51
Tabel 3.5. Uji ValiditasMinat Belajar .....	52
Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Instrumen Hafalan Alquran .....	54
Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar .....	55
Tabel 3.8. Interpretasi Nilai Korelasi .....	60
Tabel 4.1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden. ....	61
Tabel 4.2. Statistik Hasil Angket Hafalan Alquran .....	62
Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Data Hafalan Alquran .....	63
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Data Hafalan Alquran .....	64
Tabel 4.5. Statistik Hasil Angket Minat Belajar Siswa .....	65
Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Data Minat Belajar Siswa .....	66
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar .....	67
Tabel 4.8. Statistik Angket Hasil Belajar Siswa .....	68
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar .....	69
Tabel 4.10. Uji Normalitas Hafalan Alquran dengan Minat Belajar .....	71
Tabel 4.11. Uji Normalitas Hafalan Alquran dengan Hasil Belajar Matematika .....	73
Tabel 4.12. Uji Linearitas Hafalan Alquran dengan Minat Belajar .....	75
Tabel 4.13. Uji Linearitas Hafalan Alquran dengan Hasil Belajar Matematika .....	75
Tabel 4.14. Uji Heterokedestitas Hafalan Alquran dengan Minat Belajar Matematika .....	77
Tabel 4.15. Uji Heterokedestitas Hafalan Alquran dengan Hasil Belajar Matematika .....	77
Tabel 4.16. Output SPSS untuk menentukan besar pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar .....	79
Tabel 4.17. Output SPSS untuk menentukan besar signifikansi pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar .....	79
Tabel 4.18. Output SPSS untuk uji t parsial pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar .....	80
Tabel 4.19. Output SPSS untuk menentukan besar pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar Matematika .....	80
Tabel 4.20. Output SPSS untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar .....	81
Tabel 4.21. Output SPSS untuk uji t parsial pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar .....	81
Tabel 4.22 Uji Korelasi Variabel Penelitian .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik data hafalan Alquran siswa .....	63
Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Halafan Alquran .....	64
Gambar 4.3. Grafik Data Minat Belajar Siswa .....	66
Gambar 4.4. Grafik Distribusi Frekuensi Minat .....	67
Gambar 4.5. Grafik Data Hasil Belajar Siswa .....	69
Gambar 4.6. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika .....	70
Gambar 4.7. Grafik Normalitas Variabel Hafalan dan Minat Belajar .....	72
Gambar 4.8. Grafik Normalitas Variabel Hafalan dan Hasil Belajar .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran adalah kalam yang diturunkan Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, untuk dijadikan pedoman dan tuntunan umat Islam, tanpa diragukan lagi keasliannya sebagaimana yang terdapat pada surah Al Baqarah ayat 2 yang artinya Alquran merupakan kitab yang tidak diragukan di dalamnya, merupakan pedoman untuk manusia yang bertaqwa. Keterpeliharaan serta kebenaran Alquran hingga sekarang semakin bisa dibuktikan. Pada beberapa surat di Alquran, Allah SWT sudah memberi ketegasan pada keterpeliharaan serta kebenarannya.<sup>1</sup>

Raghib Al-Sirjani memberi deskripsi mengenai kebesaran Alquran yang termasuk Anugerah Allah SWT kepada semua umatnya agar memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat. Bahkan Allah SWT mendahulukan ataupun mengutamakan karunia tersebut pada firman-Nya daripada nikmat penciptaan manusia.<sup>2</sup>

Hal tersebut seperti yang tercantum pada Alquran surah Ar-Rahman ayat 1-3:

الرَّحْمَنُ ۝ ۱ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ ۲ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ ۳

Artinya: “(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia”. (QS. Ar-Rahman: 1-3)

Berdasarkan ayat di atas, setiap insan harus mendalami Alquran seolah-olah hidup untuk selamanya sebagai bukti syukur atas karunia Allah. Kaum muslimin dan muslimah juga berperan dalam menjaga dan memelihara Alquran sebagai petunjuk kehidupan serta mengamalkannya pada penerus atau keturunan berikutnya. Usaha dalam memberikan pelajaran mengenai Alquran kepada anak-anak adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, yakni menitipkan anaknya pada lembaga untuk belajar Alquran ataupun yang

<sup>1</sup> Ahsin wijaya , *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta hamzah ,2000, h. 1

<sup>2</sup> Raghib Al-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), h. 8

sering diketahui di kalangan publik yakni TPA (Taman Pendidikan Alquran). Melalui memberikan pemahaman kepada anaknya untuk mempelajari Alquran, sehingga membuat anaknya lebih cinta kepada Alquran. Mengajarkan anak agar mempelajari Alquran diawali dari dalam kandungan dengan membiasakan mendengar Alquran yang baik dengan cara langsung maupun melalui audio visual, dengan kebiasaan tersebut maka anak-anak sudah tidak asing mendengarkan Alquran. Dewasa ini begitu banyak lembaga pendidikan formal maupun informal yang menciptakan hafiz dan hafidzah. Sangatlah kita mengagumi jika mengetahui sejumlah umat Islam sangat lancar membaca dan menghafal Alquran. Tapi realitasnya, seperti contoh anak-anak yang berusia di bawah 10 tahun kadang kala bisa sepuluh tahun dan terkadang di bawah tujuh tahun bisa baca Alquran secara lancar dan bisa hafal dengan fasih di umur tersebut. Sebelumnya siapa pun tahu bahwa banyak ayat yang dibacakan anak-anak tersebut namun belum memahami, artinya namun mereka mampu melafazkan dengan merdu sekali.

Sejak dini Pendidikan Tahfidzul Alquran tentu saja harus diimplementasikan kepada anak-anak sebagai landasan supaya anak bisa mengamalkan ataupun menghafal ayat-ayat Alquran sebagaimana insan Alqurani. Menurut sejarah dimulainya zaman wahyu hingga saat ini, Alquran senantiasa dibaca oleh kaum muslimian setiap harinya, realita tersebut mengungkapkan terwujudnya visi dinamakannya Alquran.<sup>3</sup> Dengan nama Alquran memperlihatkan senantiasa terjaga pada proses menghafal sebagai wujud jaminan terpeliharanya Alquran oleh Allah SWT. Di samping hal tersebut, yang termasuk pengertian Alquran ialah *kitab yang dibacakan ketika menunaikan sholat serta memiliki nilai peribadatan* memperlihatkan kebesaran Alquran pada unsur pembacaan, sebab melafalkan Alquran merupakan ibadah penting dan terdapat ayat yang dibacakan ketika ditunaikan sholat. Dengan demikian dalam segi bacaan tersebut Alquran senantiasa secara terus-menerus dihafalkan kaum muslimin pada zaman Nabi hingga sekarang, adapun membaca Alquran juga tergolong zikir terlebih apabila dilaksanakan dengan tadabbur dan terus-menerus.

---

<sup>3</sup> Ibnu Manzur, *Lisan al 'Arab*, (Kairo : Dar Al Hadits 2003), hal. 283

Dengan demikian, sangat penting peran seseorang yang menghafal Alquran di kalangan kaum muslimin, sebab insan-insan yang menghafal ataupun mentadabburi Alquran berperan dalam menjaga keaslian Alquran agar Alquran tidak dapat disalahgunakan oleh rang-orang yang menginginkan kaum muslimin menjadi hancur.

Menurut ahli tafsir makna yang terdapat dalam nama Alquran surah Al-Hijr ayat 9, Allah menyebutnya “kami” memiliki arti ketika mencapai hal tersebut melibatkan orang lain. Merujuk pernyataan tersebut, yang terkait pada penjagaan ialah manusia kemudian terkait penurunannya ialah malaikat. Pada kosakata bahasa arab, *Hafidzun* ialah bentuk jamak terhadap *hafiz* yang artinya penjaga<sup>4</sup>. Dengan demikian hafiz Alquran merupakan insan-insan yang memelihara Firman-Nya terhadap beberapa pihak yang jahil. Beberapa ahli Alquran yang senantiasa mendalami Alquran tergolong orang yang menjaga kitab suci tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat M. Quraish Shihab, “Allah SWT terkait penjagaan Alquran pada hamba-hamba-Nya, pernyataan tersebut dibuktikan melalui *damir jama'* pada ayat “*inna nahnu nazzalna*”. Menurutnya, kalimat tersebut bermakna terdapat keterkaitan selain Allah SWT, yaitu malaikat Jibril yang membacakan atau menurunkan pada Nabi SAW, serta insan-insan yang dipilih dalam menjaga Alquran.<sup>6</sup> Seperti yang terdapat pada surah Fatir 35:32 yaitu:

---

<sup>4</sup>Fauziah, Reni. Ritonga, Mahyudin. Alrasi, Fitri. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had az-Zubair bin al-Awwam. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 1. pp. 25-36. Lihat juga: Nurlaili, Ritonga, Mahyudin. Mursal. (2020). Muroja'ah sebagai Metode Menghafal al-Qur'an: Studi pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang, *Menara Ilmu*, Vol. 14, No. 2. pp. 73-82.

<sup>5</sup> Kementerian Agama Islam, AlQur'an dan tafsirnya Jilid 5, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal.2008

<sup>6</sup> M. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1999), hal. 95



ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ  
 لِنَفْسِهِ، وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ  
 ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fatir : 32)

Maksud dari arti manusia yang menyiksa diri sendiri adalah manusia yang memiliki banyak kesalahan dibandingkan kebaikan, lalu tengahnya adalah manusia yang memiliki kesalahan yang berbanding terbalik pada kebajikannya, sedangkan maksud insan-insan yang terlebih dulu melakukan kebaikan adalah manusia yang banyak berbuat kebaikan serta sedikit melakukan kesalahan.

Penjagaan pada kitab suci Alquran tentu tidak dilakukan dengan sekaligus, Allah SWT menurunkannya tentu dengan cara bertahap-tahap pada seluruh insan. Yahya bin Abd Al-Razzaq Al-Ghauthsani merumuskan 5 tingkatan pemeliharaan serta penurunan Alquran,<sup>7</sup> yaitu pertama, Allah SWT menjaga Alquran pada *Lauhul mahfuz*, seperti yang terdapat pada surah Al-Buruj 85:22 yakni yang tersimpan di *Lauhul mahfuz*, kedua, Allah menjaga dalam menurunkan Alquran pada Rasul SAW seperti pada surah Al-Jinn 72:27. Ketiga, Allah menghafalkan Alquran di hati Rasulullah SAW lalu menjaganya, seperti diturunkannya surah Al-Qiyamah 75 ayat 16 sampai 19.

Salah satu faktor kemudahan menghafal Alquran ialah sebab Allah SWT membuat Alquran sebagai *ghiza al-ruh* yakni makanan rohani yang senantiasa diterima akal dan hati umat-Nya. Hal tersebut membuat Alquran senantiasa dirindukan, diulang-ulang, serta dibacakan ketika sholat. Tentu saja hal tersebut cukup membuktikan bahwa Allah SWT saat mudah dalam memelihara Alquran. Di zaman Rasulullah SAW, sebutan untuk penghaf Alquran dinyatakan pada

<sup>7</sup> Yahya Bin Abdul Al Razaq Al Ghauthsani, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990), h. 35

sebutan *al-Qurra*, *sahib Alquran*, *ahlu*, *al-mahir*, serta *hamalah/hamil*.<sup>8</sup> Istilah *al-Qurra* lebih mendominasi daripada yang lainnya, sebab *al-Qurra* berdasarkan harfiahnya memiliki arti orang yang membaca Alquran, yakni insan-insan yang selalu memiliki kebiasaan sebagai pembaca Alquran pada malam, siang, ataupun pagi hari. Dengan demikian Alquran merupakan bacaan wirid harian. Sebutan itu bisa digunakan pula bagi huffaz, yakni sang penghafal Alquran, sebab jika terbiasa membaca Alquran artinya juga menghafal. Di sisi lainnya, sebutan-sebutan yang dikatakan Rasulullah tersebut memperlihatkan arti yang dipredikatkan sempurna, yakni senantiasa yang melakukan interaksi pada Alquran yakni berdasarkan sisi penghafalan, pengalaman, ataupun pemahaman.

Maka walaupun Alquran itu sudah dijamin Allah dalam penjagaan keasliannya, bukan artinya kaum muslimin lepas terhadap kewajiban ataupun tanggung jawab dalam menjaga keasliannya. Secara umum, kaum muslim memiliki kewajiban dengan konsekuen ataupun secara nyata untuk menjaganya. Meskipun hingga sekarang tidak sedikit VCD ataupun kaset yang bisa melakukan penyimpanan ayat Alquran sehingga banyak disebarkan pada khalayak.<sup>9</sup>

Dalam memelihara kemurnian agama perlu anak-anak di didik sejak dini, dengan memperkenalkannya sekolah-sekolah yang mementingkan kegiatan keagamaan seperti taman kanak-kanak Islam, sekolah dasar Islam, madrasah maupun pesantren, sehingga jikalau mereka remaja dan dewasa nantinya mereka sudah memiliki pondasi agama yang kuat dan kokoh sehingga tidak akan terpengaruh akan kejamnya dunia. Sehingga tidak dialami sesuatu yang membuat agama Islam menjadi rusak. Namun tidak tertutup peluang orang-orang yang mengganggu ataupun mengusik keaslian Alquran. Dengan demikian, kaum muslim tentunya memiliki kepedulian pada penjagaan keaslian Alquran. Yang termasuk upaya pada tahap penjagaan keasliannya adalah menghafal.<sup>10</sup>

Sebagai kaum Muslim harus selalu mempersiapkan generasi yang bisa menghafalkan Alquran dan mengembangkan minat hafiz serta hafidzah remaja

---

<sup>8</sup> Ibnu Manzur, *Lisan al 'Arab*, Op. Cit, hal. 153

<sup>9</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 19

<sup>10</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 22

ataupun anak-anak<sup>11</sup>. Memahami kenyataan pada masa ini sangat banyak godaan, contohnya main HP, main game, ataupun menonton TV.

Tahfidzul Alquran yang memberi penekanan terciptanya kepribadian muslimin dan muslimah dengan akhlak karima dan mulia. Hal itu berfokus terhadap Tahfidzul Alquran yang bertujuan membentuk penerus penghafal Alquran, yakni bangsa yang mengamalkan serta menghafalkan Alquran pada kehidupannya, untuk terwujud peserta didik dengan keunggulan sekaligus mencintai Alquran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman menjadikan Program Tahfidz Alquran pada jam pembelajaran, biasanya dilaksanakan pada hari Jum`at yaitu jam ke 1 sampai jam ke 3. Proses pelaksanaannya masing masing kelas dipandu oleh tiga orang guru yang melibatkan semua tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah.

Menurut Amri Rifai, siswa yang dekat dengan Alquran akan mencerminkan sikap dan perbuatan yang baik, akan berbeda dengan kawan seusianya yang belum menyadari hal tersebut. Bahkan orang-orang yang selalu dekat dengan Allah melalui bacaan dan hafalan Alquran akan diberi rahmat oleh Allah SWT dan doa-doanya senantiasa dikabulkan Allah sehingga harapan setiap siswa untuk menjadi orang-orang sukses dunia dan akhirat akan terwujud, selain itu siswa yang sholatnya bagus maka pembinaan mental dan proses pembelajaran juga bagus.<sup>12</sup>

Pada umumnya siswa- siswa yang mempunyai hafalan Alqurannya bagus maka minat belajar serta hasil belajarnya pun bagus. Tidak hanya itu di dalam kehidupan keseharianpun mereka unggul baik pada hubungan sosial kemasyarakatan maupun hubungan kependidikan, karena otaknya sudah terlatih dan terasah dengan kemampuan menghafal Alquran. Namun di sekolah MTsN 1 Pasaman, siswa yang unggul dalam bidang pengetahuan ternyata hafalannya juga banyak dan tajwidnya juga benar, Dasar terbentuknya Program Tahfidz Alquran di MTsN 1 Pasaman sudah dilaksanakan pada tahun 2016, diperkuat dengan adanya himbuan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama pada tahun

---

<sup>11</sup> Alim, Nur. Ritonga, Mahyudin. Mafardi, 2020. Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 4 Pasaman Barat, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2. pp. 246-255

<sup>12</sup> Amri Rifai, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 Oktober 2020



2017, kemudian dinas pendidikan kabupaten Pasaman juga mewajibkan dalam melestarikan program tahfizul Alquran ini.<sup>13</sup>

Menghafalkan Alquran sebagai tanggung jawab dan tugas mulia, masing-masing individu, maka hendaklah selalu mengulang - ulang agar hafalannya tidak lupa.<sup>14</sup> Menurut penuturan kepala sekolah, bahwasanya untuk menjadi seorang hafidz memerlukan tekad yang kuat serta kontiniu dalam menghafal Alquran, karena menjaga kemurnian Alquran merupakan proyek seumur hidup yang harus senantiasa dijaga, sehingga proses dalam menghafal Alquran akan selalu ada dalam ingatannya.<sup>15</sup>

Slameto mengemukakan siswa dengan minat tinggi menjalankan suatu kegiatan akan bersungguh-sungguh dan memperoleh keberhasilan juga yang tinggi.<sup>16</sup> Hal ini disebabkan minat tinggi pada suatu hal yang diminati akan cenderung mempunyai kedisiplinan tinggi, tidak kalah penting minat menghafal Alquran, sebab melalui menghafal Alquran akan membawa kemudahan dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya terutama pelajaran matematika dimana sebagian siswa sudah menganggap pelajaran matematika sulit dan menakutkan. Dengan keterasahan otak masing-masing siswa dalam menghafalkan Alquran maka akan menjadikan matematika pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Memang untuk menjalankan program tahfidzul Alquran dibutuhkan juga perencanaan, pengelolaan yang baik dalam pendidikan menghafal Alquran. sehingga penyelenggaraan pendidikan menghafal Alquran bisa mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai tujuan yang ditentukan.

Sesuai dengan uraian di atas, sehingga alasan mendasar jika penulis membahas permasalahan tersebut dalam tesis dengan judul “Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Minat dan Hasil belajar Matematika Siswa di MTsN 1 Pasaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi muncul adalah :

---

<sup>13</sup> *Observasi Awal*, tanggal 8 Agustus 2020

<sup>14</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 20

<sup>15</sup> Ade Pabrian, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 Agustus 2020

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 20

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal Alquran terhadap hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.
2. Kurangnya minat siswa dalam menghafal Alquran.
3. Ketersediaan waktu dalam menghafal Alquran sangat sedikit sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti perlu melakukan pembatasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Hafalan Alquran terhadap minat belajar siswa.
2. Pengaruh Hafalan Alquran terhadap hasil belajar matematika.
3. Seberapa besar pengaruh hafalan Alquran terhadap minat dan hasil belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hafalan Alquran berpengaruh terhadap minat belajar siswa MTsN 1 Pasaman dalam pelajaran Matematika ?
2. Apakah hafalan Alquran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Pasaman dalam pelajaran Matematika ?
3. Apakah hafalan Alquran memberikan pengaruh lebih besar terhadap minat atau terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Pasaman dalam pelajaran Matematika ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh hafalan Alquran terhadap minat belajar siswa MTsN 1 Pasaman dalam pelajaran Matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh hafalan Alquran terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Pasaman dalam pelajaran Matematika.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hafalan Alquran terhadap minat dan hasil belajar siswa MTsN 1 Pasaman dalam pelajaran Matematika.

### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengalaman penulis untuk ide- ide secara kreatif mengenai pembelajaran tahfidz Alquran.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama perkuliahan.
- c. Mengembangkan literatur dan khazanah di kalangan akademis mahasiswa di perpustakaan Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera barat.
- d. Memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

## 2. Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan semangat kepada siswa untuk terus berlatih menghafal Alquran dan menimbulkan minat belajar dari dalam diri siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.
- b. Bagi masyarakat, menjadikan motivasi terhadap lingkungannya dalam menghafal Alquran.
- c. Bagi guru, memberikan motivasi kepada siswa agar mencari metode yang mudah dalam menghafal Alquran dan cara menimbulkan minat belajar siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Minat dan Hasil Belajar siswa.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Keistimewaan Alquran**

Alquran adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril A.S, kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab- kitab suci yang pernah diturunkan Allah swt. Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna yang merupakan suatu nama yang terindah dari Allah SWT yang mempunyai makna mendalam yang sudah dipastikan kebenarannya baik secara tulisan maupun bacaan.

Alquran terus dibaca dan dirindukan oleh jutaan orang yang kadang kala orang itu tidak mengerti artinya atau tidak bisa menulisnya, namun Alquran yang dibaca huruf demi huruf mempunyai makna dan arti yang sesungguhnya dan selalu dekat dihati para remaja, dewasa maupun semua kalangan.

Alquran dipelajari bukan hanya sekedar susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Keagungan dan kesempurnaan Alquran bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk petunjuk-Nya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Allah.

##### **2. Keutamaan Penghafal Alquran**

Menghafal Alquran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Alquran, mengamalkannya, berperilaku serta berakhlak yang baik bersopan santun baik siang ataupun malam yang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagai mana sabda Nabi Saw,

“Sebaik baik orang Islam adalah orang yang belajar Alquran dan menghafalkannya”.



Nabi SAW bersabda, “ Perumpamaan orang yang membaca Alquran dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Alquran serta dia mempelajarinya dengan sungguh sungguh, baginya dua pahala, kecuali dengan mengamalkannya”.

### 3. Tahfidz Alquran

#### a. Pengertian Tahfidz Alquran

Istilah *Tahfidz Alquran* merupakan gabungan dari *tahfidz* dan *Alquran*. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.<sup>1</sup> Sedangkan *A-Qur'an* secara etimologi (asal kata) *Alquran* berasal dari kata Arab *qaraa* (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata *Alquran* berasal dari kata nama *qarain* (قرآن) jamak dari *qarinah* (قرينة) dengan makna berkait-kait, karena bagian *Alquran* yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi *Qur'an* berasal dari kata *qarn* ( قرن ) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.

*Tahfidz* dan *Alquran*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apa pun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>2</sup>

*Alquran* yang berarti bacaan yang dibaca berulang ulang akan menjadikan apa yang akan dibaca itu menjadi menetap dalam ingatan.

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz *Alquran* itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafazh *Alquran* dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berarti menurut pendapatnya bahwa lafazh *Alquran* bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya

<sup>1</sup> Qur'an Surat Al Fatir ayat 29- 30

<sup>2</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 49

membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Alquran.

Kemudian pengertian Alquran menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>3</sup> Setelah melihat definisi menghafal dan Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal Alquran adalah program menghafal Alquran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Alquran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat. Sehingga memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Alquran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf menghafal adalah membaca sesuatu dengan berulang ulang menjadikan apa yang dibaca itu menjadi hafal. Kemudian sesuatu yang diulang ulang itu akan menetap dalam ingatan.<sup>4</sup>

Kedua kata Alquran, menurut bahasa Alquran berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Alquran. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Alquran itu sendiri.

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz Alquran itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafazh Alquran dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz

---

<sup>3</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), h, 9

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 49

tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berarti menurut pendapatnya bahwa lafaz Alquran bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Alquran Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>5</sup> Setelah melihat definisi menghafal dan Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal Alquran adalah program menghafal Alquran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Alquran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Alquran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>6</sup>

Alquran selain tuntunan kehidupan juga merupakan sebagai sumber hukum dalam seluruh aktivitas kehidupan manusia sebagaimana yang terdapat dalam surat Al Maidah ayat 45.

#### **b. Dasar dan Hikmah Menghafal Alquran**

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Alquran adalah sebagai berikut :

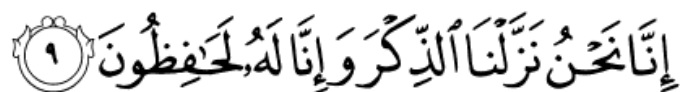
- 1) Jaminan kemurnian Alquran dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Alquran telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Alquran adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Alquran dari usaha-usaha pemalsuannya.

<sup>5</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), h.9

<sup>6</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)

- 2) Menghafal Alquran adalah *fardhu kifayah*.



Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap Alquran bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al- Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Alquran. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Alquran adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah :

Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Alquran adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran.<sup>7</sup>

Abdurrah Nawabudin Allah telah menegaskan dengan diturunkannya Alquran ini kehati Nabi Muhammad SAW, dan barang siapa yang menghafalkannya akan membawa kebahagiaan untuk sekelilingnya.<sup>8</sup>

### c. Syarat Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran ialah :

<sup>7</sup> Ahsin W, *Op., Cit*, h 24

<sup>8</sup> Abdul Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al- Qur'an*, (Jakarta: gema Tri Daya inti,2008), h. 28

<sup>9</sup> Sa`dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: gema Insani,2008), h. 27



- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangu. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Alquran karena benar-benar fokus pada hafalan Alquran.
- 2) Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam menghafal Alquran. Sebab, apabila seseorang melakukan suatu kegiatan dengan niat yang tulus dan karena Allah semata akan memperoleh pahala dunia dan akhirat. Niat juga merupakan pondasi yang kuat dalam melakukan segala macam bentuk kegiatan termasuk menghafal Alquran yang sangat memerlukan keikhlasan dan konsentrasi yang tinggi agar memudahkan menghafal Alquran, dengan meyakini bahwasanya nikmat Allah itu pasti akan datang. Mencintai Alquran dengan membaca dan menghafalnya merupakan langkah awal atau kunci untuk masuk surganya Allah SWT.

Abul Qasim al Quraisy dalam Sa`dulloh mengatakan bahwa ikhlas adalah kekhususan ketaatan hanya kepada Allah saja. Artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Menurut Dzun Nun AL-Mishri dalam H. Sa`dulloh ada 3 ciri keikhlasan:<sup>10</sup>

- a. Menanggapi segala celaan dan pujian dari orang lain dengan sikap yang sama.
  - b. Tidak pernah mengingat ingat atau menyebut-nyebut perbuatan baik (jasa) yang pernah dilakukan terhadap orang lain.
  - c. Mengharapkan balasan hanya dari Allah SWT, semata bukan dari manusia.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran. Hal ini

---

<sup>10</sup> Sa`dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur`an*, (Jakarta: gema Insani,2008), h. 28

disebabkan karena dalam proses menghafal Alquran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Alquran.

4) Istiqomah

Yang dimaksud Istiqomah yaitu konsisten, Dengan perkataan lain, seorang penghafal Alquran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu, Dengan kekontinuan akan menjadikan sesuatu yang dihafal itu akan terserap dalam ingatan dan memudahkan dalam menghafal ayat selanjutnya. Diantara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Alquran hendaknya selalu bersemangat di setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya semaksimal mungkin untuk belajar. Tidak boleh cepat berpuas diri dengan apa yang telah dihafal.

5) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seseorang melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Ini dimaksud agar mempermudah menghafal, tapi tidak untuk semua umur karena anak balita lebih mudah menghafal dengan cara mendengarkan mengingat ingatannya masih tajam. Usia remaja pun masih bisa dipacu agar lebih cepat dalam membaca bahkan menghafal Alquran.

**d. Adab-Adab Penghafal Alquran**

- 1) Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Alquran sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.
- 2) Memelihara bacaannya.
- 3) Khusu'
- 4) Memperbanyak membaca dan shalat malam.

Orang yang menghafal Alquran adalah pembaca panji-panji Islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lengah bersama orang-orang yang lengah dan tidak suka berbuat yang

sia-sia bersama orang-orang yang suka berbuat sia-sia. Yang demikian itu adalah demi mengagungkan Alquran.

#### e. Teori Menghafal Alquran

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:<sup>11</sup>

- 1) *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Alquran, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan. Tanggapan dari hasil pandangan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik tadi yaitu mata dan telinga, harus mengambil bentuk tanggapan yang identik sama persis. Karena itu untuk memudahkan menghafal Alquran sangat dianjurkan untuk hanya menggunakan satu model mushaf Alquran secara tetap.
- 2) *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori. Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman pengalaman yang istimewa.
- 3) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang

---

<sup>11</sup> Imam An Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Amani,2001) h.58-60

memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidak berhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguh pun ia tetap ada disana.

Salah satu upaya agar informasi informasi yang masuk kedalam memori jangka pendek dapat langsung kememori jangka panjang adalah dengan pengulangan. Ada dua cara pengulangan:

- 1) Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedat pengulangan biasa) .
- 2) Elaborative rehearsal yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori (*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama  $\pm 30$  detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* latihan/pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009



#### **f. Langkah-Langkah Praktis menerapkan pembelajaran Tahfidz Alquran**

Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an, antara lain:<sup>13</sup>

- 1) Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- 2) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- 3) Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut
- 4) Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama
- 5) Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
- 6) Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda agar mudah diingat dan dipahami
- 7) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- 8) Ulangi apa yang telah anda hafal
- 9) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
- 10) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

#### **g. Prinsip Dasar Menghafal Alquran**

- 1) Doa dan Niat

Alquran adalah kepunyaan Allah, oleh karena itu kita harus meminta kepada Allah agar pikiran kita akan selalu terinstal kepada Allah, agar semua tindak tanduk perbuatan kita diatur oleh Allah SWT. Untuk membaca Alquran tersebut kita harus membaca doa terlebih dahulu dan mempunyai niat yang ikhlas. Adapun niatnya sesuai dengan keinginan kita masing masing.

- 2) Mengetahui fadhilah dari membaca Alquran itu sendiri.

---

<sup>13</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjkarta: DIVA Press, 2009), hal. 117-119

Dalam membaca Alquran kita harus mengetahui terlebih dahulu fadhilah dari Alquran itu sendiri agar kita merasakan kenyamanan dalam membacanya dan akan menikmati kelezatan sedang membacanya. Karena setiap huruf yang kita baca dan kita hafalkan akan mengisi kantong kantong amal sholeh kita, yang nilainya jauh lebih besar dari pada gunung yang menjulang tinggi. Huruf huruf dalam Alquran juga akan menaikkan derajat bagi yang membacanya.

Menurut ustad Yusuf Mansur dalam bukunya menyebutkan ketika kiyai Sukry Abdullah Gontor "Suf. Alquran yang kamu baca, nanti akan menjadi makhluk yang tidak kamu kenal yang akan membela kamu di dalam barzah, di dalam kubur, dipadang mahsyar.<sup>14</sup>

Riyadhah / Ritual ritualnya, untuk menghafal Alquran ini ternyata kita juga harus punya amalan amalan jagoan kita, seperti melaksanakan puasa sunat senin dan kamis atau melaksanakan puasa Daud ataupun supaya Allah ta'ala mewujudkan keinginan keinginan kita.

#### **h. Metodologi Menghafal Alquran**

- 1) Mushafnya jangan diganti ganti.
- 2) 1 ayat, atau 1 baris, diulang 20 kali.
- 3) Kalau ayatnya panjang dipotong ayatnya, jadikan 2 atau 3 penggalan, setiap penggalannya diulang 20 kali.
- 4) Dipakai dalam shalat dan Sunnah
- 5) Menggunakan bantuan HP, rekamlah suara sendiri kemudian dengarkanlah lalu ulangilah sesering mungkin.
- 6) Dengan bantuan software atau teknologi.

### **4. Minat Belajar**

#### **a. Pengertian minat belajar**

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam

---

<sup>14</sup> Yusuf Mansur dan Luthfiansyah, *Dahsyatnya membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Zikrul Hakim,2016) h.154

dunia pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses belajar dilihat dari hasil belajar yang optimal. Hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti salah satunya minat.

Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>15</sup> Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain, dapat pula di lihat partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai sesuatu yang dia harapkan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Menurut Dalyono, Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>16</sup>

Hansen menyatakan minat belajar siswa erat hubungannya kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, Faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Lebih lanjut Susanto menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Crow dan Crow berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi<sup>17</sup>. Kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda, baik dari segi umur maupun bagi

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h.156

<sup>16</sup> *Ibid*, h 157

<sup>17</sup> *Ibid*, h 158

masing-masing individu. Minat senantiasa berpindah melakukan kegiatan yang di laksanakan itu.

Pengertian minat secara umum adalah kecenderungan yang tinggi pada suatu hal. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan tetap untuk memperhatikan, mengenang dan tertarik pada sebuah kegiatan, aktivitas, bidang atau rasa dengan keinginan memperhatikan dan mengetahui dengan konsisten dan senang. Definisi minat adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat membuat individu tersebut memiliki keinginan untuk merasakan sesuatu yang menyenangkan. Suatu minat bisa muncul dengan sendirinya apabila ada rasa suka pada suatu hal. Individu yang memiliki minat pada apa yang ia pelajari akan lebih bisa mengingat lebih lama hal tersebut dan memakainya kembali sebagai dasar pembelajaran dimasa depan. Sedangkan minat belajar adalah dorongan belajar yang diperoleh dari pembelajaran yang nantinya memberi motivasi dan kebebasan mengeksplorasi pengalaman belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dipaparkan oleh beberapa orang ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka atau keinginan akan suatu obyek pada suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari obyek karena sesuai dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga dapat mempengaruhi apa yang ada dalam dirinya sendiri, pengetahuan dan keterampilannya.

Minat belajar pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Oleh karena itu untuk memahami minat belajar, harus dipahami terlebih dahulu pengertian dari minat dan belajar. Minat merupakan sifat yang relatif yang menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat yang tinggi. Minat itu muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi.

Sedangkan belajar secara sederhana di katakan sebagai proses perubahan belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka



waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini tampak (*immediate behavior*) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (*potensial behavior*). Hal ini yang perlu diperhatikan ialah bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia belajar di sekolah maupun belajar di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>18</sup>, secara etimologi belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang sebelum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organisme secara individual dengan respons yang dilakukannya, baik respons terbuka maupun respons yang tersamar. Tinggi rendah, besar kecil dan intensitas respons tersebut tergantung pada tingkat kematangan fisik, mental, dan tendensi yang belajar.

Belajar adalah penghubungan antara pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Dari penjabaran di atas dijelaskan bahwa minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

#### **b. Ciri-ciri Minat**

Ciri-ciri bahwa seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu menurut Elizabeth Hurlock<sup>19</sup> yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas yang mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
- 5) Minat dipengaruhi budaya, jika budaya sudah mulai luntur, mungkin minat juga ikut luntur
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

---

<sup>19</sup> Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, h.125.

### c. Jenis-Jenis Minat Belajar

Berdasarkan sifatnya, minat belajar diklasifikasikan menjadi 3 macam, antara lain:<sup>20</sup>

#### 1) Minat Personal

Minat personal merupakan jenis minat yang memiliki sifat tetap atau permanen dan relatif stabil yang menunjukkan minat khusus pada mata pelajaran tertentu. Bentuk minat personal ini berupa perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidaknya pada mata pelajaran tertentu. Umumnya, jenis minat ini tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh dari luar.

#### 2) Minat Situasional

Minat situasional adalah jenis minat yang sifatnya tidak tetap dan cenderung berganti sebab bergantung pada rangsangan dari luar diri seperti motivasi keluarga, suasana kelas, sumber dan media belajar yang menarik dan metode mengajar yang digunakan guru. Apabila minat ini diterapkan secara kontinu maka akan berkembang menjadi minat psikologis atau minat personal bergantung pada dorongan yang diterima.

#### 3) Minat Psikologis

Minat psikologis adalah jenis minat yang berkaitan erat dengan adanya interaksi dari dua minat lainnya yaitu personal dan situasional yang berkesinambungan dan kontinu. Apabila seorang peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelajaran tertentu dan ada kesempatan mendalaminya dan kegiatan di dalam atau di luar kelas terstruktur juga memiliki evaluasi yang tinggi pada pelajaran tersebut maka peserta didik dinyatakan mempunyai minat psikologis.

### d. Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat adalah:<sup>21</sup>

#### 1) Motif

---

<sup>20</sup> Suhartini, Dewi. 2001. "Minat Siswa Terhadap Topik – Topik Pembelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang melatarbelakanginya". Disertasi UPI Bandung. Tidak Diterbitkan, h.57

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.156

Motif berarti sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai satu tujuan. Tujuan itu dijalankan dengan keinginan dari dalam diri sehingga melakukan kreativitas dengan penuh semangat tanpa tergantung pada orang lain.. Menurut Surya brata motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.

## 2) Perhatian

Suryabrata mengatakan perhatian banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek atau memaksimalkan kemampuan berpikir dalam mengerjakan sesuatu.

Berkaitan dengan perhatian dalam belajar Suryabrata menjelaskan sebagai berikut: Kegiatan yang dilakukan dengan perhatian yang serius akan lebih berhasil serta prestasi gemilang akan dalam genggaman. Perhatian yang spontan cenderung akan berlangsung lebih lama dan lebih bertahan dibandingkan dengan perhatian yang disengajakan. Namun dalam kenyataannya sebagian besar pelajaran yang diterima siswa Adalah dengan perhatian yang disengaja. Oleh karena itu guru atau pendidik seharusnya selalu berusaha menarik perhatian anak didiknya.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan perhatian dalam pembelajaran dengan berkonsentrasi penuh akan lebih mudah untuk diingat dan diserap.

## 3) Bahan pelajaran dan Sikap guru.

Bahan pelajaran yang akan diberikan guru hendaknya dipilih yang materi yang esensialnya saja mengingat kemampuan anak-anak tidak homogen karena materi pelajaran itu tidak semua materi pelajaran yang bisa diintegrasikan dengan kehidupan nyata. Untuk itu guru seharusnya menyiapkan metode-metode khusus agar menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan tercapai.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *ibid*, h.156

<sup>23</sup> *Ibid*, h.156



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

- 1) Pelajaran menarik bagi siswa jika dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata.
- 2) Guru siap melayani siswa dalam pembelajaran.
- 3) Guru merancang pembelajaran yang aktif.
- 4) Sikap yang diperlihatkan guru harus dinamis.

Menurut Lestari dan Mokhammad , adapun indikator dari minat belajar adalah:

- 1) Perasaan senang,
- 2) Ketertarikan untuk belajar
- 3) Menunjukkan perhatian dalam belajar
- 4) Keterlibatan dalam belajar.

Indikator minat belajar menurut Darmadi sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran
- 2) Karena adanya ketertarikan.
- 3) Adanya perasaan senang dalam pembelajaran.
- 4) Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk melihat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Adanya kemauan dari dalam diri untuk selalu aktif dalam pembelajaran,
- 6) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

#### **e. Unsur-unsur Minat Belajar**

Menurut Baharudin <sup>25</sup>, unsur-unsur yang terkandung dalam minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan

Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan

<sup>24</sup> Siti Komarolah dkk, *Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika, phythagoras:Jurnal Pendidikan Matematika*,vol.13.no.1.2018.h.5

<sup>25</sup> Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran Jogjakarta*: Ar Ruzz Media. 2008. h. 143

menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Begitu pula sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar.

## 2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

## 3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

#### **f. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dan juga motivasi belajar siswa, di antaranya yaitu: <sup>26</sup>

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk mengambil keputusan dan kontrol.

Pemberian kesempatan pada siswa untuk menentukan pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi dalam kelas merupakan cara paling tepat supaya peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti memberi peluang pada siswa untuk menentukan jenis tes yang diinginkannya dan jenis materi yang ingin mereka pelajari.

- 2) Memberikan siswa instruksi yang jelas

Guru harus memberikan instruksi yang jelas pada siswa agar mereka memahami maksud dan tujuan dari guru tersebut.

- 3) Menciptakan suasana kelas yang aman

Guru terkadang terlalu menekan siswa yang melakukan pelanggaran dengan memberikan ancaman berupa konsekuensi, terlebih hal itu terus diulang dan dibahas, tentu saja guru tersebut akan memiliki citra negatif dimata siswa dan akan dianggap guru tersebut tak percaya dengan apa yang siswa lakukan dan mereka merasa terancam.

- 4) Mengubah suasana kelas

Agar siswa tak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, guru dapat mengubah suasana kelas agar otak siswa lebih segar dan termotivasi belajar.

- 5) Gunakan metode belajar yang beragam

Guru perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang berbeda agar murid tak merasa jenuh dengan metode yang itu-itu saja.

- 6) Menciptakan persaingan positif dalam kelas

Apabila kompetisi dalam kelas diterapkan secara positif maka hasilnya juga akan positif serta dapat mendorong siswa belajar lebih giat lagi.

---

<sup>26</sup> *Ibid.* h.170

#### 7) Menawarkan hadiah

Dengan diiming-imingi hadiah bagi siapa yang berhasil melakukan sesuatu tentu saja akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar bisa mendapatkan hadiah tersebut.

Menurut Slameto <sup>27</sup>, minat belajar pada siswa dapat ditumbuhkan melalui hal-hal atau tindakan sebagai berikut:

##### 1) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar.

##### 2) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.

##### 3) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

##### 4) Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

---

<sup>27</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. h.87



Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Oemar Hamalik menyatakan:

“ Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan dalam sikap, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sikap sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmaniah.”<sup>28</sup>

Hasil belajar adalah perubahan yang muncul menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, kemampuan, emosional dan pertumbuhan, jasmaniah, . . . Selanjutnya Burton dalam Wagiman S menyatakan :

“Hasil belajar merupakan pola perpaduan tingkah laku, nilai-nilai ideal, pengertian fakta –fakta, kemampuan yang dicapai dan keterampilan. Semua aspek di atas terbentuk pada diri seseorang akibat proses belajar.”<sup>29</sup>

Pola perpaduan tingkah laku, nilai-nilai ideal, pengertian, fakta-fakta, kemampuan dan pengetahuan yang dicapai merupakan hasil yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar. Hadari Nawawi menyatakan :

“ Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seorang dalam mengikuti pelajaran yang telah ditentukan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi. Hasil belajar juga dalam angka atau huruf yang diperoleh dari hasil evaluasi.”<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Metode Pelajar dan Kesulitan Belajar*,(Bandung: Falah Production,1983)

<sup>29</sup> Wagiman S, *Pendekatan Keterampilan Proses*,(Jakarta: Gramedia,1990)

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku SPG, 1980)



Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam angka atau huruf yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hamalik dalam Rifa'i, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>31</sup> Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dari aspek kognitif, afektif atau psikomotorik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>32</sup> Dari uraian pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik itu berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap/perilaku yang timbul setelah mengikuti proses belajar. Berbicara tentang hasil belajar tentu juga akan berbicara tentang nilai akhir, karena nilai akhir merupakan representasi dari hasil belajar. Bagi siswa, nilai menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. nilai akhir memiliki arti yang sangat penting karena nilai akhir tersebut dapat menentukan apakah siswa dikatakan tuntas atau tidak tuntas dalam belajar. Oleh karena itu, nilai akhir dapat digunakan sebagai laporan hasil belajar atau rapor kepada orang tua atau juga pada kepala sekolah. Indikasi hasil belajar meliputi segenap ranah psikologi yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis itu berupa ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor).<sup>33</sup>

Adapun indikator hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

---

<sup>31</sup> Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.22-23.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 22-23

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 22-23

analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah di atas, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor internal ialah pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
  - b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
    - (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki

- (2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
  - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
    - (1) Lingkungan keluarga
    - (2) Lingkungan sekolah
    - (3) Lingkungan masyarakat
    - (4) Lingkungan kelompok
  - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
  - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Demikian, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Fungsi Hasil Belajar

Suryabrata <sup>35</sup> mengemukakan beberapa fungsi penilaian dalam proses pendidikan yaitu:

1) Dasar Psikologis

Secara psikologis seseorang butuh mengetahui sudah sampai sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, masalah kebutuhan psikologis akan pengetahuannya mengenai hasil usaha yang telah dilakukannya dapat ditinjau dari dua sisi yaitu dari segi anak didik dan dari segi pendidik.

a) Dari Segi Anak Didik

Seorang anak dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sering kali berpedoman pada orang dewasa, dengan adanya pendapat guru mengenai hasil belajar telah diperoleh maka anak merasa mempunyai pegangan, pedoman dan hidup dalam kepastian. Selain itu seorang anak juga butuh mengetahui statusnya di hadapan teman-temannya, tergolong apakah dia “apakah anak

<sup>35</sup> Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001. h.230

yang pintar sedang dan sebagainya” juga terkadang dia membutuhkan membandingkan dengan teman-temannya dan alat paling baik untuk melihat ini ialah pendapat pendidik “khususnya guru” terhadap kemajuan mereka.

b) Dari Segi Pendidik

Seorang pendidik yang profesional butuh mengetahui hasil-hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha-usaha lebih lanjut.

2) Dasar Didaktis

Adapun dasar didaktis di antaranya yaitu:

a) Dari Segi Anak Didik

Pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap prestasi selanjutnya, selain itu dengan adanya tes hasil belajar, siswa dapat juga mengetahui kelebihan kelemahan yang dimilinya sehingga siswa dapat mempergunakan pengetahuannya untuk memajukan prestasinya.

b) Dari Segi Pendidik

Dengan adanya tes hasil belajar, maka seorang guru juga dapat mengetahui sejauh mana kelemahan dan kelebihan dalam pengajarannya. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengajarannya akan menjadi modal bagi guru untuk menentukan usaha-usaha selanjutnya. Selain itu tes hasil belajar juga berfungsi membantu guru dalam menilai kesiapan anak didik, mengetahui status anak dalam kelasnya, membantu guru menentukan siswa dalam pembentukan kelompok, membantu guru dalam memperbaiki metode mengajarnya dan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran tambahan.

3) Dasar Administratif

Memberikan data untuk dapat menentukan status siswa di kelasnya. Memberikan ikhtisar mengenai segala hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Merupakan inti laporan kemajuan belajar siswa terhadap orang tua atau walinya.

d. Tujuan Hasil Belajar



Menurut Sudjana <sup>36</sup> mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban *accountability* dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Macam-macam hasil belajar

Ditinjau dari fungsinya, menurut Sudjana<sup>37</sup> membagi penilaian ke dalam tiga jenis yang di antaranya yaitu:

- 1) Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program yaitu akhir caturwulan, akhir semester dan akhir tahun, penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
- 3) Penilaian diagnostik ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- 4) Penilaian selektif ialah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan

---

<sup>36</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 233



penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

f. Indikator Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan ketercapaian hasil belajar, maka indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.<sup>38</sup>

## 6. Pembelajaran Matematika

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, proses pembelajaran merupakan intinya, karena mencakup segala jenis usaha yang dengan sengaja dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila interaksi antar siswa dengan guru serta lingkungan belajar terjalin secara baik. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa:

“ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>39</sup>

Proses pembelajaran bukanlah berarti transfer ilmu, tapi berupa penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar. Proses pembelajaran matematika harus dilaksanakan secara bertahap dan berurutan agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Erman Suherman dan Udin S. Winata Putra menyatakan:

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Reka Cipta, (2002), 12.

<sup>39</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2000)

“Ibarat membangun rumah bertingkat lantai kedua dan selanjutnya tidak akan terwujud bila fondasi dan lantai sebelumnya belum terwujud dan tidak kokoh. Begitu pula dalam mempelajari matematika, konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami konsep selanjutnya”.<sup>40</sup>

Ini berarti pembelajaran matematika akan berjalan lancar bila dilakukan secara bertahap dan berurutan serta sesuai dengan pengalaman siswa. Setelah terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan adanya perubahan pada diri siswa akibat adanya interaksi antara individu dan individu, individu dengan guru dan individu dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa :

“Seseorang setelah mengalami suatu proses pembelajaran akan mengalami suatu perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya ataupun aspek sikapnya. Misalnya dari yang tidak bisa, dari yang tidak mengerti, dari yang ragu menjadi yakin dan dari yang tidak sopan menjadi sopan”.<sup>41</sup>

Setelah terjadinya proses pembelajaran, diharapkan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun aspek sikap siswa yang belajar. Perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah proses pembelajaran matematika adalah siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan matematika, dimana sebelumnya ia tidak dapat melakukannya.

Matematika juga tidak dapat dilepaskan dari perkembangan peradaban. Ini berarti matematika berkembang sejalan dengan kemajuan penerapan matematika oleh kelompok manusia itu sendiri. Dengan kata lain bangsa yang menguasai matematika dengan baik akan mampu bersaing dengan bangsa lain. Dalam kenyataannya dapat dikatakan bahwa matematika memiliki peranan besar sebagai alat latihan otak agar dapat berpikir logis, analitis, dan sistematis sehingga mampu membawa seseorang, masyarakat, ataupun bangsa menuju keberhasilan.

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan

---

<sup>40</sup> Erman Suherman dan Udin S. Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pdan K.1992)

<sup>41</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2000)

siswa yang bersangkutan. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman teman siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

Perbedaan matematika dari mata pelajaran lain, sebagai berikut. Objek pembicaraannya adalah abstrak. Sebagai contoh, konsep lingkaran sebagai tempat kedudukan titik – titik yang berjarak sama terhadap satu titik tertentu hanya dapat dibayangkan dalam pikiran. Untuk sampai ke pemahaman itu, biasanya dapat diberi contoh dengan cincin, roda, dan sebagainya.

Pembahasannya mengandalkan nalar. Informasi awal berupa pengertian atau pernyataan di buat seminimal mungkin, kemudian di tunjukan kebenarannya dengan kata nalar yang logis.

Pengertian atau pernyataan dalam matematika diberikan berjenjang sangat konsisten. Contohnya jumlah besar sudut segitiga sama dengan  $180^\circ$  dapat terima karena menerima pernyataan bahwa besar sudut lurus  $180^\circ$ .

Matematika melibatkan perhitungan dan pengerjaan ( operasi ) yang aturannya disusun sesuai dengan tata nalar.

Matematika dapat dialihfungsikan dalam berbagai aspek ilmu maupun dalam kehidupan sehari – hari sehingga disebut pelayan ilmu dan teknologi.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi, matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi lebih sempurna. Beberapa contoh tentang hubungan matematika dengan bidang studi- bidang studi lain.

#### a. Matematika dengan Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari sering kejadian atau phenomena ekonomi dinyatakan dengan bahasan, metode atau simbol matematika. Materi fungsi dalam matematika banyak di pergunakan dalam menganalisis fungsi penawaran, fungsi permintaan, fungsi penerimaan, fungsi tabungan dan

yang sejenisnya. Analisis statistika sering dipergunakan untuk menaksir, meramal volume penjualan, kecenderungan ekspor dan impor.

b. Matematika dengan Pertanian

Pertanian sebagai ilmu akan selalu erat dengan matematika, tanpa menggunakan matematika sebagai alat bantu utama, bidang pertanian akan sulit mencapai target yang diinginkan. Tanpa bantuan matematika tidak mungkin dapat menghitung keperluan beras selama satu tahun, luas areal yang harus ditanami padi, banyaknya pupuk yang diperlukan.

c. Matematika dengan Teknik

Matematika banyak sekali digunakan dalam bidang teknik, bahkan matematika sering dipandang sebagai dasar dari bidang teknik, Kegiatan dalam bidang teknik di antaranya melakukan survei, merancang, membuat konstruksi, dan membuat estimasi. Setiap buku tentang teknik selalu memuat perhitungan matematika.

d. Matematika dengan fisika

Banyak orang berpendapat bahwa tidak ada bidang studi lain yang berhubungan seerat hubungan bidang studi matematika dengan fisika. Dalam setiap buku fisika dapat kita ketahui bahwa setiap aturan atau prinsip akhirnya berbentuk matematik seperti hukum gravitasi disajikan dalam bentuk persamaan: Hubungan antara fisika dan matematika menjadi semakin jelas karena banyak soal-soal fisika yang berbentuk soal cerita untuk menyelesaikannya digunakan persamaan atau tidak persamaan.

## B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan di sini berfungsi untuk menunjang permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat peneliti kemukakan yang memiliki relevansi dengan apa yang peneliti teliti:

Dewi Dwi Adi Wijayanti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar matematika di Madsarah Tsanawiyah Yanbu'ul Qur'an pada kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.



Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, tes berupa tes tertulis prestasi belajar dan non tes berupa lembar observasi hafalan Al Qur'an.<sup>42</sup>

Dari hasil penelitian bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Yanbu'ul Qur'an, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r$  sebesar 0,589 dengan sumbangan efektif sebesar 34,7 %. Sedangkan 65,3 % ditentukan oleh faktor lain.

Mustofa Kamal melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh pelaksanaan Program Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya).<sup>43</sup>

Penelitian ini memperoleh kesimpulan diperoleh bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara menghafal Alquran dengan prestasi belajar terbukti hasil perhitungan sebesar 0,681 lebih besar dari pada tabel  $r$ , baik dari pada taraf signifikan 5% (0,514) maupun 1% (0,641).

Penelitian yang dilakukan Ani Aryati dengan judul Pengaruh Hafalan Alquran terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa di SMK 2 Muhammadiyah Palembang.<sup>44</sup> Menggunakan metode kuantitatif diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  adalah 0,405 dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,330 pada taraf signifikan 1% dan 0,254 pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik hafalan Alquran dengan prestasi belajar Bahasa Arab.

Disisi lain Muhammad Hidayat Ginanjar dengan judul Aktivitas menghafal Alquran dan Pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa ( Studi kasus pada mahasiswa program beasiswa di Ma'had huda Islami, Taman Sari Bogor).<sup>45</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang diikuti oleh 38 sampel. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas menghafal Alquran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. ( $0,58 > 0,32$ )

---

<sup>42</sup> Dewi, Dwi Adwijayanti, dkk, Pengaruh Hafalan AlQur'an terhadap prestasi belajar matematika belajar matematika di Madsarah Tsanawiyah Yanbu'ul Qur'an. *Journal of mathematics education*. vol 1 No. 2. PP 109.2019

<sup>43</sup> Mustofa, Kamal, Pengaruh pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa. *tadarus: Journal pendidikan Islam*. vol 6 No. 2.2017

<sup>44</sup> Ani Aryati, Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Bahasa Arab, *JoEAI: Journal of education and Intruction*. vol. 3 h.77.2020.

<sup>45</sup> Muhammad, Hidayat, Ginanjar, Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa, *Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. vol 06 No.11.2017.



Penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al Qur'an yang dilakukan oleh Munawir.<sup>46</sup> Dari 22 responden diperoleh nilai korelasi sebesar 0,93 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian motivasi terhadap semangat belajar siswa. Dalam penelitian ini ada tiga hal pokok yang diperhatikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi
2. Untuk mengetahui bagaimana semangat hafalan Al Qur'an
3. Adakah pengaruh motivasi terhadap semangat hafalan AlQur'an.

Heri Susanto dan dewi lailatul izza melaksanakan penelitian yang berjudul Hubungan kemampuan menghafal Alquran dan motivasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.<sup>47</sup> Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai  $r$  hitung = 0,557 dan  $r$  tabel = 0,449. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar.

Disamping itu Mirhanah melakukan Penelitian dalam rangka untuk mengetahui pengaruh hafalan Al Quran terhadap prestasi belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas XI MAN 2 Pare-pare.<sup>48</sup> Dari hasil 23 responden dilakukan analisis regresi dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $r$  hitung 0,6270 dan  $r$  tabel 0,3932. Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Hafalan terhadap prestasi akademik mahasiswa FAI universitas Ahmad Dahlan , Yogyakarta yang dilakukan oleh Rofiul Wahyudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengaji terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.<sup>49</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan Populasi sebanyak 70 responden dengan sampel 62 responden. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan menghafal Alquran terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi 0,845

---

<sup>46</sup> Munawir, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan AlQur'an, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, vol. IX h. 125

<sup>47</sup> Heri Susanto dan Dewi Lailatul Izzah, Hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar PAI, *Darajat: Jurnal PAI*, vol. 1 no. 1

<sup>48</sup> Mirhanah, Pengaruh hafalan Al Quran terhadap prestasi belajar Alqur'an Hadits, *Alishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 17 No. 1.2019. pp 1.

<sup>49</sup> Rofiul Wahyudil, Pengaruh Hafalan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, *Muaddib: Studi Pendidikan dan Keislaman*, vol.10.No.1.2020. h.21

dengan kontribusi sebesar 71,4% terhadap hasil belajar, maka 28,6% ditentukan dengan faktor lain.

### C. Kerangka Berpikir

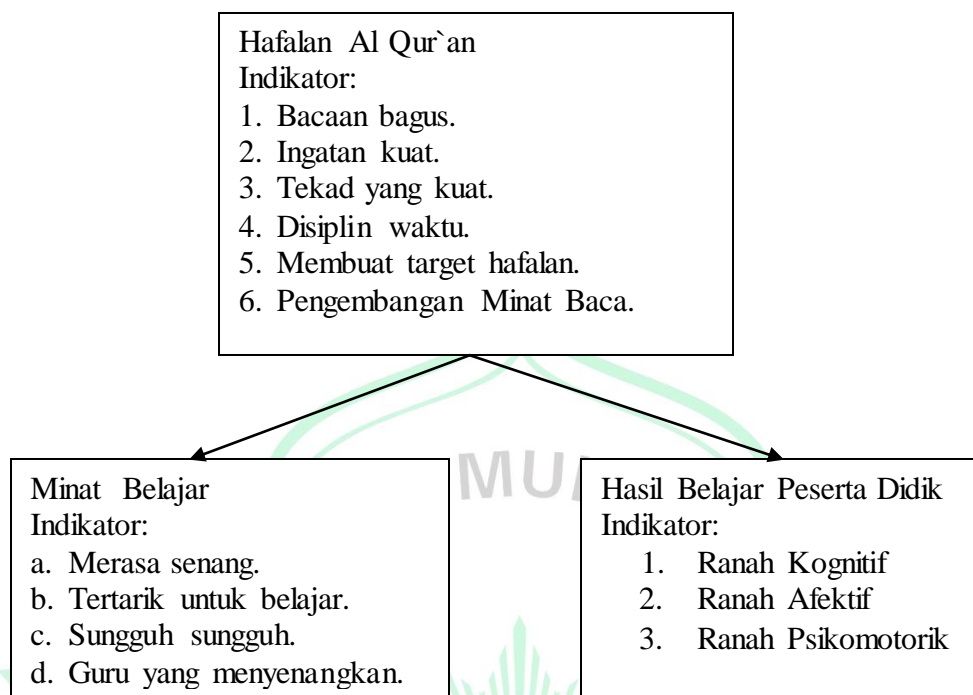
Menghafal Alquran merupakan suatu proses mengingat, di mana seluruh pikiran akan terfokus kepada sesuatu yang akan dikerjakan atau yang akan dihafal. Dalam menghafal Alquran perlu diperhatikan bagian bagiannya. Seperti menata niat, menjauhi maksiat, dan membangun lingkungan yang kondusif. Dalam menghafal Alquran sangat baik dipakai metode 3T + 1M.

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan ke arah yang lebih baik agar memperoleh hasil yang maksimal yang terjadi secara spontan, tidak disuruh, dan akan melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan serius agar memperoleh hasil yang maksimal. Kondisi psikologis dalam belajar selain minat juga bisa dipengaruhi oleh kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan dasar yang dimiliki siswa tersebut. Siswa yang berminat dalam mempelajari sesuatu akan lebih konsentrasi serta kontinu untuk mencapai tujuannya.

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan yang diperoleh seseorang siswa setelah melakukan kegiatan aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari 3 hal yang sangat penting dengan menyeimbangkan kemampuan berpikir, kemampuan nalar dan kemampuan sosial, yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Hasil belajar dapat diberikan berupa angka angka yang sudah di satukan dengan pengolahan yang sedetil mungkin agar siswa memperoleh hasil belajar yang sempurna.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin membuktikan apakah ada Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas IX di MTsN 1 Pasaman. Hal tersebut dapat disederhanakan dengan dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

### Kerangka Berpikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh banyak hafalan Alquran siswa terhadap minat dalam belajar matematika pada kelas IX di MTsN 1 Pasaman.
2. Terdapat pengaruh banyak hafalan Alqurannya siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas IX di MTsN 1 Pasaman.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MTsN 1 Pasaman yang terletak pada Kec. Lubuk Sikaping, Kab. Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, periode waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada MTsN 1 Pasaman karena sekolah ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan program tahfidz Alquran, program tahfidz dilaksanakan pada jam pelajaran yakni hari Jumat di jam pertama hingga jam ketiga, aktivitas tersebut mengikutsertakan seluruh tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Selain itu alasan peneliti memilih MTsN 1 Pasaman sebab tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga bisa memperhemat biaya, waktu, serta tenaga.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif, yakni bentuk aktivitas penelitian yang memiliki spesifikasi terstruktur, sistematis, serta terencana, yang secara nyata dari awal sampai membuat desain penelitian, yakni mengenai metodologi pengumpulan data, sumber data, sampel data, objek penelitian, tujuan penelitian, serta subjek penelitian.<sup>1</sup> Metode tersebut dimaknai sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat positivism, dipakai dalam melakukan penelitian pada sampel ataupun populasi, mengumpulkan informasi melalui instrument penelitian, menganalisis data yang memiliki sifat statistik dan bertujuan dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditentukan.<sup>2</sup>

Sesuai dengan bentuk masalah yang terdapat pada judul, adapun penulis memakai desain penelitian kuantitatif asosiatif, yakni memiliki sifat yang

---

<sup>1</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), h. 3.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11

mempertanyakan korelasi terhadap 2 variable ataupun lebih. Sugiyono<sup>3</sup>. Korelasi yang dipakai yakni ialah hubungan kausal, yaitu hubungan yang memiliki sifat sebab akibat dan mencakup variable bebas serta variable terikat. Berdasarkan pendapat Sugiyono<sup>4</sup>. Rumusan masalah asosiatif merupakan perumusan permasalahan yang memiliki sifat dalam mempertanyakan korelasi terhadap 2 variable ataupun lebih.<sup>5</sup> Jenis korelasi terhadap variable-variable yang ada dalam penelitian ini ialah hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang memiliki sifat sebab akibat.<sup>6</sup> Pada penelitian ini ada 3 variable yang saling memberikan pengaruh sebab akibat antara satu dan lainnya yakni: hafalan Al Qur'an sebagai variable independen (X), minat sebagai variable dependen satu (Y1) serta hasil belajar siswa sebagai variable dependen dua (Y2).

**Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Menghafal Al-Qur'an	1. Bacaan bagus 2. Daya ingat yang tinggi 3. Tekad yang kuat 4. Disiplin Waktu 5. Sungguh –sungguh 6. Membuat target hafalan 7. Niat yang tulus 8. Mengurutkan ayat – ayat yang akan dihafal 9. Khusu` 10. Memelihara bacaan 11. Memahami makna ayat yang dibaca	1-2 3-6 6-9 10- 12 13- 15 16- 17 18- 19 19- 21

<sup>3</sup> *Ibid.* h.57

<sup>4</sup> *Ibid.* h.59

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 57.

<sup>6</sup> *ibid*, 59.



		12.Mengulang ulang bacaan 13.Menulis ayat yang akan dihafal 14.Mendengarkan bacaan orang yang sudah hafal	22- 23 24- 25 26 27- 28 29 30
No	Variabel	Indikator	Item
2.	Minat	1. Merasa senang 2. Tertarik untuk belajar 3. Sungguh- sungguh 4. Guru yang menyenangkan 5. Materi pelajaran yang mudah dipahami. 6.Adanya rasa ingin pandai	1-3 4- 5 6- 7 8 9 10
3.	Hasil Belajar	1. Afektif 2. Psikomotor 3. Kognitif	1-40 N SMT N SMT

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan dari responden yang akan diteliti.<sup>7</sup> Populasi yaitu unsur penting penelitian, adapun populasi sebagai penentu validitas data dalam

<sup>7</sup> I Made Laut Mertha Jaya , *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* ,(Yogyakarta 2020), h.73

penelitian. Populasi di penelitian ini ialah siswa kelas IX meliputi 9 kelas yang berjumlah 341 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021.

**Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian di MTSN 1 Pasaman.**

NO	KELAS	JUMLAH
1	IX. 1	38
2	IX. 2	38
3	IX. 3	36
4	IX. 4	38
5	IX. 5	38
6	IX 6	39
7	IX. 7	37
8	IX. 8	39
9	IX. 9	38
	TOTAL	341

*Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Pasaman*

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah komponen yang dianggap mewakili seluruh populasi, sampel diambil dari keseluruhan objek yang diteliti. Terkait pengambilan sampel penelitian, peneliti tidak mengambil semua responden dari populasi untuk diteliti, sebab waktu, tenaga, serta biaya yang terbatas.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, “jika subyek tidak lebih dari 100 sebaiknya dipilih seluruhnya hingga menjadi populasi. Jika subyeknya melebihi 100, berarti bisa dipilih 10-15 % ataupun 20-25 % ataupun lebih”, berdasarakan dari:

- a. Kecakapan penulis yang ditinjau berdasarkan biaya, waktu dan tenaga.
- b. Kecilnya lokasi penelitian terhadap tiap-tiap subyek sebab berkaitan terhadap sedikit atau banyaknya biaya.

c. Kecil besarnya risiko dari peneliti.<sup>8</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas, dengan demikian peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh  $10\% \times 341 = 34,1$  orang, sehingga dibulatkan menjadi 34 orang paling sedikit, sehingga peneliti memilih sampel satu kelas yaitu kelas IX3 yang berjumlah 36 Orang. Dalam mengambil sampel yakni melalui teknik *random sampling*.

**Tabel 3.3. Nama- nama Sampel**

NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	AA	13	FD	25	NA
2	AR	14	FA	26	RM
3	AK	15	FS	27	RA
4	AN	16	FD	28	RO
5	AF	17	HS	29	RP
6	AS	18	HR	30	SS
7	AJ	19	IS	31	SC
8	AM	20	KH	32	WR
9	AZ	21	LD	33	WA
10	DH	22	NU	34	WF
11	DS	23	ND	35	YG
12	FD	24	NR	36	ZS

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 134

## 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai di penelitian yaitu kuesioner atau angket merupakan, kuesioner sebagai teknik pengumpulan melalui cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Penggunaan kuesioner merupakan pengumpulan data yang sangat efisien. Pada penelitian ini digunakan dua buah instrumen kuesioner yakni (1) untuk Hafalan Alquran diberikan angket yang terdiri dari beberapa pernyataan yang sudah disiapkan jawabannya. (2) Minat belajar juga berupa angket yang telah penulis tetapkan indikatornya, yang berisi pernyataan-pernyataan memakai **model skala Likert** dengan empat alternatif selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) .(3) Untuk hasil belajar dilihat dari nilai akhir semester I pada tahun 2020/2021.

Untuk keperluan analisis kuantitatif angket maka peneliti memberi skor pada masing-masing jawaban, yakni :

- a. Selalu (SL) adalah jawaban sangat positif = 4
- b. Sering (SR) adalah jawaban positif = 3
- c. Kadang-kadang (KD) adalah jawaban netral = 2
- d. Tidak Pernah (TP) adalah jawaban negatif = 1

Langkah-langkah penyusunan instrumen yaitu:

- a. Membuat kisi-kisi angket dengan cara menentukan variabel dan indikator masing-masing variabel.
- b. Menyusun pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Melakukan uji coba terhadap item pernyataan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji validasi dan reliabilitas angket atau kuesioner. Uji coba ini akan dilakukan terhadap 20 orang siswa di luar sampel dengan SPSS 26. Hasil penghitungan tersebut akan mengeluarkan pernyataan valid dan pernyataan yang tidak valid.

- a. Validitas

Validitas ialah ukuran yang memperlihatkan tingkat kesahihan dan kevalidan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.<sup>9</sup>

Penggunaan validitas di penelitian ini yaitu validitas internal. Validitas internal yaitu validitas yang dicapai jika ada kesesuaian antar bagian dalam instrumen secara menyeluruh. Dalam pengujian validitas internal bisa digunakan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Untuk menentukan tingkat validasi digunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah skor dari seluruh sampel untuk setiap item
$\sum Y$	=	Jumlah skor dari seluruh sampel untuk semua item
$N$	=	Jumlah sampel
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Adapun kriteria validitas suatu item adalah untuk harga:

Koefisien validitas	kriteria
$0,8 < r < 1,00$	sangat tinggi
$0,6 < r < 0,8$	tinggi
$0,4 < r < 0,6$	sedang
$0,2 < r < 0,4$	rendah
$0,00 < r < 0,2$	sangat rendah

Dari rumus di atas dapat disimpulkan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data. Adapun hasil pengujian validista pada instrumen penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.4. Uji Validitas Hafalan Al Qur'an**

<sup>9</sup>Ibid, h 160



Correlations					
Item pernyataan		skor r hitung	r tabel	Validitas	Kriteria
item_1	Pearson Correlation	0,280	0,444	Tidak Valid	Sangat rendah
item_2	Pearson Correlation	,551 <sup>*</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_3	Pearson Correlation	,506 <sup>*</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_4	Pearson Correlation	,498 <sup>*</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_5	Pearson Correlation	,582 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Sedang
Item_6	Pearson Correlation	0,329	0,444	Tidak Valid	Rendah
item_7	Pearson Correlation	0,378	0,444	Tidak Valid	Rendah
Item_8	Pearson Correlation	0,176	0,444	Tidak Valid	Sangat rendah
item_9	Pearson Correlation	0,162	0,444	Tidak Valid	Sangat rendah
item_10	Pearson Correlation	,581 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_11	Pearson Correlation	,614 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_12	Pearson Correlation	0,435	0,444	Tidak Valid	Rendah
item_13	Pearson Correlation	,624 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_14	Pearson Correlation	,720 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_15	Pearson Correlation	,700 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_16	Pearson Correlation	,604 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_17	Pearson Correlation	,722 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_18	Pearson Correlation	,595 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_19	Pearson Correlation	,456 <sup>*</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_20	Pearson Correlation	,694 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_21	Pearson Correlation	,575 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_22	Pearson Correlation	0,427	0,444	Tidak Valid	Rendah
item_23	Pearson Correlation	,553 <sup>*</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_24	Pearson Correlation	,636 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_25	Pearson Correlation	,451 <sup>*</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_26	Pearson Correlation	,647 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_27	Pearson Correlation	0,419	0,444	Tidak Valid	Rendah
item_28	Pearson Correlation	,445 <sup>*</sup>	0,444	Valid	Sedang
item_29	Pearson Correlation	,631 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi
item_30	Pearson Correlation	,635 <sup>**</sup>	0,444	Valid	Tinggi

**Tabel 3.5. Uji Validitas Minat Belajar**

Correlations					
Item pernyataan		skor r hitung	r tabel	Validitas	Kriteria
Item_1	Pearson Correlation	,701**	0,444	Valid	Tinggi
item_2	Pearson Correlation	,724**	0,444	Valid	Tinggi
item_3	Pearson Correlation	,693**	0,444	Valid	Tinggi
item_4	Pearson Correlation	0,206	0,444	Tidak Valid	Sangat rendah
item_5	Pearson Correlation	,521*	0,444	Valid	Sedang
item_6	Pearson Correlation	,602**	0,444	Valid	Tinggi
item_7	Pearson Correlation	0,373	0,444	Tidak Valid	Sangat rendah
item_8	Pearson Correlation	,463*	0,444	Valid	Sedang
item_9	Pearson Correlation	,511*	0,444	Valid	Sedang
item_10	Pearson Correlation	,564**	0,444	Valid	sedang

Sesuai dengan hasil pengujian validitas di atas pada instrumen hafalan Al Qur'an terdapat beberapa item pernyataan angket yang tidak valid, yakni item 1, 6, 7, 8, 9, 12, 22, dan 27. Peneliti menyasati hasil uji validitas ini agar valid dengan mengganti pernyataan item-item yang tidak valid dengan pernyataan baru. Hal yang sama untuk instrumen minat belajar yang hasil uji validitasnya menghasilkan 2 item pernyataannya tidak valid yakni item nomor 4 dan 7, solusinya peneliti mengganti item pernyataannya dengan pernyataan yang baru agar item tersebut menjadi valid.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas memperlihatkan terhadap definisi bahwa sebuah instrument bisa cukup dipercaya sebagai sarana pengumpulan data, sebab instrument itu dianggap sudah baik.<sup>10</sup> Dalam melakukan uji reliabilitas instrument, digunakan pengujian reliabilitas internal yang didapatkan melalui analisis data terhadap pengujian dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

<sup>8</sup>Ibid,h. 170

Keterangan :

$r_{11}$  = *reliabilitas* instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = *variants* total

Hasil uji reliabilitas dikonsultasi terhadap  $r_{\text{tabel}}$  internal kepercayaan 95%. Ataupun rata-rata signifikansi 5%. Bila harga  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dikatakan reliabel. Dalam menemukan variasi butir digunakan rumus :

Keterangan :

$\sigma$  = varian tiap butir

$X$  = jumlah skor butir

$N$  = jumlah responden

Hasil pengujian reliabilitas angket penelitian berikutnya dikonsultasi pada nilai  $r$  *product moment* terhadap taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dengan demikian instrument dinyatakan reliabel. Kebalikannya apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  dengan demikian instrument itu dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas instrument penelitian ini yaitu.

**Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Instrumen Hafalan Al Qur'an**

Item-Total Statistics						
Item pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel	Reliabilitas
item_1	127,70	80,958	,228	,904	0,444	Reliabel
item_2	127,80	78,379	,510	,900	0,444	Reliabel
item_3	127,80	78,800	,462	,901	0,444	Reliabel
item_4	127,85	77,503	,439	,901	0,444	Reliabel
item_5	128,05	76,892	,533	,899	0,444	Reliabel
Item_6	127,60	80,674	,282	,903	0,444	Reliabel
item_7	128,15	80,134	,331	,902	0,444	Reliabel
Item_8	128,30	82,011	,127	,905	0,444	Reliabel
item_9	127,55	82,155	,114	,905	0,444	Reliabel
item_10	127,45	79,524	,553	,900	0,444	Reliabel

item_11	127,65	78,029	,579	,899	0,444	Reliabel
item_12	127,55	79,208	,384	,902	0,444	Reliabel
item_13	127,70	77,800	,589	,899	0,444	Reliabel
item_14	127,75	76,829	,691	,897	0,444	Reliabel
item_15	128,05	75,524	,661	,897	0,444	Reliabel
item_16	127,90	77,989	,567	,899	0,444	Reliabel
item_17	127,80	75,642	,688	,896	0,444	Reliabel
item_18	127,75	77,987	,558	,899	0,444	Reliabel
item_19	128,00	78,842	,405	,901	0,444	Reliabel
item_20	127,95	77,313	,665	,898	0,444	Reliabel
item_21	128,35	77,292	,528	,899	0,444	Reliabel
item_22	128,20	78,695	,367	,902	0,444	Reliabel
item_23	127,70	77,589	,505	,900	0,444	Reliabel
item_24	127,85	77,608	,601	,898	0,444	Reliabel
item_25	128,05	76,997	,372	,904	0,444	Reliabel
item_26	127,90	74,937	,595	,898	0,444	Reliabel
item_27	128,15	78,134	,348	,903	0,444	Reliabel
item_28	128,20	77,958	,378	,902	0,444	Reliabel
item_29	128,35	72,766	,558	,900	0,444	Reliabel
item_30	127,60	78,042	,603	,899	0,444	Reliabel

Dari tabel hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen hafalan Al Qur'an di atas terlihat skor alfa atau r hitung selalu di atas skor r tabel yakni 0,444, artinya penggunaan instrumen untuk pengumpulan data hafalan Al Qur'an adalah reliabel. Selanjutnya hal yang sama juga peneliti lakukan pada instrumen minat belajar dengan hasil pengujian di bawah ini.

**Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar**

Item-Total Statistics						
Item pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel	Reliabilitas
Item_1	41,10	6,937	,600	,534	0,444	Reliabel
item_2	41,20	6,800	,625	,526	0,444	Reliabel
item_3	41,45	6,261	,525	,524	0,444	Reliabel
item_4	41,65	8,661	-,189	,797	0,444	Reliabel
item_5	40,95	7,629	,409	,577	0,444	Reliabel
item_6	41,25	6,934	,445	,555	0,444	Reliabel
item_7	41,10	7,884	,218	,605	0,444	Reliabel

item_8	41,10	7,463	,285	,592	0,444	Reliabel
item_9	41,00	7,579	,387	,578	0,444	Reliabel
item_10	40,95	7,524	,458	,570	0,444	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas instrumen minat belajar yang terlihat pada tabel di atas memberikan skor hasil  $r$  hitung selalu di atas skor  $r$  tabel yakni 0,444 sehingga dapat dikatakan instrumen minat belajar reliabel dan layak digunakan pada penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan cara menyebarkan langsung angket pada responden, yaitu peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pasaman sebanyak 36 orang dengan proporsi sesuai sampel penelitian. Angket ini disebarkan dengan cara mendatangi langsung responden. Sebelum angket diserahkan pada responden, peneliti terlebih dahulu memberikan pengarahan tentang maksud dan tujuan angket ini diberikan. Peneliti meyakinkan responden agar angket diisi sesuai dengan apa yang diketahui, dilihat atau dirasakan, dan hasilnya akan dijaga kerahasiaannya.

Dalam pemberian angket ini, peneliti langsung mendatangi rumah masing-masing responden mengingat sekarang ini masih pembelajaran jarak jauh. Peneliti juga mendampingi siswa dalam menjawab angket tersebut agar peneliti tidak bolak balik ke rumah responden. Bagi responden yang rumahnya jauh dari sekolah tentunya peneliti memberikan angket tersebut via *whatsapp* atau peneliti membacakan langsung angket tersebut.

Setelah angket terkumpul, lalu angket tersebut diperiksa untuk memastikan apakah ada butir pernyataan yang kosong atau tidak diisi. Selanjutnya angket dilakukan pengolahan berdasarkan teknik ataupun prosedur dalam mengolah data.

Hasil belajar didapatkan berdasarkan nilai rapor siswa semester ganjil untuk tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh dari wali kelas siswa.

## E. Teknik Analisis Data



Analisis data ialah pengolahan yang didapatkan melalui penggunaan aturan-aturan yang ada ataupun rumus berdasarkan pendekatan penelitian, sehingga bisa dipakai untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian.<sup>11</sup> Hal itu bertujuan dalam melakukan uji hipotesis untuk menarik simpulan. Tahapan penggunaan data, mengorganisasikan pada kesatuan ataupun pola kategori yang mendasar.<sup>12</sup> Selanjutnya analisis data diartikan sebagai upaya memperoleh data serta mencatat wawancara serta hasil secara sistematis dalam memahami penelitian dan menjadikan sebagai temuan dengan orang lain.<sup>13</sup>

Dalam melakukan analisis perlu diikuti langkah-langkah di bawah ini:

#### 1. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini dipakai dalam melakukan kajian terhadap variable yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun rumusnya adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Tingkat keberhasilan yang dicapai

$N$  : Jumlah seluruh skor ideal

$n$  : Jumlah skor jawaban responden <sup>14</sup>

Pengukuran tersebut memiliki prosedur:

- a. Penetapan skor terendah serta skor tertinggi
- b. Penetapan range yang dihitung yakni selisih dari skor yang paling rendah serta yang paling tinggi
- c. Penetapan interval yaitu range dibagi jumlah option
- d. Dalam melihat kriteria pengukuran maka dibuatkan tabel

Untuk menetapkan interval persentase dalam menetapkan kategorinya dilaksanakan melalui persentase rendah dan tinggi.

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*.(Bandung: CV. Angkasa, 2013), h. 184

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT. Remaja RosdakaryaOffset, 2007), h. 53

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 65

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*.(Bandung: CV. Angkasa, 2013), h. 184

Penentuan interval persentase dalam penetapan kategori data melalui cara:

$$\begin{aligned} \text{Persentase tertinggi} &= \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \\ \text{Persentase terendah} &= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\% \\ \text{Jarak} &= 100\% - 25\% = 75\% \\ \text{Interval kriteria} &= 75\% : 4 = 18,75\% \end{aligned}$$

**Tabel 3.7 Kriteria Persentase**

No	Kriteria Interval	Kriteria
1.	84.75% < skor ≤ 100 %	Sangat Baik
2.	64.75% < skor ≤ 83.75 %	Baik
3.	44.75 % < skor ≤ 63.75 %	Cukup
4.	25 % < skor ≤ 43.75 %	Tidak Baik

## 2. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji Normalitas Data. Dalam rangka memenuhi kebutuhan menganalisis data berikutnya, tentunya akan semakin lancar dan mudah jika variable-variable yang diamati mengikut pada suatu distribusi. Berdasarkan teori kemungkinan jika populasi yang diamati terdistribusi normal, adapun konklusinya dapat diterima. Namun jika populasi tidak terdistribusi normal, dengan demikian konklusi sesuai teori tidak dapat diberlakukan. Dengan demikian, saat hendak membuat putusan sesuai teori itu harus dicek sebelumnya mengenai normalitas dsdistribusi, apakah dalam taraf signifikansi atau tidak. Uji normalitas data bertujuan melihat apakah tiap-tiap distribusi penelitian bersifat normal pada masing-masing variabelnya. Pengujian tersebut memakai pengujian normalitas *Plot of Regression Standardized Residual*. Jika grafiknya didapatkan berdasarkan *output* SPSS menghasilkan titik-titik yang mendekati pada garis diagonal, bisa ditarik kesimpulan model regresi memiliki distribusi normal. Analisis data dilakukan melalui bantuan program SPSS versi 26.0 *for Windows* 10. Landasan pengambilan tindakan sesuai probabilitas. Apabila probabilitasnya  $> 0,05$  artinya terdistribusi normal.

- b. Uji Linearitas. Umumnya pengujian ini memiliki tujuan melihat apakah 2 variable berkorelasi signifikan yang linear atau tidak. Landasan pengambilan keputusan bisa dilaksanakan melalui 2 cara, yakni :
- 1) Melakukan perbandingan Nilai Signifikansi (Sig.) terhadap 0,05, apabila harga *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, artinya ada hubungan signifikan yang linear terhadap variable terikat dan dependen.
  - 2) Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, artinya ada hubungan signifikan yang linear terhadap variable terikat dan dependen.
- c. Uji *Heteroskedastisitas*. Menurut grafisnya bisa diketahui berdasarkan *multivariate standardized Scatterplot*. Landasan mengambil nilainya yakni jika distribusi nilai residual terstandar tidak menciptakan pola tetapi terlihat acak, maka bisa dinyatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas serta bersifat homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipakai melihat pengaruh terhadap variable terikat dan variable dependen yaitu antara hafalan Al Alquran, hasil pembelajaran matematika, serta minat belajar serta hasil belajar matematika di MTsN1 Pasaman. Persamaannya bisa dilihat di bawah ini :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- |   |   |                    |
|---|---|--------------------|
| a | = | Bilangan konstanta |
| b | = | koefisien regresi  |
| Y | = | Variabel terikat   |
| X | = | Variabel bebas     |

Dalam menetapkan persamaan linier digunakan bantuan program komputer yaitu SPSS V. 26 for Windows dan *microsoft excel* 2019

Dalam melihat apakah koefisien regresi itu signifikan atautah tidak, bisa dilakukan pengujian hipotesis melalui perbandingan nilai probabilitas 0.05 dan nilai signifikan. Apabila nilai signifikan (sig.) < daripada nilai

probabilitas 0.05, berarti terdapat pengaruh variabel X atau variabel bebas pada variabel Y atau variabel terikat. Namun apabila nilai signifikan (sig.) > daripada nilai probabilitas 0.05, maka tidak terdapat pengaruh variable X atau variable bebas terhadap variabel Y atau variabel terikat.

b. Analisis Parsial Uji T

Pengujian tersebut digunakan bertujuan melihat apakah variable independen berpengaruh pada variable dependen secara parsial. Dalam mengungkapkan kebenaran hipotesis dilakukan pengujian distribusi t pada derajat signifikan yang dipakai yakni 0,05. jika nilai (sig) di bawah derajat kepercayaan berarti hipotesisnya diterima. Namun, jika nilai di atas nilai derajat kepercayaan, berarti hipotesisnya ditolak.

- 1) Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $H_a$  ditolak
- 2) Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ,  $H_a$  diterima

c. Uji Korelasi

Dalam melakukan uji korelasi terhadap setiap variable dipakai rumus Pearson Product Moment antara lain:<sup>15</sup>

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pada interpretasi nilai r bisa dirumuskan seperti tabel berikut:

**Tabel 3.8. Interpretasi Nilai Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Landasan dalam mengambil keputusan analisis korelasi bivariate pearson ini yakni apabila nilai Signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada

<sup>15</sup> Sudjana. *Metode Statistik*. (Bandung: Tarsito. 2001) hlm. 369

hubungan pada tiap-tiap variable. Sebaliknya apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada hubungan.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Peneliti melaksanakan penelitian ini pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, periode waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020. Penelitian ini dilakukan pada MTsN 1 Pasaman yang terletak pada Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang saling memberikan pengaruh sebab akibat antara satu dan lainnya yakni: hafalan Alquran sebagai variabel bebas/independen (X), minat sebagai variabel dependen satu (Y1) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat dependen dua (Y2).

Instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini terdiri dari dua buah angket yakni angket hafalan Alquran yang terdiri dari 30 item pernyataan, sedangkan angket minat belajar meliputi 10 item pernyataan. Sementara data hasil belajar peneliti dapatkan dari nilai semester.

#### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Gambaran secara umum karakteristik responden ini meliputi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden.**

Jenis Kelamin	Jumlah responden	Persentase
Laki-laki	13	36,1 %
Perempuan	23	63.9 %
Total	36	100 %

Sesuai dengan tabel di atas diketahui jumlah siswa yang dijadikan responden penelitian yaitu 36 orang dengan jumlah siswa dengan kelamin laki-laki yaitu 13 orang (36,1 %), sedangkan jumlah siswa dengan kelamin perempuan sebanyak 23 orang dengan persentase 63,9%.

## 2. Deskripsi Data Hafalan Alquran

Hafalan Alquran sebagai variabel independen X pada penelitian ini. Data mengenai variabel hafalan Alquran ini didapatkan dari angket yang disebar kepada 36 orang responden dengan item pernyataan sebanyak 30 item. Data yang berhasil peneliti kumpulkan bisa dilihat pada tabel statistik di bawah.

**Tabel 4.2. Statistik Hasil Angket Hafalan Alquran**

Hafalan_X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	105	1	2,8	2,8	2,8
	106	1	2,8	2,8	5,6
	108	1	2,8	2,8	8,3
	109	1	2,8	2,8	11,1
	111	1	2,8	2,8	13,9
	112	1	2,8	2,8	16,7
	117	1	2,8	2,8	19,4
	118	1	2,8	2,8	22,2
	119	7	19,4	19,4	41,7
	120	2	5,6	5,6	47,2
	121	1	2,8	2,8	50,0
	122	3	8,3	8,3	58,3
	124	1	2,8	2,8	61,1
	125	1	2,8	2,8	63,9
	126	2	5,6	5,6	69,4
	127	3	8,3	8,3	77,8
	128	2	5,6	5,6	83,3
	131	3	8,3	8,3	91,7
	140	2	5,6	5,6	97,2
	141	1	2,8	2,8	100,0
Total		36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas didapatkan data statistik tertinggi siswa pada angket ini adalah 141 yang diperoleh oleh satu orang responden, sedangkan skor skor

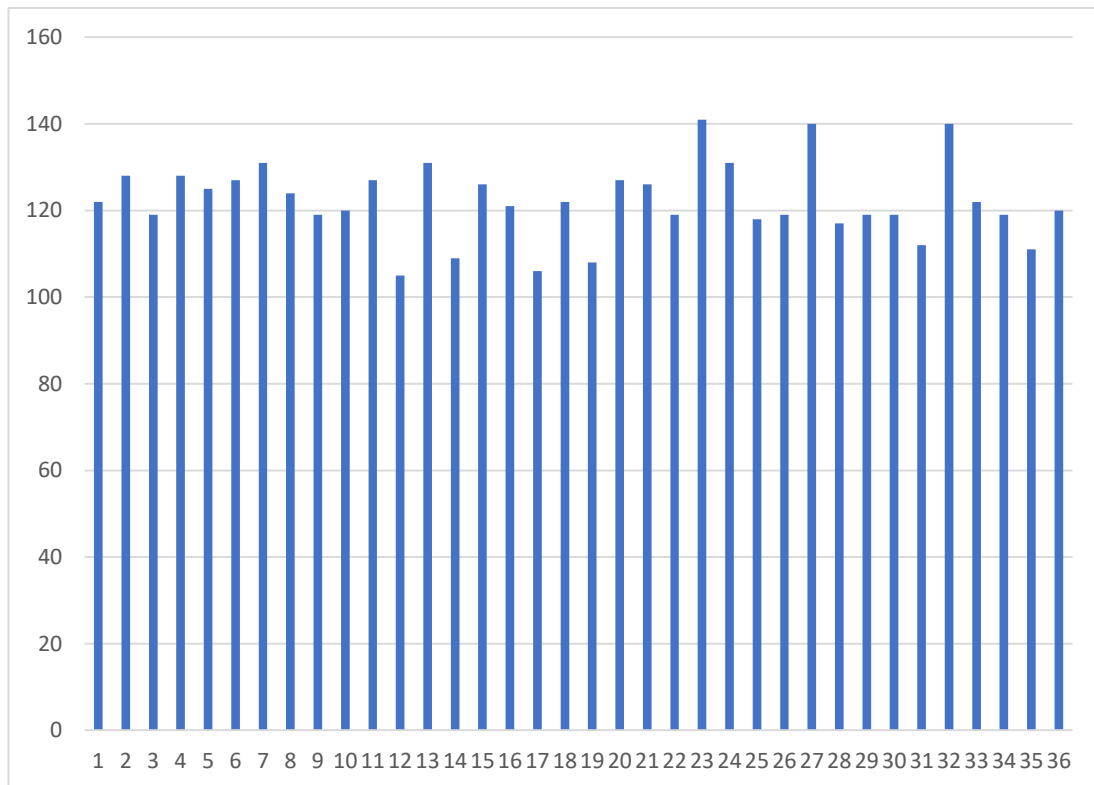
terendah adalah 105 yang diperoleh oleh satu orang responden. Skor dengan frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh responden adalah 119 yang diperoleh oleh tujuh orang responden.

**Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Data Hafalan Alquran**

Statistics		
Hafalan_X		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		122,17
Median		121,50
Mode		119
Std. Deviation		8,762
Variance		76,771
Minimum		105
Maximum		141
Sum		4398

Sesuai dengan tabel di atas, diketahui skor rata-rata pada variabel ini yaitu 122,17. Nilai tengah (Median) dari data instrumen hafalan Alquran ini adalah 121, 50, sedangkan modus atau skor yang sering muncul pada data untuk variabel penelitian ini yaitu 119.

Sebaran data yang didapatkan dari angket hafalan Alquran diketahui pada gambar grafik di bawah.



Gambar 4.1. Grafik data hafalan Alquran siswa

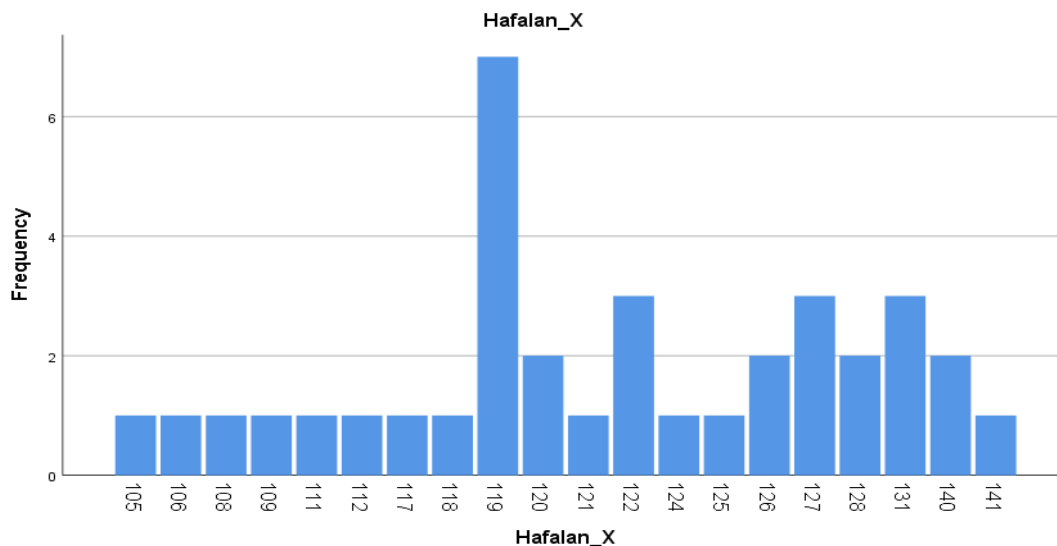
Data di atas memberikan gambaran secara menyeluruh tentang skor yang didapatkan sampel siswa mengenai hafalan Alquran mereka. Untuk lebih jelasnya mengenai data yang terkumpul dari angket mengenai hafalan Alquran ini bisa di lihat pada lampiran. Pada grafik di atas terlihat skor paling tinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 141 sedangkan skor terendahnya adalah 105.

Sebaran frekuensi data mengenai hafalan Alquran siswa dapat lebih jelas terlihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Data Hafalan Alquran**

Interval		Frekuensi	Persentase
105	111	5	13,889
112	118	3	8,3333
119	125	15	41,667
126	132	10	27,778
133	139	0	0
140	146	3	8,3333
Jumlah		36	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui skor tertinggi untuk hafalan Alquran yang didapatkan oleh siswa adalah 141 sedangkan skor terendahnya adalah 105. Lebar kelas untuk sebaran data ini adalah 6 dan banyak kelasnya juga 6. Data frekuensi sebaran skor hafalan Alquran ini dapat dilihat dengan jelas pada grafik di bawah.



Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Halafan Alquran

### 3. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa sebagai variabel independen  $Y_1$  pada penelitian ini. Data mengenai variabel minat belajar siswa ini didapatkan dari angket yang disebar kepada 36 orang responden dengan item pernyataan sebanyak 10 item. Data yang berhasil peneliti kumpulkan dapat dilihat pada tabel statistik di bawah.

Tabel 4.5. Statistik Hasil Angket Minat Belajar Siswa

		Minat_Y1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	2,8	2,8	2,8
	39	1	2,8	2,8	5,6
	40	2	5,6	5,6	11,1
	41	1	2,8	2,8	13,9
	42	2	5,6	5,6	19,4
	43	1	2,8	2,8	22,2
	44	8	22,2	22,2	44,4
	45	7	19,4	19,4	63,9



46	5	13,9	13,9	77,8
47	1	2,8	2,8	80,6
48	3	8,3	8,3	88,9
49	1	2,8	2,8	91,7
50	3	8,3	8,3	100,0
Total	36	100,0	100,0	

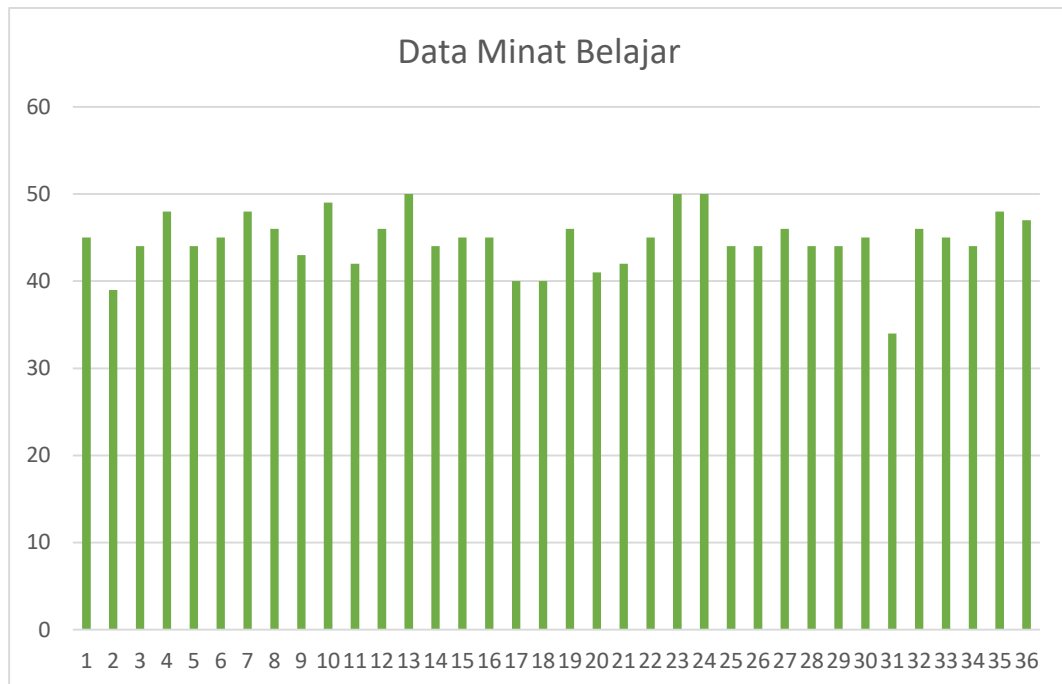
Dari tabel di atas didapatkan data statistik skor tertinggi siswa pada angket ini adalah 50 yang diperoleh oleh satu orang responden, sedangkan skor terendah adalah 34 yang diperoleh oleh satu orang responden. Skor dengan frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh responden adalah 44 yang diperoleh oleh delapan orang responden.

**Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Data Minat Belajar Siswa**

Statistics		
Minat_Y1		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		44,67
Median		45,00
Mode		44
Std. Deviation		3,278
Variance		10,743
Minimum		34
Maximum		50
Sum		1608

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata pada variabel ini adalah 44,67. Median atau nilai tengah dari data instrumen minat belajar ini adalah 45,00, sedangkan modus atau skor yang sering muncul pada data untuk variabel penelitian ini adalah 44.

Selanjutnya data yang didapatkan dari angket minat siswa juga di rekapitulasi dengan bantuan SPSS 26. Hasil rekapitulasi data angket minat belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 4.3. Grafik Data Minat Belajar Siswa

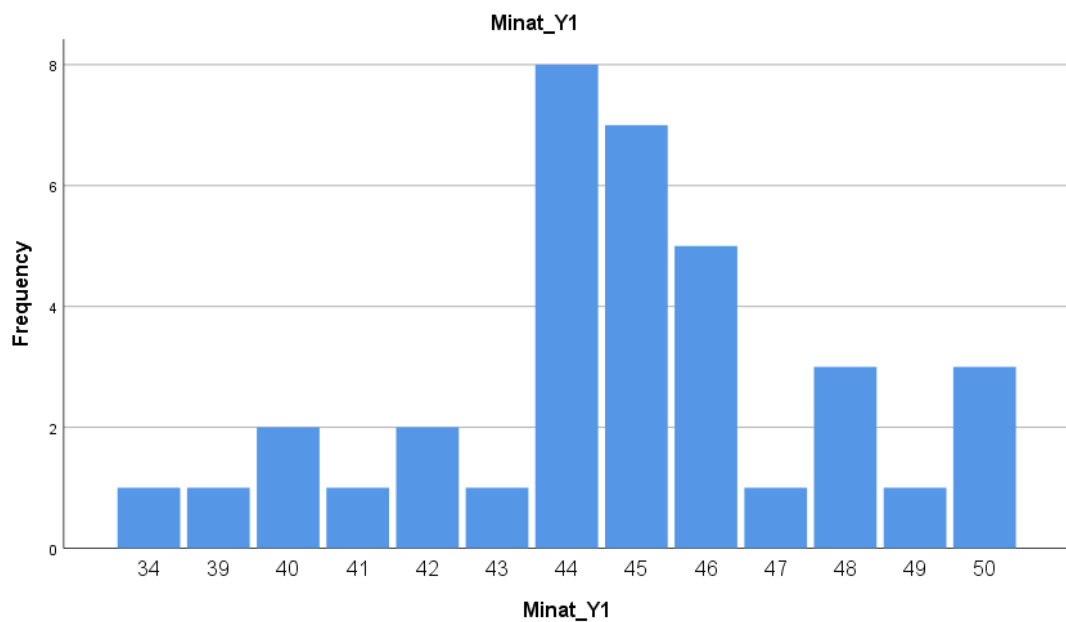
Data pada grafik di atas memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai minat belajar siswa yang dijadikan sampel pada MTsN 1 Pasaman. Secara lebih lanjut data pada grafik di atas dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya data yang telah di dapatkan tersebut peneliti analisis sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar**

Interval		Frekuensi	Persentase
34	40	4	11,111
41	47	25	69,444
53	59	7	19,444
Jumlah		36	100

Dari tabel sebaran frekuensi data minat di atas terlihat skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 50, sedangkan skor terendahnya adalah 34. Lebar kelas untuk data minat adalah 6, sedangkan banyak kelas datanya adalah 3. Data di atas jika diinterpretasikan dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 4.4. Grafik Distribusi Frekuensi Minat

#### 4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

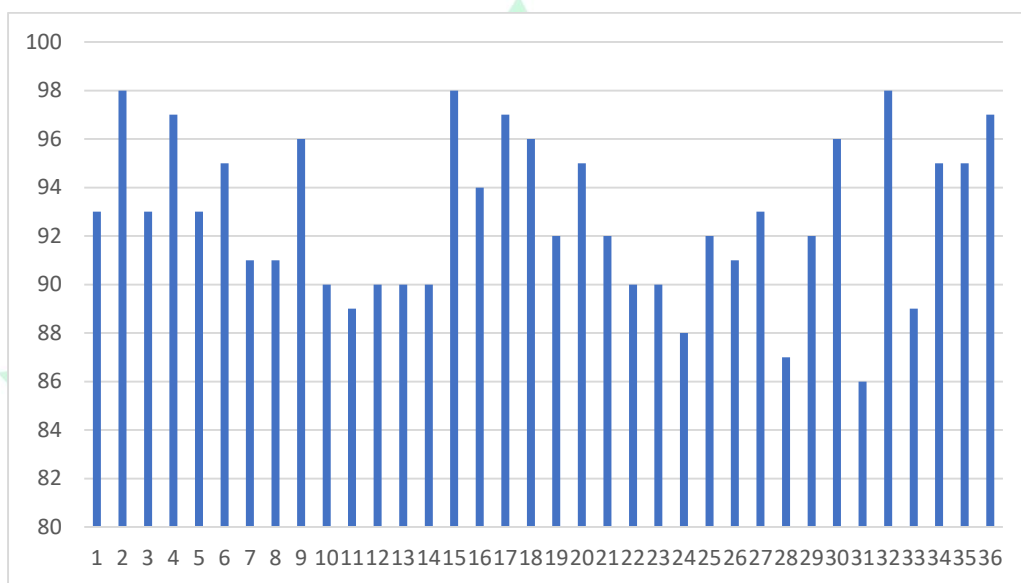
Hasil belajar siswa merupakan variabel independen  $Y_2$  pada penelitian ini. Data mengenai variabel hasil belajar siswa ini didapatkan dari nilai semester, 36 orang responden. Data yang berhasil peneliti kumpulkan dapat dilihat pada tabel statistik di bawah.

Tabel 4.8. Statistik Angket Hasil Belajar Siswa

Hasil_Belajar_Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	2,8	2,8	2,8
	87	1	2,8	2,8	5,6
	88	1	2,8	2,8	8,3
	89	2	5,6	5,6	13,9
	90	6	16,7	16,7	30,6
	91	3	8,3	8,3	38,9
	92	4	11,1	11,1	50,0
	93	4	11,1	11,1	61,1
	94	1	2,8	2,8	63,9
	95	4	11,1	11,1	75,0
	96	3	8,3	8,3	83,3
	97	3	8,3	8,3	91,7

	98	3	8,3	8,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Skor nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika didapatkan dari data hasil *postest* ujian semester, data tersebut peneliti kumpulkan atau direkapitulasi dalam tabel data nilai yang dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel nilai tersebut selanjutnya dengan bantuan software SPSS 26 ditampilkan dalam bentuk grafik data nilai di bawah.



Gambar 4.5. Grafik Data Hasil Belajar Siswa

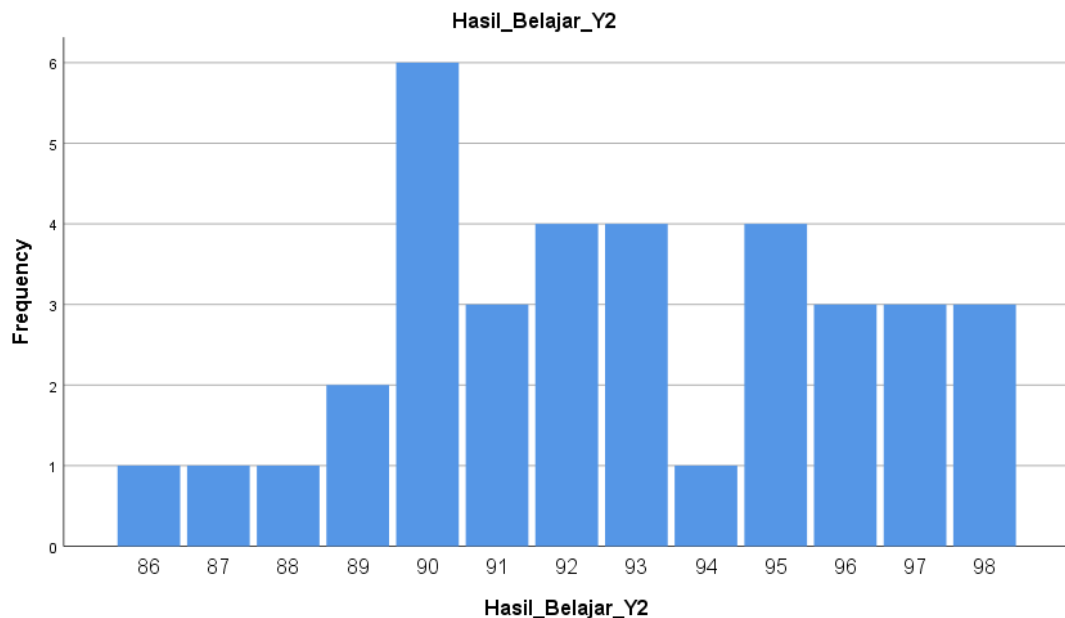
Selanjutnya dari data nilai hasil belajar siswa di atas ditentukan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika. Distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar

No.	Nilai	Frekuensi
1	98	3
2	97	3
3	96	3
4	95	4
5	94	1
6	93	4
7	92	4
8	91	3

9	90	6
10	89	2
11	88	1
12	87	1
13	86	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor nilai hasil belajar matematika tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 98 sedangkan nilai terendah adalah 86. Nilai terbanyak yang didapatkan siswa adalah 90 yang didapatkan oleh enam orang siswa. Dari tabel distribusi frekuensi di atas jika diinterpretasikan ke dalam bentuk grafik, terlihat gambaran secara umum data distribusi nilai hasil belajar Matematika siswa seperti grafik di bawah.



Gambar 4.6. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

Data yang telah peneliti kumpulkan di atas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 26 dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, sehingga data hasil pengujian dapat secara tepat menjawab hipotesis penelitian.



## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data penelitian ini terdistribusi normal. Model regresi yang baik ialah regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>1</sup> Uji normalitas bertujuan melakukan pengujian terhadap model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 26. Pengujian normalitas untuk data penelitian ini memakai metode Kolmogorov-Smirnov. Analisis data penelitian ini melalui penggunaan SPSS 26.

Untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi secara normal, hasil pengujian dibandingkan dengan prasyarat sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hafalan Alquran terhadap minat belajar

**Tabel 4.10. Uji Normalitas Hafalan Al-Qur'an dengan Minat Belajar**

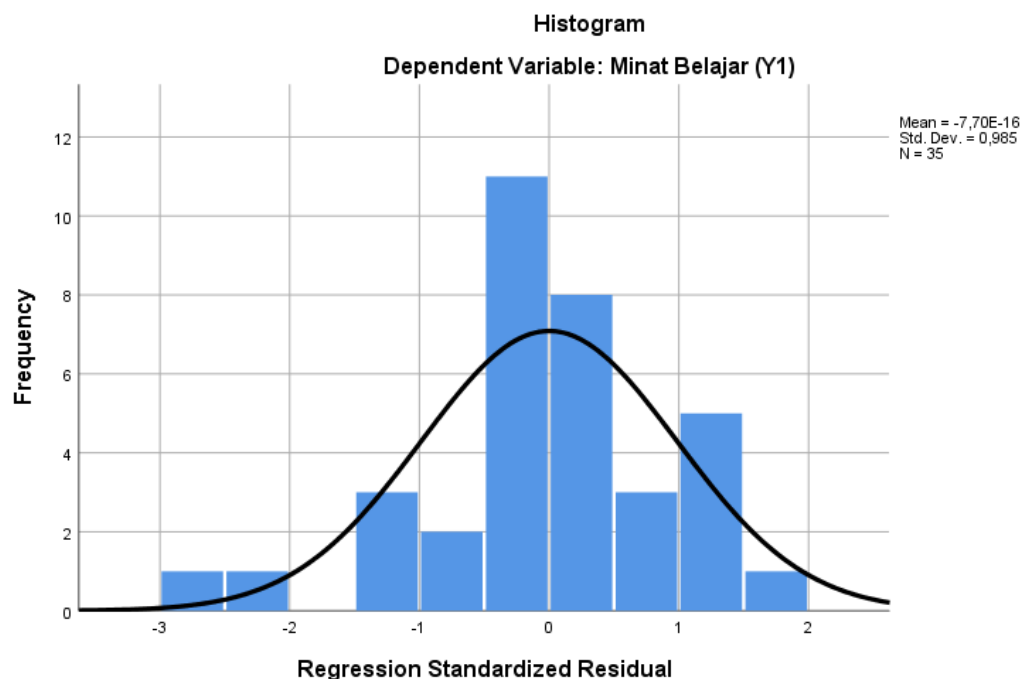
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,08675833
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,083

<sup>1</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro: 2011), h. 160

	Negative	-,159
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil pengujian normalitas variabel hafalan Al-Qur'an (X) dengan minat belajar (Y1) menunjukkan dengan menggunakan *software* SPSS 26 menghasilkan *output* dengan nilai signifikansi 0,219. Hal ini jika kita bandingkan dengan dengan persyaratan pengambilan keputusan yakni nilai signifikansi hitung  $0,219 >$  nilai signifikansi tabel 0,05. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa data untuk variabel hafalan Alquran dan minat belajar ini terdistribusi secara normal.

Lebih jelasnya sebaran data variabel X dan Y1 ini bisa dilihat pada tabel gambar grafik di bawah.



Gambar 4.7. Grafik Normalitas Variabel Hafalan dan Minat Belajar

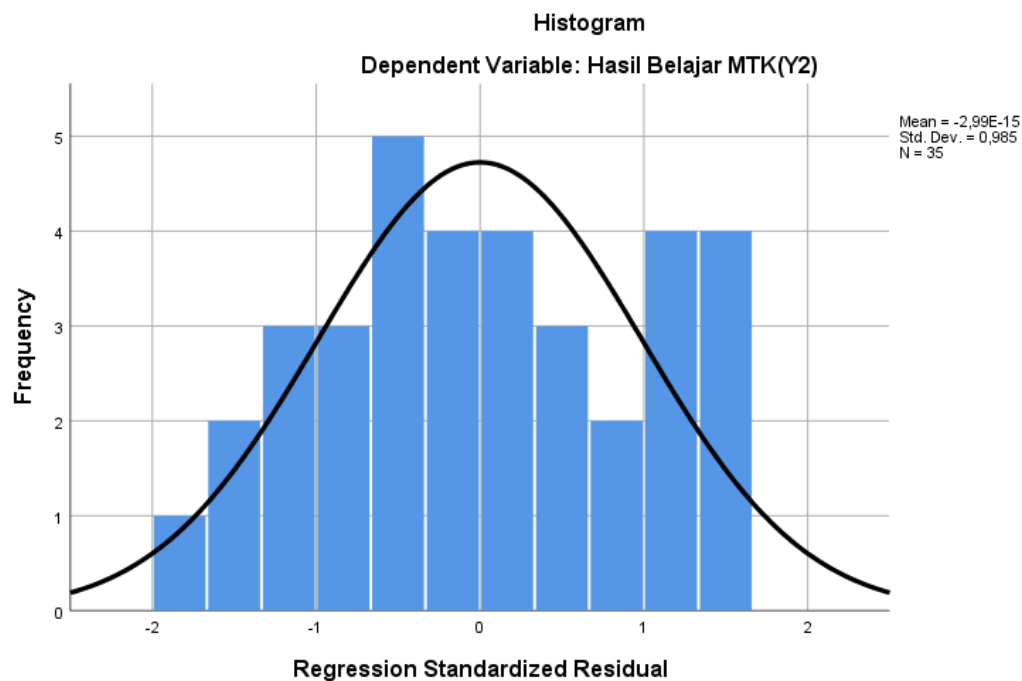
b. Uji normalitas hafalan Alquran terhadap hasil belajar

Hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov variabel hafalan Al-Qur'an(X) dengan hasil belajar Matematika (Y2) tergambar pada tabel *output* SPSS di bawah.

**Tabel 4.11. Uji Normalitas Hafalan Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Matematika**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,25608743
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,078
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel output SPSS 26 di atas diketahui nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel hafalan Alquran dengan hasil belajar Matematika adalah 0,200. Hal ini jika kita bandingkan dengan persyaratan pengambilan keputusan normalitas bahwa signifikansi tabel (0,05) harus lebih kecil dari signifikansi hitung (0,200) maka dapat kita simpulkan bahwa data untuk variabel ini berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya sebaran normalitas data untuk variabel X dan Y2 ini bisa dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 4.8. Grafik Normalitas Variabel Hafalan dan Hasil Belajar

## 2. Uji Linearitas

Setelah didapatkan hasil pengujian normalitas yang menyatakan data yang digunakan di penelitian ini terdistribusi normal, maka tahap selanjutnya adalah pengujian linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini mempunyai linearitas atau hubungan satu dengan lainnya. Untuk mengetahui apakah hipotesis korelasi maka sebaiknya data variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linear satu dengan yang lainnya.

Untuk menentukan apakah data penelitian memiliki hubungan linear satu dengan lainnya, maka data tersebut harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil pengujian linearitas data penelitian dengan variabel hafalan Alquran (X) dengan minat belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) dijelaskan sebagai berikut.

- a. Linearitas hafalan Qur'an terhadap minat belajar

**Tabel 4.12. Uji Linearitas Hafalan Al-Qur'an dengan Minat Belajar**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Y1 * Hafalan_X	Between Groups	(Combined)	298,143	19	15,692	3,225	,011
		Linearity	42,517	1	42,517	8,738	,009
		Deviation from Linearity	255,626	18	14,201	2,918	,181
	Within Groups		77,857	16	4,866		
	Total		376,000	35			

Hasil pengujian linearitas untuk variabel hafalan Alquran dengan minat belajar dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 tergambar pada tabel di atas. Diketahui nilai signifikansi hitung untuk variabel ini adalah 0,181. Jika skor ini dibandingkan dengan persyaratan pengambilan keputusan linearitas maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi hitung ( $0,181 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa data untuk variabel ini mempunyai hubungan linear.

- b. Linearitas hafalan Qur'an terhadap hasil belajar

**Tabel 4.13. Uji Linearitas Hafalan Al-Qur'an dengan Hasil Belajar**

**Matematika**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar _Y2 * Hafalan_X	Between Groups	(Combined)	232,488	19	12,236	1,357	,271
		Linearity	5,676	1	5,676	,630	,439
		Deviation from Linearity	226,812	18	12,601	1,398	,253
	Within Groups		144,262	16	9,016		
	Total		376,750	35			



Pada tabel di atas diketahui skor signifikansi yang didapatkan untuk uji linearitas variabel hafalan Alquran dengan hasil belajar Matematika adalah 0,253. Hal ini jika kita bandingkan dengan persyaratan uji linearitas yakni skor signifikansi hitung ( $0,253$ )  $>$  skor signifikansi tabel ( $0,05$ ). Sehingga bisa diambil kesimpulan data untuk variabel hafalan Alquran dan hasil belajar matematika ini memiliki hubungan yang linear antara satu dan yang lainnya.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Tahap selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas adalah uji heterokedestitas. Salah satu syarat untuk mengambil keputusan korelasi dengan metode regresi linear sederhana yakni data penelitian harus tidak terjadi gejala heterokedestitas pada data penelitian. Uji heterokedestitas ini peneliti lakukan dengan menggunakan uji glejser dengan bantuan *software* SPSS 26.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual antar pengamatan tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran (besar, kecil dan sedang).<sup>2</sup>

Adapun untuk pengambilan kesimpulan pada uji heteroskedastisitas melalui uji glejser yaitu:

- a) Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $>$  0,05, artinya yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Sebaliknya, apabila nilai nilai signifikansi (Sig.)  $<$  0,05, artinya yaitu terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil pengujian uji heterokedestitas data-data variabel penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Uji heterokedestitas data hafalan Alquran dengan minat belajar

Hasil pengujian heterokedestitas variabel hafalan Alquran dengan minat belajar dapat dilihat pada tabel output hasil analisis SPSS 26 berikut.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 110

**Tabel 4.14. Uji Heterokedestitas Hafalan Al-Qur'an dengan Minat Belajar Matematika**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,354	5,109		,852	,400
	Hafalan_X	-,018	,042	-,072	-,423	,675

a. Dependent Variable: Abs\_RES\_1

Pada tabel diatas didapatkan skor signifikansi hitung uji heterokedestitas sebesar 0,675, jika dibandingkan dengan skor signifikansi persyaratan pengambilan keputusan uji heterokedestitas maka  $0,675 > 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heterokedestitas pada data penelitian ini.

b. Hafalan Qur'an terhadap minat

Hasil pengujian heterokedestitas untuk variabel hafalan Alquran dengan hasil belajar Matematika didapatkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS 26 di bawah ini.

**Tabel 4.15. Uji Heterokedestitas Hafalan Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Matematika**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,163	4,097		,284	,778
	Hafalan_X	,013	,033	,066	,384	,704

a. Dependent Variable: Abs\_RES\_2

Berdasarkan tabel di atas didapatkan skor signifikansi hitung untuk uji heterokedestitas variabel hafalan Alquran dengan hasil belajar Matematika

adalah 0,704, jika skor ini kita bandingkan dengan persyaratan pengambilan keputusan maka  $0,704 > 0,05$  sehingga dapat kita simpulkan tidak terjadi gejala heterokedestitas pada dapat penelitian untuk variabel hafalan Alquran dengan hasil belajar Matematika.

### C. Uji hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini dengan variabel hafalan Alquran (X) dan minat belajar ( $Y_1$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ ) dilakukan melalui uji regresi linear sederhana. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X (hafalan Alquran) terhadap variabel  $Y_1$  (minat belajar) dan  $Y_2$  (hasil belajar Matematika).

Pengujian hipotesis dilakukan setelah semua data variabel penelitian memenuhi persyaratan analisis untuk menentukan korelasi, yakni sebelumnya telah melewati proses uji normalitas, uji linearitas dan uji heterokedestitas. Hal ini dilakukan agar hasil uji korelasi dengan metode regresi yang dilakukan memberikan gambaran secara valid terhadap aspek-aspek yang diteliti.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel hafalan Alquran (X) terhadap Minat Belajar ( $Y_1$ ) dan Hasil Belajar ( $Y_2$ ).
2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar  $>$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variabel hafalan Alquran (X) terhadap Minat Belajar ( $Y_1$ ) dan Hasil Belajar ( $Y_2$ ).

Hasil pengujian regresi sederhana terhadap variabel penelitian X dan  $Y_1$  serta X dan  $Y_2$  dengan menggunakan software SPSS 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

#### a. Hafalan Qur'an terhadap minat

Pada tabel *output* SPSS 26 uji regresi sederhana didapatkan tabel model summary di bawah yang menggambarkan besar pengaruh hafalan Alquran terhadap minat belajar siswa. Hal ini tergambar dari kolom *R Square* yang

memberikan angka 0,113. Hal ini berarti hafalan Alquran berpengaruh sebesar 11,3 % terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 4.16. Output SPSS untuk menentukan besar pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 <sup>a</sup>	,113	,087	3,132
a. Predictors: (Constant), Hafalan_X				

Setelah mengetahui besar pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar maka pada tahap selanjutnya kita dapat mengetahui signifikansi pengaruh variabel X (hafalan Alquran) terhadap variabel Y<sub>1</sub> (minat belajar) dengan melihat tabel *output*anova SPSS 26 di bawah.

**Tabel 4.17. Output SPSS untuk menentukan besar signifikansi pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,517	1	42,517	4,335	,045 <sup>b</sup>
	Residual	333,483	34	9,808		
	Total	376,000	35			
a. Dependent Variable: Minat_Y1						
b. Predictors: (Constant), Hafalan_X						

Sesuai dengan tabel di atas dapat terlihat bahwa signifikansi pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar adalah yaitu 0,045. Jika skor signifikansi hitung tersebut kita bandingkan dengan skor signifikansi tabel 0,05, maka  $0,045 < 0,05$  sehingga dapat kita simpulkan bahwa hafalan Alquran secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar.

Selanjutnya setelah mengetahui signifikansi pengaruh variabel X (hafalan Alquran) terhadap variabel Y<sub>1</sub> minat belajar maka kita dapat melakukan uji t parsial untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap Y<sub>1</sub>, hasil uji t parsial untuk variabel ini dapat terlihat pada tabel di bawah.



**Tabel 4.18. Output SPSS untuk uji t parsial pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,299	7,399		3,960	,000
	Hafalan_X	,126	,060	,336	2,082	,045

a. Dependent Variable: Minat\_Y1

Hasil pengujian t parsial di atas didapatkan skor signifikansi 0,045 jika dibandingkan dengan skor signifikansi tabel 0,05 sehingga  $0,045 < 0,05$  secara tidak langsung menjawab hipotesis penelitian bahwa :

Hipotesis 1 :  $H_a$  diterima yakni terdapat pengaruh hafalan Alquran terhadap minat belajar.

**b. Hafalan Qur'an terhadap hasil belajar**

Selanjutnya setelah mengetahui besar pengaruh variabel hafalan terhadap minat belajar, maka hal yang sama dilakukan pada variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar Matematika siswa. Pada tabel *output* uji regresi sederhana di bawah terlihat skor *R Square* adalah 0,015. Hal ini jika kita artikan berarti bahwa hafalan Alquran memberikan pengaruh sebesar 1,5 % terhadap hasil belajar Matematika siswa.

**Tabel 4.19. Output SPSS untuk menentukan besar pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar Matematika**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,123 <sup>a</sup>	,015	-,014	3,304

a. Predictors: (Constant), Hafalan\_X



Selanjutnya setelah mengetahui besar pengaruh hafalan Alquran terhadap hasil belajar matematika selanjutnya peneliti menentukan besar signifikansi pengaruh variabel tersebut dengan SPSS 26 dan hasil uji ini dapat dilihat pada tabel *output* anova di bawah.

**Tabel 4.20. Output SPSS untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,676	1	5,676	,520	,476 <sup>b</sup>
	Residual	371,074	34	10,914		
	Total	376,750	35			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y2						
b. Predictors: (Constant), Hafalan_X						

Dari tabel di atas dapat kita lihat skor signifikansi pengaruh hafalan Alquran terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,476 sehingga jika dibandingkan dengan skor signifikansi tabel yakni 0,05, maka  $0,476 > 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (hafalan Alquran) terhadap variabel Y<sub>2</sub> (hasil belajar).

Setelah mengetahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang terjadi antara variabel X (hafalan Alquran) terhadap variabel Y<sub>2</sub> (hasil belajar) maka kita dapat melakukan uji t parsial untuk menentukan kesimpulan hipotesis penelitian. Hasil uji t parsial variabel X terhadap Y<sub>2</sub> dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.21. Output SPSS untuk uji t parsial pengaruh variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,135	7,805		11,163	,000
	Hafalan_X	,046	,064	,123	,721	,476
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y2						

Berdasarkan tabel output SPSS di atas dapat kita lihat skor signifikansi hitung variabel X terhadap  $Y_2$  adalah 0,476 sehingga jika kita bandingkan dengan skor signifikansi tabel 0,05 sehingga  $0,437 > 0,05$ . Maka dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan hafalan Alquran terhadap hasil belajar Matematika, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian t parsial di atas secara tidak langsung menjawab hipotesis penelitian bahwa :

Hipotesis 2 :  $H_a$  ditolak yakni tidak terdapat pengaruh hafalan Alquran terhadap minat belajar.

Setelah mengetahui pengaruh variabel X (hafalan Alquran) terhadap masing-masing variabel Y yakni minat dan hasil belajar Matematika siswa dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X (hafalan Alquran) memberikan kontribusi positif terhadap variabel  $Y_1$  (minat belajar) sebesar 11,3 % namun sebaliknya hafalan Alquran tidak memberikan kontribusi positif terhadap  $Y_2$  (hasil belajar Matematika siswa) karena berdasarkan analisis statistik di atas hanya memberikan pengaruh sebesar 1,5%. Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat kita ambil kesimpulan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh hafalan Alquran terhadap minat belajar, dan tidak terdapat pengaruh hafalan Alquran terhadap hasil belajar Matematika siswa MTsN 1 Pasaman.

## 2. Uji Korelasi

Setelah pada bagian di atas peneliti melakukan uji regresi linear berganda sehingga didapatkan besar koefisien regresi linier dari masing-masing variabel penelitian, selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan metode pearson product moment untuk menentukan besar sumbangan efektif masing-masing variabel. Hasil pengujian dengan metode korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 26 didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Uji Korelasi Variabel Penelitian**

Correlations				
		Hafalan_X	Minat_Y1	HasilBelajar_Y2
Hafalan_X	PearsoCorrelation	1	,336*	,123

	Sig. (2-tailed)		,045	,476
	N	36	36	36
Minat_Y1	Pearson Correlation	,336*	1	-,072
	Sig. (2-tailed)	,045		,678
	N	36	36	36
Hasil_Belajar_Y2	Pearson Correlation	,123	-,072	1
	Sig. (2-tailed)	,476	,678	
	N	36	36	36
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung variabel hafalan Alquran terhadap minat belajar adalah 0,045 jika di hubungkan dengan syarat pengambilan keputusan maka skor signifikansi hitung  $0,045 < 0,05$  sehingga terdapat korelasi antara variabel hafalan Alquran dengan minat belajar siswa. Sedangkan variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar menunjukkan skor signifikansi 0,476 hal ini berarti skor signifikansi  $0,476 > 0,05$  sehingga tidak terdapat korelasi antara variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Korelasi yang ditunjukkan pengujian di atas menunjukkan bahwa hubungan variabel hafalan Alquran dengan minat belajar menunjukkan skor korelasi 0,336 sehingga dapat diartikan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan korelasi variabel hafalan Alquran dengan hasil belajar Matematika menunjukkan skor korelasi 0,123 sehingga dapat diartikan termasuk dalam kategori sangat rendah.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis yang sudah peneliti lakukan di atas, pengujian normalitas berfungsi untuk mengetahui bahwa sebaran data dari instrumen yang telah peneliti sebarakan sebelumnya terdistribusi secara normal. Hipotesis yang baik dihasilkan dari data penelitian yang terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas variabel hafalan Alquran (X) dengan minat belajar (Y1) menunjukkan nilai signifikansi 0,219. Jika dibandingkan dengan persyaratan pengambilan keputusan yakni nilai signifikansi hitung maka  $0,219 > 0,05$ . Yang maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya data untuk variabel hafalan Alquran dan minat belajar ini terdistribusi secara normal, sehingga data instrumen

tersebut layak digunakan sebagai data penelitian. Hal yang sama dilakukan terhadap variabel hafalan Alquran dengan hasil belajar Matematika adalah hasil pengujian ini didapatkan skor 0,200. Jika dibandingkan dengan persyaratan pengambilan keputusan maka  $0,200 > 0,05$  yang maka bisa kita simpulkan bahwasannya data pada variable ini memiliki distribusi normal.

Selanjutnya pengujian linearitas yang dilaksanakan dalam melihat apakah antara variable-variable penelitian ini mempunyai korelasi yang linear ataupun keterkaitan antara variable yang satu dan lainnya yang maka dapat dipakai dalam uji hipotesis. Hasil uji linearitas pada variabel hafalan Alquran dengan minat belajar terlihat bahwa nilai signifikansi hitung untuk variabel ini adalah 0,181. Jika dibandingkan dengan persyaratan pengambilan keputusan linearitas maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi hitung ( $0,181 >$  signifikansi tabel ( $0,05$ ) sehingga hafalan Alquran memiliki hubungan yang linear dengan minat belajar, maka data penelitian ini bisa dilanjutkan untuk pengujian berikutnya sebelum digunakan sebagai data untuk pengambilan keputusan hipotesis. Sedangkan hasil pengujian linearitas pada korelasi variabel hafalan Alquran terhadap hasil pembelajaran didapatkan skor 0,253. Jika kita bandingkan dengan persyaratan uji linearitas maka skor signifikansi hitung ( $0,253 >$  skor signifikansi tabel ( $0,05$ )). Sehingga data variabel hafalan Alquran dan hasil belajar matematika ini mempunyai hubungan yang linear antara satu dan yang lainnya dan layak untuk digunakan sebagai data untuk pengambilan keputusan hipotesis penelitian.

Pengujian berikutnya yang peneliti lakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah uji heterokedestitas. Sebuah data penelitian yang baik sebaiknya bersifat homogen atau tidak terjadi gejala heterokedestitas. Hasil pengujian pada variabel hafalan Alquran dengan minat belajar didapatkan skor uji heterokedestitas sebesar 0,675, jika dibandingkan dengan skor signifikansi persyaratan pengambilan keputusan uji heterokedestitas maka  $0,675 > 0,05$  maka bisa ditarik kesimpulan tidak mengalami heterokedestitas pada data penelitian untuk hubungan variabel ini. Sedangkan pada variabel hafalan Alquran terhadap hasil belajar Matematika di dapatkan skor uji heterokedestitas 0,704, jika dibandingkan dengan persyaratan pengambilan keputusan maka



0,704 > 0,05 sehingga dapat kita simpulkan tidak terjadi gejala heterokedestitas pada dapat penelitian untuk variabel hafalan Alquran dengan hasil belajar.

Setelah peneliti melakukan beberapa tahap pengujian persyaratan terhadap data penelitian yang telah peneliti kumpulkan agar hipotesis yang dihasilkan valid, yakni pengujian linearitas, pengujian normalitas, serta pengujian heterokedestitas, maka tahapan berikutnya yang peneliti lakukan ialah uji regresi sederhana untuk menjawab hipotesis penelitian. Pada uji regresi sederhana juga dilakukan uji t parsial untuk menentukan besar pengaruh variabel X (hafalan Alquran) pada setiap variable Y1 (minat belajar) serta Y2 (hasil belajar Matematika).

Hasil uji regresi sederhana dan uji t parsial menggambarkan pengaruh variabel penelitian X terhadap Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>. Pada tabel model *summary* di atas terlihat besar pengaruh setiap variable X pada Y<sub>1</sub> & Y<sub>2</sub>. Hasil analisis pengukuran antara variabel-variabel penelitian ini dijabarkan antara lain.

### **1. Pengaruh hafalan Alquran terhadap minat belajar**

Hasil pengujian variabel penelitian hafalan Alquran (X) pada minat belajar (Y1) didapatkan hasil perhitungan bahwa ternyata hafalan Alquran berpengaruh sebesar 11,3 % pada minat belajar peserta didik MTsN 1 Pasaman dan sisanya 88,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pernyataan tersebut sesuai hasil penelitian dari Dewi Dwi Adi Wijayanti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Hafalan Alquran pada prestasi belajar matematika di Madsarah Tsanawiyah Yanbu'ul Qur'an pada kelas VIII. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam mengumpulkan data melalui tes berupa tes tertulis prestasi belajar, non tes berupa lembar observasi hafalan Alquran, serta dokumentasi.<sup>3</sup> berdasarkan hasil penelitian terdapat ada pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dan hafalan Alquran prestasi peserta didik MTs Yanbu'ul Qur'an, pernyataan tersebut dibuktikan melalui nilai r yaitu 0,589 efektif yaitu 34,7 %. Sementara 65,3 % bergantung pada faktor lainnya.

---

<sup>3</sup>Dewi,Dwi Adwijayanti, dkk, Pengaruh Hafalan AlQur'an terhadap prestasi belajar matematika belajar matematika di Madsarah Tsanawiyah Yanbu'ul Qur'an.square:*Journal of mathematics education*/.vol 1 No. 2. PP 109.2019



Hafalan Alquran tidaklah sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap minat belajar, pernyataan tersebut sesuai teori mengenai minat belajar yang dikutip dari beberapa sumber, salah satunya bahwa minat menurut Belly<sup>4</sup> ialah:

Kehendak yang ditunjang dari keinginan tertentu sesudah mempertimbangkan, membandingkan, melihat, dan mengamati kebutuhannya yang diinginkan. Minat ialah rasa keterikatan ataupun lebih suka terhadap kegiatan dengan tidak satupun yang meminta. Secara umum, minat ialah menerima terhadap korelasi dirinya sendiri terhadap suatu hal. Jika hubungan itu semakin dekat ataupun kuat, maka minat juga semakin besar.

Gordo dalam buku Ramayulis<sup>5</sup>, mengatakan minat ialah:

Kecenderungan individu saat berbuat suatu hal. Minat pada arti itu dimaknai sebagai hal dalam melakukan suatu hal ataupun mempelajarinya. Minat memiliki pengaruh yang besar pada kegiatan pembelajaran. Ketika sekolah, hal itu bisa timbul sebab terdapat kompetensi dalam meraihnya.

Dari sumber lainnya yakni Tidjan<sup>6</sup> mengatakan bahwa minat merupakan keadaan psikis yang memperlihatkan fokus terhadap obyek sebab terdapat perasaan suka ataupun senang. Drs. Dimiyati Mahmud<sup>7</sup> memberi pengertian bahwa minat merupakan kemampuan penunjang yang memberi paksaan pada seseorang untuk fokus terhadap suatu aktivitas ataupun suatu kondisi, tidak terhadap hal-hal yang lain. Slameto<sup>8</sup> menyatakan definisi minat merupakan kecondongan diri yang tetap dalam mengenang ataupun memperhatikan beberapa kegiatan. Individu yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas lalu memperhatikan dengan konsisten dan rasa suka. Berikutnya Mahfud<sup>9</sup> menyatakan pengertian minat adalah fokus pada aspek rasa. Minat pun menjadi penentu terhadap perilaku yang menyebabkan seseorang aktif pada suatu aktivitas. Dengan arti lain, minat dapat dijadikan timbulnya aktivitas. Selanjutnya Ramayulis<sup>10</sup> mengatakan minat adalah situasi individu memperhatikan ataupun fokus pada sesuatu yang didasari rasa ingin tahu dalam

---

<sup>4</sup> Belly, Ellya dkk. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang . 2006

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), h. 38

<sup>6</sup> Tidjan. *Meningkatkan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Hidayah. h.71

<sup>7</sup> Dimiyati Mahmud. (1982). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h.2

<sup>9</sup> Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4. 2001), h.92

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), h. 38

mempelajari serta mengetahui dalam membuktikannya. Selanjutnya Winkel<sup>11</sup> mengartikan bahwa minat merupakan kecenderungan konsisten terhadap subyek agar memiliki minat terhadap suatu bidang ataupun suatu hal dengan rasa suka menggelutinya. Sedangkan Djamarah<sup>12</sup> memberikan pendapatnya bahwa minat pun bisa diartikan sebagai kecenderungan yang tetap dalam mengingat ataupun mencermati beberapa aktivitas ataupun rasa keterikatan terhadap sesuatu walaupun tidak satupun orang yang memintanya.

Minat, menurut Slameto<sup>13</sup> merupakan perasaan senang serta perasaan terhadap sebuah kegiatan walaupun tidak satupun memintanya. Secara umum, minat ialah menerima korelasi dirinya sendiri terhadap suatu hal. Jika hubungan itu semakin dekat ataupun kuat, maka minat juga semakin besar. Minat bisa dieksplorasi dengan adanya suatu hal yang memperlihatkan anak didik pada suatu bidang dibandingkan yang lain, bisa juga di lihat partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik mempunyai minat pada suatu subyek bertujuan agar semakin fokus pada suatu subyek. Minat yang tinggi pada suatu hal menjadi aset untuk mencapai sesuatu yang dia harapkan. Minat belajar yang timbul diakibatkan sejumlah aspek, yakni aspek berkeinginan besar dalam meningkatkan martabatnya ataupun mendapatkan profesi yang tinggi dan berkeinginan agar hidupnya bahagia dan senang. Menurut Dalyono<sup>14</sup>, Minat belajar yang tinggi tentunya membentuk prestasi yang besar, sebaliknya jika kurang memiliki minat, tentu saja prestasinya rendah.

Berdasarkan beberapa paparan di atas di jelaskan bahwa minat secara umum berarti keinginan yang kuat untuk satu hal. Minat dapat juga diartikan sebuah sikap yang cenderung untuk melihat, memperhatikan, mengenang, terhadap suatu kegiatan yang berkeinginan untuk memerhatikan menggunakan perasaan senang. Sedangkan minat belajar ialah motivasi yang didapatkan oleh siswa pada pelajaran atau kegiatan belajar yang dapat memberikan dorongan untuk melalui tiap-tiap tahapan belajar dengan perhatian yang sungguh-sungguh serta perasaan senang.

---

<sup>11</sup> Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), h. 30

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 132

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

<sup>14</sup> Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. h.230

Hafalan Alquran berpengaruh positif pada minat belajar berdasarkan faktor psikologis peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai teori yang dinyatakan Suhartini<sup>15</sup> jenis minat belajar terdiri dari tiga jenis yakni:

- a. Minat Personal yang merupakan bentuk minat yang bersifat permanen ataupun konsisten serta memiliki stabilitas yang memperlihatkan minatnya terhadap suatu mata pelajaran. Jenis minat ini berbentuk rasa suka ataupun tidak mengenai suatu pelajaran. Secara umum, bentuk minat tersebut timbul secara sendiri.
- b. Minat Situasional merupakan bentuk minat yang bersifat berubah-ubah ataupun tidak konsisten karena tergantung terhadap aspek eksternal, yakni metode pengajaran, media yang digunakan, suasana pembelajaran, serta motivasi dari keluarga. Jika hal tersebut diimplementasikan dengan cara terus menerus tentunya jadi meningkat lalu menjadi minat personal ataupun minat psikologis sesuai dengan aspek yang mendorong.
- c. Minat Psikologis adalah jenis minat yang berhubungan terhadap adanya 2 minat yang saling berinteraksi, yakni situasional serta personal dan situasional dengan terus menerus. Jika siswa mempunyai wawasan yang cukup terhadap pelajaran serta terdapat peluang dalam memperdalamnya aktivitas di dalam ataupun di luar kelas, sehingga ada arahan dalam pengevaluasian yang ketat terhadap suatu pelajaran sehingga siswa dikatakan mempunyai minat psikologis.

Ruben<sup>16</sup> menyatakan minat belajar tidak sedikit bergantung pada aspek-aspek internal, contohnya kebutuhan, motivasi, pemusatan perhatian, serta keingintahuan. Sedangkan di luar faktor internal di atas,

Berdasarkan paparan tersebut bisa ditarik kesimpulan angka yang didapatkan dari hasil analisis data penelitian ini bahwa hafalan Alquran berpengaruh positif pada minat belajar peserta didik MTsN 1 Pasaman yaitu 11,3 % menjadi sebuah aspek eksternal yang memengaruhi minat belajar yakni pada aspek psikologis dan memengaruhi keadaan atau situasi pembelajaran,

---

<sup>15</sup> Dewi Suhartini. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor (Tesis)*. Magister Pendidikan Ilmu Sosial-UPI. h.25

<sup>16</sup> Ruben, Brent D, & Stewart Lea P. 2006. *Communication and Human Behavior*, New york: Pearson Education, Inc



sementara memiliki sisa 88,7% kemungkinan besar bergantung pada aspek internal dan eksternal lainnya.

Hafalan Alquran hanya memiliki kontribusi yaitu 11,3% pada minat belajar terkhusus terhadap bidang studi Matematika lalu sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Namun secara teori minat lebih mempengaruhi capaian pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai penelitian dari Laela Istiqomah, Tesis Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Se-Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009, UNNES. Hasil penelitiannya memperlihatkan peserta didik pria memiliki koefisien determinasi yaitu  $R^2 = 0,145$  (14,5%) sementara pada peserta didik perempuan besar koefisien determinasi  $R^2 = 0,191$  (19,1%), dapat dipahami motivasi belajar serta minat berpengaruh pada hasil pembelajaran matematika untuk peserta didik perempuan daripada pria. Dengan demikian, diberikan saran supaya mengembangkan motivasi belajar serta minat peserta didik agar visi pendidikan bisa tercapai.

Dan minat seorang siswa lebih mempengaruhi hasil yang dicapainya pada bidang yang diminatinya, pernyataan tersebut sesuai hasil penelitian dari Didin Syamsudin Hasil penelitiannya tentang korelasi kemampuan membaca dan minat belajar Al-Qur'an terhadap peserta didik kelas 7 di MTs Al-Manar Bener Kec. Tenggara Kab. Semarang, menyimpulkan analisis deskriptif mengenai minat belajar Al-Qur'an, dipahami persentase minat belajar Al-Qur'an peserta didik ialah antara lain : (a) peserta didik yang mempunyai minat belajar Al-Qur'an yang besar sejumlah 19 orang (34%), (b) peserta didik yang mempunyai minat belajar Al-Qur'an yang sedang yaitu 29 orang (52%), (c) peserta didik yang mempunyai minat belajar Al-Qur'an yang rendah sejumlah 19 orang (14%). Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan nilai paling tinggi terdapat dalam kategori sedang yakni 29 orang (52%). Sedangkan skor rata-rata terhadap minat belajar Al-Qur'an peserta didik didapatkan skor 50 yang berada di interval 44 – 52 (sedang) yang berarti rata-rata minat belajar Al-Qur'an peserta didik sedang. Sesuai dengan analisis deskriptif mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an itu, dipahami bahwasannya persentase kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik antara lain : (a) peserta didik yang berkemampuan membaca Al-Qur'an tinggi yaitu 22 orang (39%). (b) peserta didik yang berkemampuan membaca

Al-Qur'an sedang yaitu 20 orang (36%). (c) peserta didik yang berkemampuan membaca Al-Qur'an rendah yaitu 14 orang (25%). Sesuai dengan nilai tersebut memperlihatkan nilai paling tinggi terdapat dalam kategori tinggi yaitu 39%. sedangkan skor rata – rata pada kemampuan Al-Qur'an peserta didik didapatkan nilai 72 yang berada dalam interval 69 – 77 (sedang) yang berarti rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sedang. Analisis product momen mengenai korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar peserta didik diperoleh  $r_{xy} = 0,410$ . Apabila dikonsultasi pada r tabel taraf kesalahan 5% dengan demikian  $r_{xy} = 0,410 > r_t = 0,2221$ . Itu berarti terdapat korelasi terhadap minat belajar (variable x) pada kemampuan membaca Al-Qur'an (variable y). Sementara apabila  $r_{xy}$  dikonsultasi terhadap r tabel taraf kesalahan 1% dengan demikian didapatkan  $r_{xy} = 0,410 > r_t = 0,3102$ . Itu berarti ada pula korelasi secara signifikan terhadap minat belajar (variable x) pada kemampuan membaca Al-Qur'an (variable y). Berdasarkan hasilnya itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya Hipotesis alternatif dari peneliti diterima yakni “Terdapat korelasi signifikan terhadap minat belajar pada kemampuan membaca Al-Qur'an.”

## 2. Pengaruh hafalan Alquran terhadap hasil belajar

Hasil pengujian variabel penelitian hafalan Alquran (X) pada hasil belajar (Y2) terhadap bidang studi matematika didapatkan hasil perhitungan bahwa ternyata hafalan Alquran hanya berpengaruh sebesar 1,5 % pada hasil belajar Matematika peserta didik di MTsN 1 Pasaman sedangkan sisanya 98,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Analisis yang peneliti lakukan ini jika dihubungkan dengan beberapa teori para ahli yakni hasil belajar berdasarkan pendapat Oemar Hamalik<sup>17</sup> hasil belajar ialah jika individu mempelajari suatu hal akan membuat perilaku individu itu jadi berubah, contohnya dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang tahu menjadi tahu. Capaian pembelajaran menjadi usaha yang berkaitan pada proses berpikir ataupun aktivitas otak yang masuk pada segi psikomotorik, kognitif, serta afektif. Sedangkan berdasarkan pendapat Nana

<sup>17</sup> Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. h.155.



Sudjana<sup>18</sup> hasil belajar ataupun prestasi adalah sesuatu yang sangat diinginkan pada kegiatan belajar. Walaupun begitu, hasil belajar ataupun prestasi sangat berkaitan pada tahapan tersebut sebab pembelajaran adalah sebuah tahapan, sementara hasil belajar ataupun prestasi adalah pencapaian terhadap tahapan yang sudah dilakukan. Selanjutnya berdasarkan pendapat Saripudin W<sup>19</sup> “*learning out comes*” ataupun hasil belajar adalah bagian dari teknologi yang memberikan keterangan mengenai efektivitas terhadap visi yang sudah ditentukan. Dalam mendapatkan keterangan mengenai prestasi secara konkrit, dibutuhkan tahapan dalam mengembangkan sarana untuk mengevaluasi serta memerhatikan keselarasan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuannya. Untuk menyiapkan pengevaluasian dengan tepat, media bisa dipakai dalam mempermudah siswa untuk mengerti seluruh tahapan pembelajaran. Seluruh hal tersebut memberikan saran yang solutif.

Nana Sudjana<sup>20</sup> mengartikan hasil belajar peserta didik secara umum merupakan berubahnya perilaku selaku capaian pembelajaran. Pada definisi yang meluas meliputi sisi psikomotorik, kognitif, serta afektif. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono<sup>21</sup> pun menyatakan bahwa capaian pembelajaran menjadi output terhadap kegiatan mengajar serta belajar yang saling berinteraksi. Berdasarkan sisi pendidik, kegiatan pembelajaran ditutup dengan pengevaluasian pembelajaran. Berdasarkan sisi siswanya, hasil pembelajaran adalah pencapaian tindak mengajar dimulai saat kegiatan pembelajaran dilakukan.

Hal lainnya menurut Bloom<sup>22</sup> hasil belajar meliputi segi psikomotorik, kognitif, serta afektif. Kemampuan kognitif mencakup *synthesis* (merencanakan, mengorganisasikan); *comprehension* (contoh, pemahaman, meringkas, menjelaskan); *knowledge* (ingatan, pengetahuan); *application* (menerapkan);

---

<sup>18</sup> Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.16

<sup>19</sup> Saripudin. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. h.155

<sup>20</sup> Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.3

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta. h.3-4

<sup>22</sup> Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.

*analysis* (menentukan hubungan, menguraikan); serta *evaluating* (evaluasi). Kemampuan afektif meliputi *organization* (organisasi); *valuing* (nilai); *receiving* (sikap menerima); serta *responding* (memberikan respon). Kemampuan psikomotorik mencakup *rountinized*, *initiatory*, serta *pre-rountie*. Berdasarkan pendapat Suprijono<sup>23</sup> hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku dengan cara menyeluruh tidak Cuma mengarah pada kemampuan manusia. Berdasarkan pendapat Jihad dan Haris<sup>24</sup> hasil belajar adalah capaian berubahnya tingkah laku yang konsisten terhadap segi psikomotorik, kognitif, serta afektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu waktu. Hasil belajar merupakan kompetensi yang terdapat pada peserta didik sesudah mendapatkan pengalamannya dalam belajar. Sesudah kegiatan belajar telah usai, dengan demikian peserta didik mendapatkan capaian pembelajaran. Tentunya hasilnya itu berperan besar pada kegiatan belajar. Visi terpenting yang hendak diwujudkan pada proses belajar yakni hasil belajarnya. Hasil pembelajaran dipakai melihat sejauh apa pemahaman peserta didik pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat Hamalik<sup>25</sup> hasil belajar merupakan bentuk keterampilan, abilitas, apresiasi, sikap-sikap, pengetahuan, nilai-nilai, serta perbuatan. Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono<sup>26</sup> “hasil belajar adalah capaian terhadap sebuah kegiatan mengajar dan belajar yang saling berinteraksi. Berdasarkan sisi pendidik, kegiatan pengajaran ditutup pada pengevaluasian pembelajaran. Berdasarkan sisi siswa, hasil pembelajaran adalah pencapaian tindak mengajar dimulai saat kegiatan pembelajaran dilakukan”. Berdasarkan pendapat Hamalik<sup>27</sup> “mengartikan hasil belajar merupakan sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran yang selaras terhadap visi yang hendak dicapai.”. Sementara, Winkel<sup>28</sup> menyebutkan “hasil belajar adalah pembuktian efektivitas yang sudah diraih individu.”. Hasil belajar adalah evaluasi terhadap nilai dari proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar

---

<sup>23</sup> Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. h.7

<sup>24</sup> Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo. h.14

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2004). h.31

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta. h.3

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2004). h.49

<sup>28</sup> Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia

yang berupa kalimat, simbol, ataupun huruf yang mendeskripsikan pencapaian yang telah diraih peserta didik dalam suatu periode. Berdasarkan pendapat Susanto<sup>29</sup> dalam diri peserta didik terjadi perubahan seperti dalam segi psikomotorik, kognitif, ataupun afektif selaku pencapaian pembelajaran.

Definisi mengenai hal itu ditegaskan Nawawi<sup>30</sup> yang menyebutkan hasil belajar bisa dimaknai sebagai kadar efektivitas peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dan berupa nilai yang didapatkan berdasarkan tes mengenai beberapa pelajaran yang diujikan. Berdasarkan pendapat Sudjana<sup>31</sup> “memberi definisi bahwa secara umum hasil belajar merupakan berubahnya perilaku sebagai capaian pembelajaran pada makna yang meluas dan meliputi segi psikomotor, kognitif, serta afektif”.

Hasil belajar siswa banyak bergantung pada berbagai aspek, baik berasal dari dirinya ataupun dari luar diri. Capaian yang diraih peserta didik secara umum menjadi sejumlah aspek yang saling berinteraksi. Dengan demikian, aspek-aspek yang dikenalkan guru bisa berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik dan untuk mempermudah peserta didik dalam meraih pencapaian dengan maksimal berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda. Di bawah ini terdapat faktor-faktor sebagaimana yang dimaksudkan mencakup antara lain:

- a. Faktor internal faktor dirinya sendiri)
  - a) Fisiologi (Faktor jasmaniah) yakni memiliki sifat bawaan ataupun yang didapatkan. Salah satu faktornya adalah pancaindera yang fungsinya tidak berjalan seperti yang seharusnya, contohnya perkembangan tidak sempurna, seperti mengalami sakit, ataupun cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, yakni memiliki sifat bawaan ataupun yang didapatkan, meliputi:
  - 1) Faktor kematangan psikis ataupun fisik
  - 2) Faktor intelektual mencakup faktor potensial, yakni bakat, kemampuan, ataupun kecerdasan, yakni prestasi

---

<sup>29</sup> Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. h.5

<sup>30</sup> *Ibid.* h.5

<sup>31</sup> Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.3



- 3) Faktor non intelektual yakni suatu aspek pribadi, contohnya penyesuaian diri, emosi, motivasi, minat kebutuhan, sikap, serta kebiasaan.

c. Faktor eksternal (faktor luar diri)

- 1) Faktor lingkungan fisik, contohnya fasilitas belajar serta fasilitas rumah.
- 2) Faktor sosial mencakup: Lingkungan kelompok, keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 3) Faktor lingkungan keagamaan ataupun spiritual
- 4) Faktor budaya, contohnya kesenian, teknologi, adat istiadat, serta ilmu pengetahuan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat Slameto<sup>33</sup> faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran memiliki beragam jenis, namun bisa dikategorikan hanya menjadi 2 golongan, yakni faktor internal & faktor eksternal. Faktor internal merupakan sesuatu yang asalnya dari dalam diri seseorang yang tengah mengikuti pembelajaran. Terdapat 3 aspek dari dalam diri, yakni :

1) Faktor jasmaniah

Faktor yang masuk kategori ini dan bisa berpengaruh terhadap pembelajaran ialah kondisi fisik ataupun faktor kesehatan.

2) Faktor psikologis

Paling tidak terdapat 7 aspek yang masuk pada kategori ini, yakni kesiapan, kematangan, motif, minat, perhatian, serta intelegensi.

3) Faktor kelelahan

Faktor ini dinilai berdasarkan 2 hal, yakni rohani & jasmani. Lelahnya jasmani ditandai dari lemahnya badan serta terlihatnya kebosanan ataupun kelesuan, yang maka dorongan ataupun minat dalam melakukan suatu hal jadi menghilang.

Faktor eksternal merupakan aspek yang terdapat atau berasal dari luar diri. Faktor internal yang memengaruhi pembelajaran berdasarkan pendapat Slameto<sup>34</sup> dikategorikan jadi tiga hal, yakni faktor masyarakat, faktor keluarga, serta faktor sekolah.

1) Faktor keluarga

---

<sup>32</sup> *Ibid.* h.3-4

<sup>33</sup> Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h.54

<sup>34</sup> *Ibid.* h.60

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tentunya bisa dipengaruhi keluarga melalui orang tua yang mendidiknya, kondisi perekonomian keluarga, suasananya, serta hubungan para anggota keluarganya.

## 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang berpengaruh terhadap pembelajaran meliputi relasi peserta didik pada sesamanya, relasi guru dengan sesamanya, metode mengajar, waktu sekolah, pengajaran, kedisiplinan, tugas rumah, metode belajar, kondisi gedung, serta kurikulum.

## 3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang berpengaruh terhadap pembelajaran yakni berbentuk aktivitas peserta didik pada kemasyarakatan, bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, sosial media, serta media masa.

Sementara berdasarkan pendapat Suryabrata<sup>35</sup> faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yakni faktor eksternal & internal. Faktor internal yakni suatu hal yang asalnya dari dalam diri, mencakup faktor psikologi serta faktor fisiologis. sementara faktor eksternal yakni suatu hal yang timbul dari luar dirinya, mencakup faktor sosial serta faktor non sosial.

### 1) Faktor fisiologis

Hal-hal yang masuk pada faktor ini ada 2 jenis, yakni kondisi fungsi-fungsi suatu fisiologis serta tonus jasmani secara umum. Jasmani berpengaruh besar pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Kondisi jasmaninya yang segar ataupun sehat tentunya memudahkan peserta didik saat menyerap materi daripada kondisi jasmaninya yang tidak segar. Sementara suatu fungsi-fungsi fisiologis contohnya pancaindra pun berpengaruh besar pada peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran.

Pada sumber yang sama Suryabrata<sup>36</sup> menyebutkan bahwasannya pancaindra yang berfungsi dengan baik menjadi ketentuan terhadap efektivitas pembelajaran yang tengah dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran, pancaindra yang mencakup telinga serta mata sangat berperan besar. Dengan menggunakan matanya, peserta didik bisa mengetahui sejumlah hal yang

<sup>35</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010. h.233

<sup>36</sup> *Ibid.* h.236



sebelum itu tidak diketahui, lalu melalui telinganya peserta didik bisa mendengar sejumlah hal yang bisa menjadi bahan pembelajaran.

## 2) Faktor psikologi

Faktor kejiwaan ataupun psikologi pada kepribadian peserta didik berperan untuk menunjang peserta didik agar bisa menyerap materi. Frandsen dalam Suryabrata<sup>37</sup> menyebutkan sesuatu yang menunjang individu belajar yakni antara lain: 1) terdapatnya rasa keingintahuan serta ingin mengetahui suatu hal secara mendalam; 2) terdapatnya kreativitas yang terdapat dalam diri serta rasa ingin berkembang; 3) terdapatnya rasa ingin dalam memperoleh simpati teman, orang tua, ataupun guru; 4) terdapatnya rasa ingin dalam melakukan perbaikan terhadap pengalaman gagal menuju upaya baru, yakni melalui kompetisi ataupun koperasi; 5) terdapatnya rasa ingin dalam memperoleh keamanan jika memahami materi; 6) terdapatnya hukuman ataupun ganjaran selaku ujung pembelajaran.

## 3) Faktor non sosial

Sejumlah faktor non sosial yang bisa berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan pendapat Suryabrata<sup>38</sup> merupakan alat-alat peraga, kondisi udara, buku-buku, tempat, waktu, alat-alat, serta lain-lain.

Kondisi-kondisi sebagaimana yang dikemukakan di atas tentunya berpengaruh terhadap situasi pembelajaran peserta didik, yang maka konsentrasinya saat mendengar penjelasan bisa terhambat dan mengakibatkan tidak terwujudnya visi pendidikan sebagaimana yang diinginkan.

## 4) Faktor sosial

Suryabrata<sup>39</sup> mengatakan maksud faktor-faktor sosial di sini ialah hubungan manusia (faktor manusia), yakni saat seseorang tersebut itu hadir ataupun hadirnya menjadi tidak langsung hadir.

Dari skor hasil pengujian tergambar bahwa korelasi hafalan Alquran berpengaruh lebih besar pada minat belajar dibandingkan hasil belajar. Korelasi hafalan Alquran terhadap minat tergolong terhadap kategori sedang dan korelasi hafalan Alquran terhadap hasil belajar tergolong kategori rendah. Peristiwa

---

<sup>37</sup> *Ibid.* h.236

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 233

<sup>39</sup> *Ibid.* h.234

tersebut terjadi karena pelajaran Matematika lebih menuntut kemampuan analisa kognitif siswa untuk dapat menguasainya, hal ini sesuai dengan tulisan Nana Sudjana mengenai hasil belajar, yakni bidang kognitif, berkaitan terhadap hasil pembelajaran intelektualitas dan mencakup 6 komponen, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, serta mengevaluasi. Dua faktor utamanya dinamakan kognitif tingkat rendah serta faktor selanjutnya dinamakan kognitif tingkat tinggi<sup>40</sup>. Dalam hal yang berbeda minat belajar lebih dipengaruhi oleh psikologi siswa, sehingga hafalan Alquran berkemungkinan lebih besar berpengaruh positif pada mental serta psikologis peserta didik menjadi lebih baik sehingga memberikan pengaruh positif terhadap minat pembelajaran peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai terhadap tulisan Nana Sudjana<sup>41</sup> bahwa minat termasuk pada faktor non intelektual yakni aspek-aspek pribadi contohnya penyesuaian diri, emosi, motivasi, minat kebutuhan, kebiasaan, serta sikap.

Benjamin S. Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono<sup>42</sup> mengatakan 6 bentuk tingkah laku ranah kognitif, antara lain:

- 1) Pengetahuan, memperoleh kecakapan ingatan mengenai sesuatu yang tersimpan pada ingatan ataupun yang sudah dipelajari. Aspek tersebut berkaitan terhadap metode, prinsip, teori, definisi kaidah, peristiwa, serta fakta.
- 2) Pemahaman, meliputi kecakapan menyerap makna ataupun arti mengenai suatu hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, meliputi kecakapan dalam penerapan akidah ataupun metode dalam menyikap permasalahan yang baru serta nyata.
- 4) Analisis, meliputi kecakapan dalam membuat rincian sebuah integritas pada sub-subnya yang maka strukturnya bisa dimengerti secara menyeluruh, contohnya meminimalisir permasalahan jadi kecil.
- 5) Sintesis, meliputi kecakapan dalam menciptakan sebuah metode baru, contohnya pada penyusunan sebuah program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23.

<sup>41</sup> *Ibid*, 22-23

<sup>42</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta. h.26-27

Namun walaupun tidak memberikan pengaruh secara besar terhadap minat belajar aktivitas menghafalan Al-Qur'an juga tetap berpengaruh positif pada minat belajar, pernyataan tersebut tergambar dari hasil penelitian dari Muhammad Hidayat Ginanjar dengan judul *Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa program beasiswa di Ma'had huda Islami, Taman Sari Bogor)*.<sup>43</sup> Penelitian tersebut memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang diikuti oleh 38 sampel. Berdasarkan penelitiannya, diperoleh kegiatan menghafalan Qur'an memiliki pengaruh positif serta signifikan pada prestasi akademik mahasiswa. Pernyataan tersebut diungkapkan melalui  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,58 > 0,32$ ).

Berdasarkan penelitian Rofiul Wahyudi diperoleh hasil yang sama. Penelitian yang sudah dilakukannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengaji pada prestasi akademik mahasiswa Fakultas Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.<sup>44</sup> Penelitian ini memakai metode pendekatan kuantitatif deskriptif pada Populasi sebanyak 70 responden dengan sampel 62 responden. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh positif serta signifikan terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an pada hasil belajar dengan koefisien korelasinya 0,845 dan kontribusinya senilai 71,4% pada hasil belajar, maka 28,6% bergantung aspek lainnya.

Hasil penelitian lainnya juga memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh hafalan Alquran terhadap minat dan hasil belajar, yakni penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Hidayatun Nafi'ah di MAN 4 Sleman dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni teknik random sampling responden yang berjumlah 115 siswa, hasil dari pengolahan data untuk mengetahui pengaruh metode hafalan dan minat belajar sebagai variable bebas terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran al Qur'an Hadis di MAN 4 Sleman sebagai variable terikat atau yang dipengaruhi Hasil uji hipotesis pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran al Qur'an Hadis di MAN 4 Sleman secara terperinci didapat hasil perhitungan

---

<sup>43</sup> Muhammad,Hidayat,Ginanjar, *Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa, Jurnal Edukasi Islam: Jurnal pendidikan Islam*.vol 06 No.11.2017.

<sup>44</sup> Rofiul Wahyudil, *Pengaruh Hafalan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Muaddib: Studi Pendidikan dan Keislaman*, vol.10.No.1.2020. h.21

bahwa F hitung adalah 14.195 sedangkan nilai signifikansi (angka probabilitas) 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Terdapat pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 4 Sleman. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar persentase metode hafalan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 4 Sleman dapat diketahui melalui perhitungan statistik pada tabel di atas Model Summary yakni  $R^2$  atau R Square menunjukkan nilai sebesar 0,226. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Metode Hafalan ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 22,6 % sedangkan 77,4 % prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain seperti metode ceramah dan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil tabel model summary diperoleh nilai probabilitas ( $\text{sig F change}$ ) = 0,001. Karena nilai signifikansi F change  $0,001 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya metode hafalan dan minat belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran Hadis di MAN 4 Sleman. Kemudian besar pengaruh metode hafalan dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran Hadis di MAN 4 Sleman sebesar 51,1% yang dibuktikan dengan ( $R^2=0,511$  dan  $p=0,001 < 0,05$ ).

Hasil penelitian di atas sesuai teori yaitu metode hafalan dapat mempertahankan materi pembelajaran yang dikuasai peserta didik. Peserta didik mampu menghafal berbagai materi yang akan berkesan kuat terhadap memorinya serta memiliki ketertarikan terhadap materi yang dipelajari dengan cara pandang yang berbeda dan lahiriah keinginan untuk mempresentasikan ketertarikannya itu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil pengujian menunjukkan metode hafalan dan minat belajar mempunyai pengaruh dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data penelitian yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui besar pengaruh hafalan Alquran terhadap minat belajar dan hasil belajar Matematika siswa MTsN 1 Pasaman maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hafalan Alquran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa MTsN 1 Pasaman sebesar 11,3 % terkhusus terhadap bidang studi matematika lalu sisanya 88,7% kemungkinan besar dipengaruhi faktor lainnya seperti intelegensi, perhatian dan kematangan jiwa.
2. Hasil pengujian variabel penelitian hafalan Alquran (X) terhadap hasil belajar (Y2) pada mata pelajaran matematika didapatkan hasil perhitungan bahwa hafalan Alquran memberikan pengaruh sebesar 1,5 % terhadap hasil belajar siswa di MTsN 1 Pasaman sedangkan sisanya 98,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya terutama faktor kognitif, minat dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran matematika.
2. Hafalan Alquran memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap minat belajar dibandingkan hasil belajar matematika siswa MTsN 1 Pasaman, setelah dilakukan pengujian regresi linier dan uji korelasi.

#### **B. Implikasi**

Sebagai penelitian yang dilakukan pada lingkungan pendidikan terutama secara khusus untuk lingkungan MTsN 1 Pasaman dan secara umum untuk lingkungan sekolah menengah pertama diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak terkait, baik pengambil keputusan dan pelaksana keputusan dibidang pendidikan agar memberikan fasilitas dan kemudahan kepada siswa untuk mempermudah mereka dalam menghafal Alquran.

Bagi lingkungan sekolah diharapkan hasil penelitian ini menjadi rujukan agar pihak sekolah lebih termotivasi membantu meningkatkan hafalan Alquran siswa mereka agar dapat menghasilkan lulusan yang baik dari segi keilmuan dan baik dari segi iman dan ketakwaan. Sehingga peran sekolah sebagai lembaga pendidikan benar-benar tercapai.



Sedangkan bagi orang tua sendiri hasil penelitian ini diharapkan memacu orang tua untuk mengarahkan pendidikan anak-anak mereka kepada pendidikan yang berlandaskan Islam, karena ternyata ajaran Islam itu sendiri terutama menghafal Alquran juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan anak untuk menuntut ilmu.

### **C. Saran**

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya tergambar bahwa ternyata hafalan Alquran memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan siswa. Kontribusi hafalan Alquran yang paling terlihat signifikan pada penelitian ini adalah terhadap minat belajar siswa. Selain itu juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut maka dapat disarankan kepada orang tua bahwa salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar terutama minat belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan mengarahkan anak-anaknya untuk memperbanyak hafalan Alquran mereka terutama di waktu senggang ketika di rumah, sehingga waktu yang anak-anak miliki di rumah tidak terbuang percuma dan lebih bermanfaat. Sementara untuk guru dapat di sarankan bahwa pendidikan sebaiknya memperkuat keimanan siswa dan membantu memperbanyak hafalan Alquran mereka serta memberikan fasilitas kepada siswa untuk mempermudah mereka menghafal Alquran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nur Ritonga, Mahyudin. Mafardi, 2020. *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadist* di MAN 4 Pasaman Barat, Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol 12 , No. 2. pp. 246 – 255.
- Adwijayanti, Dewi Dwi. 2019. *Pengaruh Hafalan AlQur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Square: *Journal Of Mathematics Edication*.Vol. 1, No.2.
- Al-Ghautsani, 1990. Yahya Bin Abdul Al Razaq. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ali, Muhammad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwar, Rosihan, 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia.
- Al-Sirjani, Raghil.2009. *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*.Jakarta: Zikrul Hakim.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*.2011.Semarang: Raja Publishing
- Ali Mustafa, Ya'kub. 1990. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Al-Qur'an. surat Al Fatir ayat 29-30
- Arikunto,Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryati, Ani,2020, *Pengaruh Hafalan AlQur'an terhadap prestasi belajar Bahasa Arab, JoEAI:Journal of education and Intruccion*,vol.3
- Aziz, Abdul, Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Mejadi Hafiz Qur'an Da'iyah*.Bandung: Syamil Cipta Media.
- An-Nawawi, Imam. 2001. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Aryati, Ani.2020. *Pengaruh Hafalan Alqur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa*. *JOEAI*. Vol.3, No. 1.

- Badwilan, Salim Ahmad. 2009. *Panduan Cepat M*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Baharuddin. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran Matematika, Phytagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, vol no.1h. 5
- Belly, Ellya dkk. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati Mahmud. 1982. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dewi Suhartini. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor (Tesis)*. Magister Pendidikan Ilmu Sosial-UPI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauziah, Reni . Ritonga, Mahyudin. Alrasi, Fitri. 2020. *Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Quran dengan Maharah al- Lughah, al- arabbiyah MustawaTsalits. Ma`had Az- Zubair bin al-Awwam. El- Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, Vol . 19, No. 1. pp . 25 – 36.
- Ginancar, Muhammad Hidayat. 2017. *Aktifitas Menghafal AlQur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.06, No. 11.
- Hamalik, Oemar.1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Falah Production.
- Izza, Lailatul Dewi. 2018. *Hubungan Kemampuan Menghafal AlQur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI*. Darajat: *Jurnal PAI*. Vol. 1, No. 1.
- Jaya , I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant

- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kamal, Mustofa. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal AlQur'an Terhadap prestasi Belajar Siswa*. Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6,no.2.
- Kementrian Agama Islam. 2010. *Al-Qur'an dan tafsirnya jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Komaroiah, Siti dkk, 2018. *Analisi Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika phythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol.13.no.1.2018.h.5
- Lutfi, Ahmad.2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mahfud S. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4.
- Manzur, Ibnu2003. *Lisan al 'Arab*.Kairo : Dar Al Hadits
- Mansur, Yusuf dan Yanzah, Luthfi. 2016. *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal AlQur'an*. Jakarta:Zikrul Hakim.
- Moleong, Lexy J. 200. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya Offset.
- Mirhanah. 2019. *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran AlQur'an Hadits*. Al-Ishlah : *Jurnal pendidikan Islam*.Vol. 17,No. 1, pp.1.
- Usman, Muh Uzair. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawir. 2017. *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan AlQur'an*. *Jurnal Darussalam : Jurnal pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. IX, No. 1.
- Nawabuddin, Abdul.1998. *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Tri Daya Inti.
- Nawawi, Hadari. 1980.*Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku SPG
- Nurlaili, Ritonga, Mahyudin. Mursal. 2020. *Muroja`ah sebagai Metode Menghafal Al-Quran* : Studi pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar- Rahman Nanggalo Padang, Menara Ilmu, Vol 14, No. 2. Pp. 73 – 82.
- Observasi Awal*, tanggal 8 Agustus 2020.



- Prasetya, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Rifai, Amri. 2020. *wawancara pribadi*. Lubuk Sikaping.
- Ruben, Brent D, & Stewart Lea P. 2006. *Communication and Human Behavior*, New York: Pearson Education, Inc
- Sartika, Fitria. Ritonga, Mahyudin. 2020. *Redesain Kurikulum. TPQ/MDTS sebagai lembaga Pendidikan informal dalam membentuk generasi muslim*. Padang : UMSB Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2001.*Psikologi Pendidikan*,Jakarta:Raja Grafindo Persada. h 230
- Susanto, Heri dan Dewi Lailatul Izzah, *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar PAI*, Darajat:*Jurnal PAI*,vol. 1 no. 1.
- Susanto, Ahmad .2014. *Perkembangan Anak Usia Dini.Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.Jakarta: Kencana, h 125
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Nana, Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saripudin. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S, Wagiman. 1990.*Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Shihab, Quraysh.M. 1999. *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung:Mizan.
- Suherman, Erman dan Udin S. Winata Putra,1992,*Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Suhartini, Dewi. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik Topik Pembelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya*.Disertasi UPI Bandung:



Tidak Diterbitkan. H 57.

- Sya'dullah. 2008. *Sembilan Cara Cepat Menghafal Alqur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta . h 87
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Tidjan. *Meningkatkan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Hidayah. h.71
- Usman, Moh. 2000. *Uzer Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Wahid, Alawiyah, Wiwi 2012. *Cara Cepat Bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Wahyudi, Roiful. 2020. *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan*. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 10, No. 1.
- Winkel, 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia

Lampiran 3

Data Angket Uji coba Hafalan Alquran

No	Responden	Item Pernyataan Hafalan Al Quran																														Jumlah Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Zakia Faiha	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	146
2	Abdul Wahid	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	145	
3	Imellia Putri Harwany	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	114	
4	Aura Izatul Atifah	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	115		
5	Sahraini Putri	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	3	1	4	121	
6	Safitri Wilis	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	131	
7	Nasywa Atha Atsaqif	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	133	
8	Aldi Aulia Refan	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	128
9	Agustina Cahyani	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	135	
10	Nada Hasanah	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	134	
11	Indriani Anarafa Putri	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	
12	Kesya Alya Putri	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	143	
13	Aulia Rahmi	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	138		
14	Habiburahman Al Hadziq	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	3	5	131	
15	Zikra Sas Aulia	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3	5	125	
16	Faris Abqari	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	3	5	4	5	4	5	136	
17	Fakhira Mawaddah	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	135	
18	Biduri Naisya Fi Amanillah	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	127	
19	Ripa Anggina	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	132	
20	Nayla Miftahul Jannah	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	131	



## Lampiran 5

### Hasil Uji Validitas Angket Hafalan Alquran

Correlations				
		skor r hitung	r tabel	Validitas
item_1	Pearson Correlation	0,280	0,444	Tidak Valid
item_2	Pearson Correlation	,551*	0,444	Valid
item_3	Pearson Correlation	,506*	0,444	Valid
item_4	Pearson Correlation	,498*	0,444	Valid
item_5	Pearson Correlation	,582**	0,444	Valid
Item_6	Pearson Correlation	0,329	0,444	Tidak Valid
item_7	Pearson Correlation	0,378	0,444	Tidak Valid
Item_8	Pearson Correlation	0,176	0,444	Tidak Valid
item_9	Pearson Correlation	0,162	0,444	Tidak Valid
item_10	Pearson Correlation	,581**	0,444	Valid
item_11	Pearson Correlation	,614**	0,444	Valid
item_12	Pearson Correlation	0,435	0,444	Tidak Valid
item_13	Pearson Correlation	,624**	0,444	Valid
item_14	Pearson Correlation	,720**	0,444	Valid
item_15	Pearson Correlation	,700**	0,444	Valid
item_16	Pearson Correlation	,604**	0,444	Valid
item_17	Pearson Correlation	,722**	0,444	Valid
item_18	Pearson Correlation	,595**	0,444	Valid
item_19	Pearson Correlation	,456*	0,444	Valid
item_20	Pearson Correlation	,694**	0,444	Valid
item_21	Pearson Correlation	,575**	0,444	Valid
item_22	Pearson Correlation	0,427	0,444	Tidak Valid
item_23	Pearson Correlation	,553*	0,444	Valid
item_24	Pearson Correlation	,636**	0,444	Valid
item_25	Pearson Correlation	,451*	0,444	Valid
item_26	Pearson Correlation	,647**	0,444	Valid
item_27	Pearson Correlation	0,419	0,444	Tidak Valid
item_28	Pearson Correlation	,445*	0,444	Valid
item_29	Pearson Correlation	,631**	0,444	Valid
item_30	Pearson Correlation	,635**	0,444	Valid

## Lampiran 6

### Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

<b>Correlations</b>				
		skor r hitung	r tabel	Validitas
Item_1	Pearson Correlation	,701**	0,444	Valid
item_2	Pearson Correlation	,724**	0,444	Valid
item_3	Pearson Correlation	,693**	0,444	Valid
item_4	Pearson Correlation	0,206	0,444	Tidak Valid
item_5	Pearson Correlation	,521*	0,444	Valid
item_6	Pearson Correlation	,602**	0,444	Valid
item_7	Pearson Correlation	0,373	0,444	Tidak Valid
item_8	Pearson Correlation	,463*	0,444	Valid
item_9	Pearson Correlation	,511*	0,444	Valid
item_10	Pearson Correlation	,564**	0,444	Valid



Lampiran 7

Data Angket Hafalan Alquran

No	Responden	Item Pernyataan Hafalan Al Quran																											Jumlah Skor			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30
1	Adzkiyatul Afifah	5	5	4	1	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	5	3	1	3	5	4	4	5	122
2	Ahmad Raka H	5	5	3	3	4	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	5	3	5	128
3	Allsya Khairani	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	119
4	Alsya Nurulia Ramadhani	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	128
5	Angelina Fitri Ramadhani	5	5	3	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	3	5	4	2	3	3	3	4	5	125
6	Annisa Salsabila	5	5	2	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	2	2	3	5	127
7	Arfika Jumiati	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	131	
8	Aril Maulana	4	5	4	3	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	2	2	4	3	4	5	124
9	Azizah Nur Hanifah	4	4	2	2	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	3	3	5	5	4	3	2	3	5	4	4	5	119
10	Dhion Hidayat	4	5	4	2	1	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	120
11	Dina Syaputri	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	127	
12	Fahira Diyas Salma	5	5	3	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	105	
13	Farid Aqibtra Wijaya	5	5	4	1	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	131	
14	Fauzi Ahmad Almahdi	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	109	
15	Fitria Saleh	4	5	4	3	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	126
16	Friska Dwi Putri	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	121
17	Hanifa Salsabila	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	106	
18	Hanna Reskika	4	4	4	3	2	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	3	4	4	122
19	Indah Syafitri	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	108
20	Khaisalisatul Semta	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	127
21	Lulu Darwa Putri	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	126	
22	M. Noufal Al Zhorif	5	4	4	3	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3	4	2	4	3	1	3	5	4	4	5	119

23	Nadinda Devrizal	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	141
24	Nasya Rahmathika	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	131
25	Nur Alifa Nabila	4	4	2	2	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	3	3	5	5	4	3	2	3	4	4	4	5	118
26	Rafi Maharta	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	119	
27	Rezi Ananda Putra	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	140
28	Rezi Okta Fitria Ningsih	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	117
29	Ropy Tri Dewi Anggi	3	4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	5	119
30	Shofiya Salsabila	5	4	4	3	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	2	4	3	1	3	5	4	4	5	119
31	Suci Rahmadani Rifianda	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	112
32	Wafiatul Risando	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	140
33	Wardatul Afifah	5	5	4	1	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	5	3	1	3	5	4	4	5	122
34	Wiwit Fitria	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	5	4	119	
35	Yogi Gunawan	5	5	4	4	5	4	3	2	5	5	5	5	5	4	2	3	5	2	3	4	3	4	3	3	1	1	5	3	3	5	111
36	Zhulian Salsa Nabila	4	5	4	2	1	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	120

## Lampiran 8

## Data Angket Minat Belajar

No.	Responden	Item Pertanyaan Minat										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adzkiyatul Afifah	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	45
2	Ahmad Raka Alkindi	3	3	5	3	4	5	5	4	5	5	39
3	Allsya Khairani	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	44
4	Alsya Nurulia Ramadhani	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
5	Angelina Fitri Ramadhan	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	44
6	Annisa Salsabila	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	45
7	Arfika Jumiati	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
8	Aril Maulana	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46
9	Azizah Nur Hanifah	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	43
10	Dhion Hidayat	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
11	Dina Syaputri	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	42
12	Fahira Diyas Salma	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	46
13	Farid Aqibtra Wijaya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	Fauzi Ahmad Almahdi	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	44
15	Fitra Saleh	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	45
16	Friska Dwi Putri	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	45
17	Haniva Salsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	Hanna Reskika	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40
19	Indah Syafitri	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	46
20	Khaisalisatul Semta	4	3	3	4	5	5	4	3	5	5	41
21	Lulu Darwa Putri	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
22	M.Naufal Al Zhorif	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	45
23	Nadinda Devrizal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	Nasya Rahmathika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	Nur Alifa Nabila	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	44
26	Rafi Maharta	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	44
27	Rezi Ananda Putra	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	46
28	Rezi Okta Fitria Ningsih	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
29	Ropyy Tri Dewi Anggi	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	44
30	Sofiya Salsabila	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	45
31	Suci Rahmadani Rifianda	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	34
32	Wafiatul Risando	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	46
33	Wardatul Afifah	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	45
34	Wiwit Fitria	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	44
35	Yogi Gunawan	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
36	Zhulian Salsa Nabila	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	47



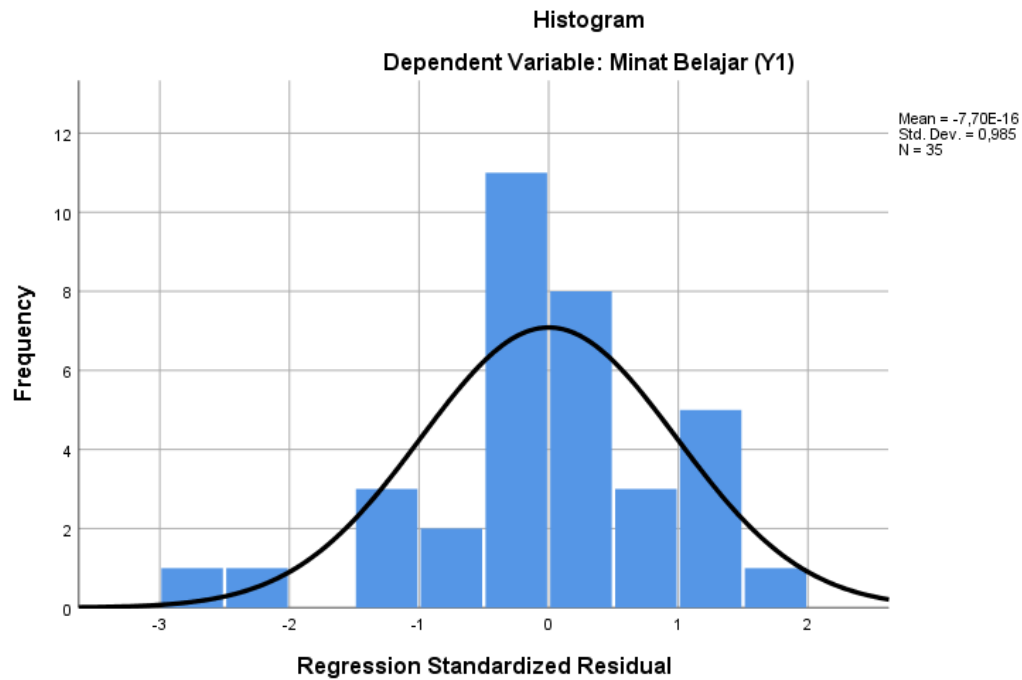




lampiran 10

Uji Normalitas Variabel Y > X1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,08675833
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,083
	Negative	-,159
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

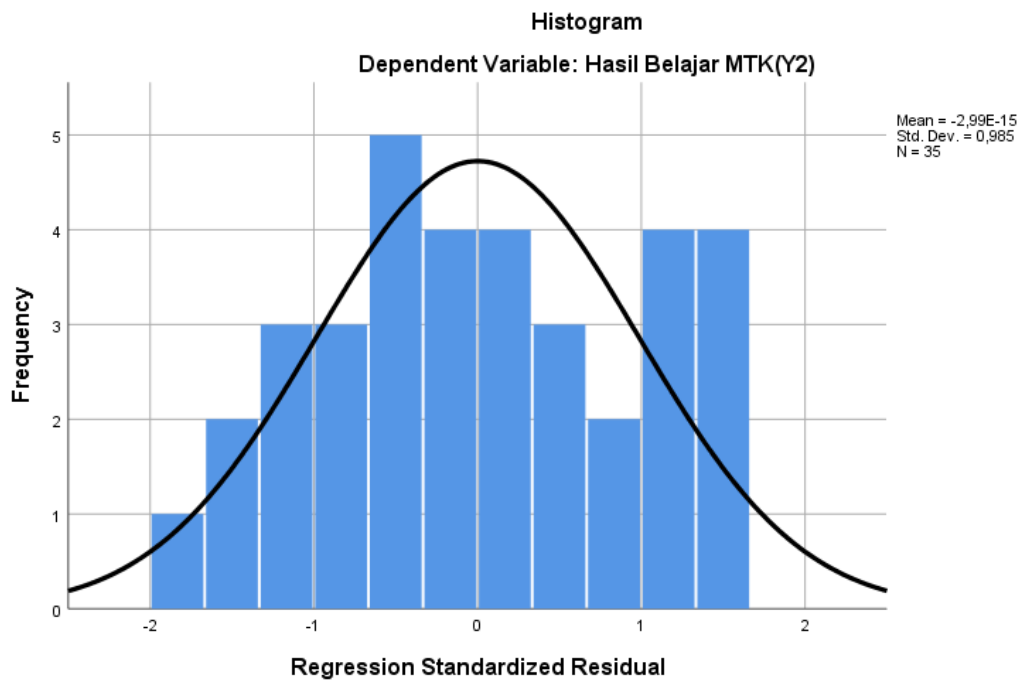


Lampiran 11

Uji Normalitas Variabel X > Y2

**One-SampleKolmogorov-Smirnov Test**

		UnstandardizedResidual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,21567499
MostExtremeDifferences	Absolute	,089
	Positive	,076
	Negative	-,089
TestStatistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>



Lampiran 12

Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Y1 * Hafalan_X	Between Groups	(Combined)	298,143	19	15,692	3,225	,011
		Linearity	42,517	1	42,517	8,738	,009
		Deviation from Linearity	255,626	18	14,201	2,918	,181
	Within Groups		77,857	16	4,866		
	Total		376,000	35			
Hasil_Belajar_Y 2 * Hafalan_X	Between Groups	(Combined)	232,488	19	12,236	1,357	,271
		Linearity	5,676	1	5,676	,630	,439
		Deviation from Linearity	226,812	18	12,601	1,398	,253
	Within Groups		144,262	16	9,016		
	Total		376,750	35			

Lampiran 13

Uji Heterokedestitas SPSS 26

$X > Y_1$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,354	5,109		,852	,400
	Hafalan_X	-,018	,042	-,072	-,423	,675

a. Dependent Variable: Abs\_RES\_1

$X > Y_2$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,163	4,097		,284	,778
	Hafalan_X	,013	,033	,066	,384	,704

a. Dependent Variable: Abs\_RES\_2

Lampiran 14

Uji Hipotesis Penelitian

Variabel X > Y1

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 <sup>a</sup>	,113	,087	3,132

a. Predictors: (Constant), Hafalan\_X

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,517	1	42,517	4,335	,045 <sup>b</sup>
	Residual	333,483	34	9,808		
	Total	376,000	35			

a. Dependent Variable: Minat\_Y1

b. Predictors: (Constant), Hafalan\_X

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,299	7,399		3,960	,000
	Hafalan_X	,126	,060	,336	2,082	,045

a. Dependent Variable: Minat\_Y1



Variabel X > Y2

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,123 <sup>a</sup>	,015	-,014	3,304

a. Predictors: (Constant), Hafalan\_X

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,676	1	5,676	,520	,476 <sup>b</sup>
	Residual	371,074	34	10,914		
	Total	376,750	35			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Y2

b. Predictors: (Constant), Hafalan\_X

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,135	7,805		11,163	,000
	Hafalan_X	,046	,064	,123	,721	,476

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Y2

Lampiran 15

Uji Korelasi

<b>Correlations</b>				
		Hafalan_X	Minat_Y1	Hasil_Belajar_Y2
Hafalan_X	Pearson Correlation	1	,336*	,123
	Sig. (2-tailed)		,045	,476
	N	36	36	36
Minat_Y1	Pearson Correlation	,336*	1	-,072
	Sig. (2-tailed)	,045		,678
	N	36	36	36
Hasil_Belajar_Y2	Pearson Correlation	,123	-,072	1
	Sig. (2-tailed)	,476	,678	
	N	36	36	36
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Lampiran 1

**A. Angket Hafalan Alquran**

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Sebelum menghafal Al-Qur`an terlebih dahulu saya menghafal tajwidnya.					
2	Saya menghafal Al- Qur`an sekaligus memperhatikan tajwidnya.					
3	Saya membiasakan menghafal Al- Qur`an setelah sholat fardhu.					
4	Hafalan Al Qur`an saya ulang jikalau akan ditagih guru.					
5	Saya tidak mudah merasa puas dengan hafalan yang saya miliki.					
6	Saya yakin dengan tekad yang saya miliki akan memudahkan saya dalam menghafal Al-Qur`an.					
7	Untuk menghafal Al- Qur`an , saya menggunakan waktu luang saya.					
8	Saya selalu menghafal Al-Qur`an setiap pagi					
9	Agar memudahkan saya menghafal Al- Qur`an konsentrasi tinggi merupakan salah satunya.					
10	Menghafal Al- Qur`an harus dengan sungguh – sungguh.					
11	Dengan niat yang tulus saya yakin menghafal Al- Qur`an tidak sesulit yang dibayangkan.					
12	Menghafal Al- Qur`an harus mempunyai niat yang tulus agar apa yang saya hafal melekat di memori otak saya					
13	Saya yakin dengan kekhusu`					

	an membuat saya mudah menghafal Al- Qur`an.					
14	Saya selalu berusaha memusatkan perhatian saya jikalau saya sedang menambah hafalan saya.					
15	Agar saya mudah menghafal Al-Qur`an terlebih dahulu saya membuat target hafalan saua setiap hari.					
16	Agar hafalan saya teratur saya selalu mengurutkan hafalan saya dengan target yang telah saya tetapkan.					
17	Agar memudahkan saya dalam menghafal Al-Qur`an, aya mengurutkan ayat ayat yang akan saya hafal.					
18.	Dengan menghafal setiap hari maka hafalan saya dengan sendirinya akan terurut dan memudahkan saya dalam mengingat hafalan saya					
19.	Agar hafalan saya tidak hilang saya selalu memelihara bacaan saya di setiap waktu.					
20.	Saya merasa tidak senang jika hafalan saya belum saya ulang.					
21.	Saya selalu memahami makna ayat yang yang baca.					
22.	Saya terus belajar memaknai hafalan yang saya baca.					
23.	Agar hafalan saya tidak hilang, saya sering sering membacanya.					
24	Saya belum merasa puas jika hafalan saya belum saya ulang.					
25	Agar memudahkan saya dalam menghafal terlebih dahulu saya menulis ayat tersebut.					
26.	Saya yakin dengan menuliskan ayat yang akan saya hafal pastinya akan memudahkan saya.					
27.	Saya menggunakan teman					

	sejawat dalam melancarkan hafalan saya.					
<b>28.</b>	Agar mudah menghafal Al-Qur`an saya dengarkan hafalan teman saya terlebih dahulu.					
<b>29.</b>	Saya selalu mengisi waktu kosong saya dengan menghafal Al- Qur`an agar hafalan saya terpelihara.					
<b>30.</b>	Saya yakin hafalan saya akan terpelihara jika asaya rajin mengulangnya.					



## Lampiran 2

**B. Angket Minat Belajar**

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya merasa senang belajar matematika jika materi pelajarannya mudah.					
2	Saya senang belajar matematika kalau metode yang dipilih guru sesuai dengan keinginan saya.					
3	Saya tertarik belajar matematika jika saya tidak terlambat masuk kelas.					
4	Saya suka pelajaran matematika kalau gurunya tidak pemaarah.					
5	Saya yakin kalau sungguh sungguh dalam belajar matematika maka saya akan mendapat nilai yang tinggi.					
6	Pelajaran matematika menuntut konsentrasi dan kesungguhan kita dalam mempelajarinya.					
7	Saya senang belajar matematika jika gurunya mengikuti perkembangan jiwa siswanya, ramah tapi konsisten.					
8	Saya senang belajar matematika jika gurunya masuk kelas tepat waktu dan mempunyai suara yang keras jika saat menerangkan pelajaran.					
9	Saya selalu berusaha agar semua materi pelajaran matematika itu saya pahami.					
10	Matematika akan terasa mudah jika diikuti dari awal pembelajaran dan mengerjakan latihannya.					



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASAMAN**  
JL. Jend. Sudirman No. 67 – 69 Lubuk Sikaping Kab. Pasaman  
Telepon (0753) 20036 Pos 26311 Alamat email.mtsn1usica@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
**Nomor: B.155/MTs.03.8.1/PP.00.1/03 /2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H.ADE PABRIAN, M. MPd**  
NIP : 196702121996031001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Pasaman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELMISSYAR YOSITA  
NIM : 190600286108046  
Jenjang : Strata 2  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat Bapak Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Nomor : PPs-1175/II.3AU/D/2020 tanggal 14 Oktober 2020, dengan ini memberikan izin yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020 s/d 14 Desember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai suatu persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Strata 2 (S2.) di Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Lubuk Sikaping, 15 Desember 2021



KEPALA

Drs. H.ADE PABRIAN, M. MPd  
NIP 196702121996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASAMAN**  
JL. Jend. Sudirman No. 67 – 69 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman  
Telepon (0753) 20036 Pos 26311 Alamat [email.mtsnlusica@gmail.com](mailto:email.mtsnlusica@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomor: B.156/MTs.03.8.1/PP.00.1/03 /2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H.ADE PABRIAN, M. MPd**  
NIP : 196702121996031001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Pasaman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELMISSYAR YOSITA  
NIM : 190600286108046  
Jenjang : Strata 2  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jadwal Penelitian : 14 Oktober 2020 – 14 Desember 2020

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020 s/d 14 Desember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai suatu persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Strata 2 (S2) di Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Lubuk Sikaping, 15 Desember 2021



**KEPALA**

**Drs. H.ADE PABRIAN, M. MPd**  
NIP 196702121996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN**

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 98B Lubuk Sikaping 26311

Telepon (0753) 4725002; Faksimili. (0753) 20057

E-Mail: [pasaman@kemenag.go.id](mailto:pasaman@kemenag.go.id)

Nomor : B-2773/KK.03/08-b/PP.00//11/2020  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Sdr Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Barat

Padang

Assalamu'alaikum, Wr Wb

Memenuhi surat Saudara Nomor : PPs-1174/II.3.AU/D/2020 tanggal, 14 Oktober 2020  
Perihal Izin Penelitian An. Elmissyar Yosita.

Sehubungan dengan itu diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian kepada :

Nama : Elmissyar Yosita  
NIM : 190600286108046  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Penelitian mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH HAFALAN AL QUR'AN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASAMAN" dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan yang berlaku pada Madrasah tersebut.
2. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat izin penelitian ini akan dicabut kembali.
3. Melaporkan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupten Pasaman c.q Seksi Pendidikan Madrasah, setelah selesai melaksanakan penelitian tersebut secara tertulis.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 26 November 2020



Kepala

Dedi Wandura

Tembusan  
Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Sumbar.





# PROGRAM PASCASARJANA

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1174/II.3.AU/D/2020

Padang, 27 Shafar 1442 H

Lamp :

14 Oktober 2020 M

Hal : Izin Penelitian  
a.n Elmissyar Yosita

Kepada YTH,  
**Kakankemenag Kabupaten Pasaman**

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Elmissyar Yosita  
NIM : 190600286108046  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

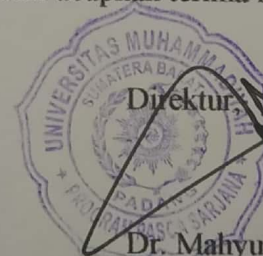
Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "PENGARUH HAFALAN AL QUR AN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASAMAN" .

Objek Penelitian : Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Guru Tahfizh, Tata Usaha,  
Peserta Didik  
Lokasi Penelitian : MTsN 1 Pasaman  
Waktu Penelitian : 14 Oktober 2020 – 14 Desember 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



Direktur

Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UMSB
2. Arsip



# PROGRAM PASCASARJANA

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1175/II.3.AU/D/2020  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Hal : Izin Penelitian  
a.n Elmissyar Yosita

Padang, 27 Shafar 1442 H  
14 Oktober 2020 M

Kepada YTH,  
**Kepala MTsN 1 Pasaman**

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Elmissyar Yosita  
NIM : 190600286108046  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "PENGARUH HAFALAN AL QUR AN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASAMAN " .

Objek Penelitian : Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Guru Tahfizh, Tata Usaha, Peserta Didik  
Lokasi Penelitian : MTsN 1 Pasaman  
Waktu Penelitian : 14 Oktober 2020 – 14 Desember 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UMSB
2. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASAMAN**

JL. Jend. Sudirman No. 67 – 69 Lubuk Sikaping Kab. Pasaman  
Telepon (0753) 20036 Pos 26311 Alamat email.mtsnlusica@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN  
Nomor: B.../MTs.03.8.1/PP.00.1/03 /2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H.ADE PABRIAN, M. MPd**  
NIP : 196702121996031001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Pasaman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELMISSYAR YOSITA  
NIM : 190600286108046  
Jenjang : Strata 2  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat Bapak Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Nomor : PPs-1175/II.3AU/D/2020 tanggal 14 Oktober 2020, dengan ini memberikan izin yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020 s/d 14 Desember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai suatu persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Strata 2 (S2.) di Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Lubuk Sikaping, 15 Desember 2021



KEPALA

Drs.H.ADE PABRIAN, M. MPd  
NIP 196702121996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASAMAN**

JL. Jend. Sudirman No. 67 – 69 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman  
Telepon (0753) 20036 Pos 26311 Alamat [email.mtsn1usica@gmail.com](mailto:email.mtsn1usica@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
Nomor: B.156/MTs.03.8.1/PP.00.1/03 /2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H.ADE PABRIAN, M. MPd**  
NIP : 196702121996031001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Pasaman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELMISSYAR YOSITA  
NIM : 190600286108046  
Jenjang : Strata 2  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jadwal Penelitian : 14 Oktober 2020 – 14 Desember 2020

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020 s/d 14 Desember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai suatu persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Strata 2 (S2) di Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Lubuk Sikaping, 15 Desember 2021



**KEPALA**

**Drs.H.ADE PABRIAN, M. MPd**  
NIP 196702121996031001



LEMBAR KONSULTASI  
PENELITIAN DAN BIMBINGAN TESIS

NAMA : ELMISSYAR YOSITA      PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.      : PAJ  
NIM : 190600286108046      : 1. Dr. RAHMI, MA  
JUDUL TESIS : Pengaruh Hafalan Alquran terhadap      : 2. Dr. MAHYUDIY RITONGA, M.A  
Motivasi Dan Hasil belajar siswa  
Kelas Ix M.TsN 1 Pasaman

NO	Tanggal	Kegiatan/ Materi yang dibicarakan	Nama Pembimbing	Paraf
1	10/8/20	Bimbingan Judul	Dr. Rahmi	[Signature]
2	13/8/20	Bimbingan Rumusan masalah	Dr. Rahmi	[Signature]
3	19/8/20	Kajian Pustaka	Dr. Rahmi	[Signature]
4	2/10/20	Bimbingan ttg indikator angket	Dr. Rahmi	[Signature]
5	5/10/20	Bimbingan Bab I, II, III	Dr. Rahmi	[Signature]
6	14/10/20	Perbaikan setelah seminar	Dr Rahmi, MA	[Signature]
7	17/10/20	Perbaikan setelah seminar	Dr Rahmi, MA	[Signature]
8	26/10/20	Bimbingan Bab IV	Dr Rahmi, MA	[Signature]
9	8/11/20	Bimbingan Bab III	Dr Rahmi, MA	[Signature]
10	21/11	Bimbingan bab IV	Dr Rahmi, MA	[Signature]
11	11/1/21	Bimbingan bab III, IV, V	Dr Rahmi, MA	[Signature]
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Padang, .....  
Mahasiswa.   
ELMISSYAR YOSITA, SPd  
NIM. 190600286108046

Catatan:  
Setiap Konsultasi dengan Pembimbing  
Kartu Harus Di Bawa Dan Di Paraf oleh Pembimbing



LEMBAR KONSULTASI  
PENELITIAN DAN BIMBINGAN TESIS

NAMA **ELMISSYAR YOSITA**  
NIM **190600286108046**

PRODI  
PEMBIMBING

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1. Dr RAHMI, MA  
2. Dr MAHYUDIN RITONGA, M.A

JUDUL TESIS **Pengaruh Hafalan Alqur'an terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas IX MTsN 1 Pasaman.**

NO	Tanggal	Kegiatan/ Materi yang dibicarakan	Nama Pembimbing	Paraf
1	19/8/20	Bimbingan Judul	Dr. Mahyudin R, MA	
2	9/9/20	Bimbingan Judul	Dr. Mahyudin R, MA	
3	11/9/20	Batasan Masalah dan Kegunaan hasil Penelitian	Dr. Mahyudin R, MA	
4			Dr. Mahyudin R, MA	
5	21/9/20	Rumusan masalah	Dr. Mahyudin R, MA	
6	30/9/20	Kajian Pustaka	Dr. Mahyudin R, MA	
7	2/10/20	Bimbingan tentang indikator angket	Dr. Mahyudin R, MA	
8	5/10/20	Bimbingan Keseluruhan Bab I, II, III	Dr. Mahyudin R, MA	
9	14/10/20	Perbaikan sesudah Seminar Proposal	Dr. Mahyudin R, MA	
10	17/10/20	Perbaikan setelah seminar	Dr. Mahyudin R, MA	
11	16/01/21	Bimbingan Bab III, IV, V.	Dr. Mahyudin R, MA	
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Padang, .....  
Mahasiswa   
**ELMISSYAR YOSITA**  
NIM. **190600286108046**

Catatan:  
Setiap konsultasi dengan Pembimbing  
Kartu Harus Di Bawa Dan Di Paraf oleh Pembimbing



<sup>2</sup>  
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kalam yang diturunkan Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, untuk dijadikan pedoman dan tuntunan umat Islam, tanpa diragukan lagi keasliannya sebagaimana yang terdapat pada surah Al Baqarah ayat 2 yang artinya Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak diragukan di dalamnya, merupakan pedoman untuk manusia yang bertaqwa. Keterpeliharaan serta kebenaran Al-Qur'an hingga sekarang semakin bisa dibuktikan. Pada beberapa surat di Al-Qur'an, Allah SWT sudah memberi ketegasan pada keterpeliharaan serta kebenarannya.<sup>1</sup>

Raghib Al-Sirjani memberi deskripsi mengenai kebesaran Al-Qur'an yang termasuk Anugerah Allah SWT kepada semua umatnya agar memperoleh

## Match Overview

30%

30

1	repository.radenintan.a... Internet Source	2%	>
2	etheses.uin-malang.ac... Internet Source	2%	>
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%	>